

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LABA BERSIH PERBANKAN SYARIAH
(Studi Komparasi antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan
Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023)**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Disusun Oleh:

Vella Rizki Sekarsari

NIM: 2205028012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONG
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Vella Rizki Sekarsari
NIM : 2205028012
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perbankan Syariah (Studi Komparasi antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia)
Program Studi : S2 Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH
PERBANKAN SYARIAH (Studi Komparasi antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan
Bank Umum Syariah di Malaysia)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 22 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Vella Rizki Sekarsari

NIM. 2205028012

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-20

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Vella Rizki Sekarsari
NIM : 2205028012
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perbankan Syariah (Studi Komparasi antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia)

telah diujikan pada 10 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS dalam Ujian Tesis Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. Khoiril Anwar, M.Ag</u> Ketua/Penguji	8/7/24	
<u>Dr. Muyassarrah, M.Ag</u> Sekretaris/Penguji	8-7-24	
<u>Prof. Dr. Muchlis Yahya, M.Si</u> Pembimbing/Penguji	8/7/2024	
<u>Dr. Muhammad Fauzi, MM.</u> Pembimbing/Penguji	8-7-2024	
<u>Dr. Wahab, MM.</u> Penguji	8/9/24	

NOTA DINAS I

Semarang, 22 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

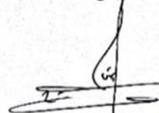
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Vella Rizki Sekarsari**
NIM : 2205028012
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perbankan Syari'ah
(Studi Komparasi antara Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Bank Umum Syari'ah di Malaysia)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muchlis Yahya, M.Si
NIP. 196101171988031002

NOTA DINAS II

Semarang, 22 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

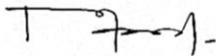
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Vella Rizki Sekarsari**
NIM : 2205028012
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perbankan Syari'ah
(Studi Komparasi antara Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Bank Umum Syari'ah di Malaysia)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Fauzi, M.M
NIP. 197302172006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Variabel yang digunakan diantaranya adalah biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Analisis data dilakukan menggunakan analisis *chow test* untuk membandingkan dampak atau pengaruh dari masing-masing faktor yang memengaruhi perolehan laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besaran nilai pengaruh masing-masing variabel biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia dengan F_{hitung} sebesar 25,78.

Kata kunci: Laba bersih, bank umum syariah, chow test

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence net profit at Islamic commercial banks in Indonesia and Islamic commercial banks in Malaysia. The variables used include promotional costs, third party funds, financing and income from disbursement of funds. The research method used is quantitative using secondary data obtained from quarterly financial reports of Islamic commercial banks in Indonesia and Islamic commercial banks in Malaysia. Data analysis was carried out using chow test analysis to compare the impact or influence of each factor that influences net profit at Islamic commercial banks in Indonesia and Malaysia. The research findings show that there are differences in the magnitude of the influence of each variable of promotional costs, third party funds, financing and income from distribution of funds on net profit at sharia commercial banks in Indonesia and sharia commercial banks in Malaysia with an F count of 25,78.

Keywords: Net Profit, Sharia Banking, Chow Test

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”
(QS. Al-Baqarah: 282)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan dan kasih sayang. Sholawat serta salam tercurahkan pada Nabi Muahammad SAW yang menjadi panutan bagi para umatnya. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mempersembahkan tesis ini kepada orang-orang yang telah banyak berjasa, berkat doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dari sekian banyak diantaranya:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan dukungan sehingga penulis dapat menuntaskan tesis ini dengan baik dan lancar. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat kepada kalian berdua
2. Keluarga besar Klego, khususnya kepada kakek dan nenek penulis yang selalu memberikan dukungan penuh
3. Bapak dan Ibu dosen FEBI yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, semoga selalu sehat dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT
4. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Muchlis dan Bapak Fauzi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

5. Teman-teman seperjuangan S2 Ekonomi Syariah yang turut membantu selama perkuliahan. Terima kasih atas kesan dan pengalamannya
6. Para sahabat penulis yang telah berbaik hati selalu menolong dan selalu ada untuk menyemangati penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi robbil aalamiin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kenikmatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perbankan Syariah (Studi Komparasi antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia)” dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan, namun berkat doa dan bimbingan dari berbagai pihak maka kekurangan tersebut dapat dilalui oleh penulis. Tujuan dari penulisan tesis ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

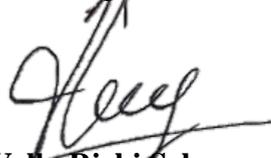
1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang beserta para wakilnya.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta para wakilnya.

3. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. dan Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muchlis Yahya, M.Si. beserta bapak Dr. Muhammad Fauzi, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, kesabaran serta menuangkan ide-ide kreatif yang mendukung penyusunan tesis dari awal hingga garis akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang yang telah menyalurkan ilmu serta wawasan dan sangat bermanfaat melalui kegiatan belajar mengajar baik secara daring maupun luring.
6. Bapak, Ibu serta segenap pegawai akademik Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang yang senantiasa membantu dan memberi arahan untuk memenuhi persyaratan penyusunan tesis.
7. Kedua orangtua saya Bapak Mujamil dan Ibu Tiwi Subekti serta kakak saya Muhammad Zaenal Arifin serta istri yang tak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moral dan materi serta motivasi kepada penulis.

8. Rekan-rekan Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang yang bersama belajar ekonomi syariah.

Semoga untuk semua bantuan dan dukungan yang sudah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tesis ini.

Semarang, 22 Mei 2024



Vella Rizki Sekarsari
NIM. 2205028012

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan sebagainya yang aslinya ditulis menggunakan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjaga konsistensinya, maka diperlukan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ا - = a

ي - = i

و - = u

C. Diftong

ا ي = ay

ا و = aw

D. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, contohnya الط ب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*..... Contohnya الصناعة = *al-shina 'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika posisinya terletak pada awal kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" contohnya المشعة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS I.....	iii
NOTA DINAS II.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HURUF ARAB KE HURUF LATIN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Rumusan Masalah	27
I.3. Tujuan Penelitian	28
I.4. Manfaat Penelitian	29
I.5. Sistematika Penulisan	30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	32
2.1. Kerangka Teori.....	32
2.1.2.Laba Bersih	34
2.1.3.Biaya Promosi.....	49

2.1.4. Dana Pihak Ketiga.....	64
2.1.5. Pembiayaan	77
2.1.6. Pendapatan dari Penyaluran Dana.....	98
2.1.7. Karakteristik Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	111
2.2. Kerangka Pemikiran.....	122
2.3. Hipotesis Penelitian.....	122
BAB III METODE PENELITIAN	124
3.1. Jenis dan Metode Penelitian.....	124
3.2. Definisi Variabel: Konseptual dan Operasional.....	124
3.3. Populasi dan Sampel	131
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	133
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	134
3.6. Teknik Analisis Data.....	135
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	135
3.6.2. Analisis Data	140
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	148
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	148
2. Analisis Statistik Deskriptif	155
A. Deskripsi Variabel	155
B. Hasil Statistik Deskriptif.....	164
3. Uji Asumsi Klasik.....	168
A. Uji Normalitas	168

B. Uji Autokorelasi.....	175
C. Uji Multikolinearitas.....	177
D. Uji Heteroskedastisitas	180
4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	187
5. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T).....	189
6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	199
7. Analisis Regresi Linear Berganda.....	202
8. Analisis <i>Chow Test</i>	206
9. Pembahasan Penelitian.....	209
BAB V PENUTUP.....	230
A. Kesimpulan.....	230
B. Saran	233
C. Keterbatasan Penelitian	234
DAFTAR PUSTAKA	235
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	2668

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nominal dan Presentase Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	9
Tabel 2 Definisi Operasional dan Indikator	127
Tabel 3 Biaya Promosi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	156
Tabel 4 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	158
Tabel 5 Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	160
Tabel 6 Pendapatan dari Penyaluran Dana Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	162
Tabel 7 Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Indonesia	164
Tabel 8 Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Malaysia	165
Tabel 9 Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	167
Tabel 10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Indonesia	169
Tabel 11 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Malaysia.....	172
Tabel 12 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	174
Tabel 13 Uji Autokorelasi Durbin-Watson bank Umum Syariah di Indonesia	175

Tabel 14 Uji Autokorelasi Durbin-Watson bank Umum Syariah di Malaysia.....	176
Tabel 15 Uji Autokorelasi Durbin-Watson Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	177
Tabel 16 Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah di Indonesia	178
Tabel 17 Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah di Malaysia.....	179
Tabel 18 Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	180
Tabel 19 Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Indonesia	181
Tabel 20 Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Malaysia.....	183
Tabel 21 Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum syariah di Malaysia	186
Tabel 22 Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Indonesia.....	187
Tabel 23 Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Malaysia.....	187
Tabel 24 Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	189
Tabel 25 Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Indonesia	190
Tabel 26 Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Malaysia.....	193
Tabel 27 Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	196

Tabel 28 Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Indonesia	199
Tabel 29 Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Malaysia	200
Tabel 30 Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	201
Tabel 31 Analisis Regresi Linear Berganda Bank Umum Syariah di Indonesia	202
Tabel 32 Analisis Regresi Linear Berganda Bank Umum Syariah di Malaysia.....	204
Tabel 33 Hasil Regresi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	207
Tabel 34 Hasil Regresi Bank Umum Syariah di Indonesia	207
Tabel 35 Hasil Regresi Bank Umum Syariah di Malaysia.....	208

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Fluktuasi Laba Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	10
Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritis	122
Gambar 3 Grafik Biaya Promosi Bank Umum syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	157
Gambar 4 Grafik Dana Pihak Ketiga Bank Umum syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	159
Gambar 5 Grafik Pembiayaan Bank Umum syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	161
Gambar 6 Grafik Pendapatan dari Penyaluran Dana Bank Umum syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	163
Gambar 7 Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Indonesia.....	169
Gambar 8 Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Malaysia.....	171
Gambar 9 Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.....	173
Gambar 10 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots Bank Umum Syariah di Indonesia.....	181

Gambar 11 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots Bank Umum Syariah di Malaysia.....	183
Gambar 12 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia	185

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Negara Republik Indonesia yang di tetapkan Nomor 21 Tahun 2008¹ menyatakan definisi dari bank yakni suatu badan usaha yang melakukan penghimpunan dana yang bersumber dari pihak ketiga yaitu masyarakat banyak yang berupa giro tabungan maupun deposito dan menyalurkannya berupa pembiayaan atau bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan memperkecil kesenjangan sosial yang terlalu besar di masyarakat. Dalam perkembangannya, *industry* perbankan menjadi lebih kompetitif karena muncul banyak regulasi baru dan semakin banyak terbentuknya bank-bank baru di Indonesia.

Bukan hanya bank konvensional saja, di Indonesia juga mengalami pembaharuan dan perkembangan secara berkesinambungan sehingga lahirlah jenis bank baru yang dewasa ini disebut sebagai bank syariah. Perbankan syariah ialah sebuah *system* perbankan yang dalam pelaksanaan dan

¹ Badan Pembinaan Hukum Nasional, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008', *Www.Bphn.Go.Id*, 2024, p. 3.

kegiatan operasionalnya didasarkan pada hukum Islam (syariah). Prinsip syariah adalah perjanjian yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain.² dengan menggaris bawahi adanya larangan bertransaksi utang piutang dengan memberikan bunga pada pinjaman atau riba sebagai timbal balik serta larangan melakukan investasi pada sektor usaha yang tidak halal dalam pandangan agama Islam.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim³ memiliki potensi untuk menjadi unggul dalam industri keuangan syariah. Berdasarkan data terbaru pada Otoritas Jasa Keuangan, bank umum syariah yang ada di Indonesia berjumlah sekitar 14 bank umum syariah diantaranya adalah:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT BPD Riau Kepri Syariah
3. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4. PT. Bank Muamalat Indonesia
5. PT. Bank Victoria Syariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah

² Badan Pembinaan Hukum Nasional, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008', *Www.Bphn.Go.Id*, 2024, p. 4.

³ Mastuki, 'Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)', *Kemenag.Go.Id*, 2020.

7. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
8. PT. Bank Mega Syariah
9. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
10. PT. Bank Syariah Bukopin
11. PT. BCA Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14. PT Bank Nano Syariah.⁴

Indonesia sendiri terletak di kawasan Asia Tenggara dimana negara-negara di Asia Tenggara pun memiliki bank syariah di negaranya. Seperti Malaysia, Brunei Darussallam, Thailand dan Filipina yang juga mengembangkan bank syariah agar dapat memperkuat perekonomian di negaranya. Peran dari perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara sangat berpengaruh pada perbankan syariah di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh Bank Syariah di Kawasan Asia Tenggara menduduki posisi kedua asset terbesar setelah

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, 'Statistik Perbankan Syariah', *Www.Ojk.Go.Id*, 2024 <[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - JANUARI 2024.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20JANUARI%202024.pdf)> [accessed 31 March 2024].

GCC (*Gulf Cooperation Council*)⁵ sehingga sangat menarik untuk diteliti terkait hal-hal yang memengaruhi perolehan laba bersih pada bank-bank syariah tersebut.

Di sisi lain, Malaysia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang mendirikan bank syariah. Masyarakat Malaysia pun mayoritas Bergama Islam. Manajemen pemasaran bank syariah di Malaysia merupakan salah satu bahasan yang menarik untuk ditelaah karena keberadaan bank syariah di Malaysia sangat didukung oleh Pemerintah Malaysia, sehingga dana bank syariah di Malaysia berasal dari pemerintah yaitu 90% dan dana yang berasal dari masyarakat hanya sekitar 10%.⁶ Menurut data yang tersaji pada *Islamic Finance Development Report 2023*⁷, Malaysia menempati peringkat pertama dengan indikator penilaian diantaranya adalah *financial performance, governance, sustainability, knowledge and awareness* dengan torehan nilai sebesar 103 sedangkan Indonesia menempati peringkat

⁵ Azka Amalia Jihad, 'Analisis Kinerja Perbankan Syari'ah Di Kawasan Asia Tenggara Berdasarkan Pendekatan Shari'ah Maqasid Index' (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

⁶ Sulistyowati and Maulana Syarif Afwa, 'Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Malaysia', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3 (2023).

⁷ Islamic Corporation for the Development of the Private Sector, *ICD-LSEG Islamic Finance Development Report 2023 Navigating Uncertainty*, 2023.

ketiga setelah Saudi Arabia dengan torehan nilai sebesar 58. Bank umum syariah yang ada di Malaysia berjumlah 16 diantaranya adalah:

1. Affin Islamic Bank Berhad
2. Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3. Alliance Islamic Bank Berhad
4. AmBank Islamic Berhad
5. Asian Finance Bank Berhad
6. Bank Islam Malaysia Berhad
7. Bank Muamalat Malaysia Berhad
8. CIMB Islamic Bank Berhad
9. HSBC Amanah Malaysia Berhad
10. Hong Leong Islamic Bank Berhad
11. Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
12. Maybank Islamic Berhad
13. OCBC Al-Amin Bank Berhad
14. Public Islamic Bank Berhad
15. RHB Islamic Bank Berhad
16. Standard Chartered Saadiq Berhad.⁸

⁸ Central Bank of Malaysia, 'Shariah Banking', *Www.Bnm.Gov.My*, 2024.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan halal *matter* serta dukungan *stakeholder* yang kuat merupakan faktor yang penting dalam memajukan industri keuangan syariah yang didalamnya adalah bank syariah. Perbankan syariah sendiri telah mengalami peningkatan yang signifikan. Inovasi produk, peningkatan layanan dan pengembangan jaringan menunjukkan *trend* yang positif akhir-akhir ini. Kegiatan menghimpun (*funding*) dan pembiayaan dana (*financing*) kepada nasabah merupakan kegiatan operasional utama yang dilaksanakan oleh lembaga perbankan. Kegiatan menghimpun dan pembiayaan dana yang dilakukan oleh perbankan syariah tentunya memiliki tujuan yaitu agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Kasmir menyatakan bahwa laba adalah pendapatan yang telah dikurangi oleh biaya atau tanggung jawab perusahaan selama suatu periode waktu.⁹ Laba atau keuntungan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan yang dalam hal ini adalah perbankan syariah untuk mengukur keberhasilan suatu perbankan syariah itu sendiri. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dari suatu periode menuju periode berikutnya merupakan sesuatu yang diharapkan bagi perbankan syariah

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

karena menjadi salah satu indikator kinerja yang positif dimana bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya.¹⁰ Pertumbuhan laba menurut Widiyanti¹¹ merupakan perubahan pada laporan keuangan dari tahun ke tahun. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam presentase yang dihasilkan oleh perusahaan yang dalam hal ini adalah perbankan syariah dalam suatu tahun yang dipercaya dapat mendeskripsikan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. Haryono mengatakan bahwa manfaat pertumbuhan laba adalah perusahaan dapat menggunakannya sebagai dasar untuk memutuskan apakah akan membagikan keuntungan kepada pemilik saham atau disimpan sebagai laba ditaha untuk membiayai investasi di masa depan.¹² Mengingat peran laba di suatu perusahaan dimana dalam konteks ini adalah

¹⁰ Eri Maryati dan Tutik Siswanti, 'Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)', *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.1 (202AD), 22.

¹¹ Widiyanti, 'Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7.3 (2019), 545.

¹² Haryono, 'Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3.2 (2017), 70–76.

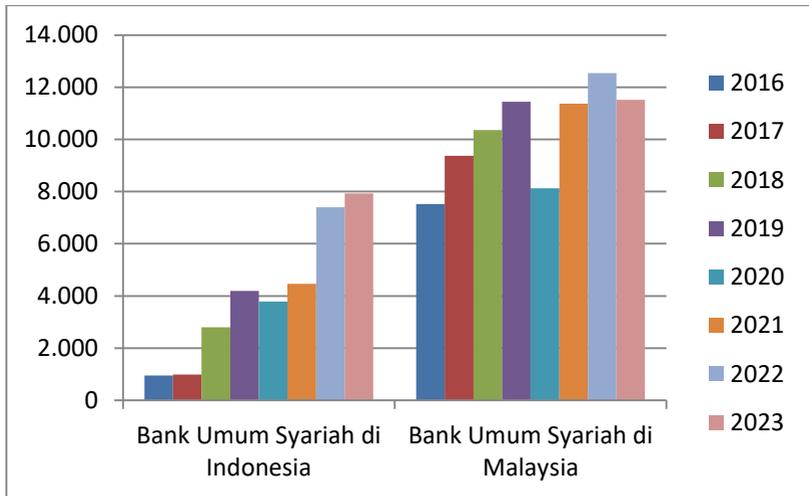
perbankan syariah sangatlah vital, maka pertumbuhan laba dari tahun ke tahun harus didapatkan oleh bank syariah. Bank syariah perlu meningkatkan laba yang didapatkan dari tahun ke tahun berikutnya. Namun pada kenyataannya, yang tersaji dalam laporan Otoritas Jasa Keuangan maupun yang tersaji dalam Bank Negara Malaysia memperlihatkan adanya fluktuasi pada perolehan laba bersih bank umum syariah di kedua negara ini.

Tabel 1 Nominal dan Presentase Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Bank Umum Syariah di Indonesia			Bank Umum Syariah di Malaysia		
Periode	Nominal (Milyar Rp)	Presentase (%)	Periode	Nominal (Juta RM)	Presentase (%)
2016	952	0	2016	7.517	0
2017	987	0,03	2017	9.372	0,19
2018	2.806	0,64	2018	10.361	0,09
2019	4.195	0,33	2019	11.450	0,09
2020	3.782	-0,10	2020	8.122	-0,40
2021	4.464	0,15	2021	11.366	0,28
2022	7.401	0,39	2022	12.541	0,09
2023	7.927	0,07	2023	11.517	-0,08

Sumber: Bank Negara Malaysia dan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia

Gambar 1 Grafik Fluktuasi Laba Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: Bank Negara Malaysia dan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 dijelaskan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 0,10% dimana pada tahun sebelumnya jumlah laba bersih bank umum syariah di Indonesia sebesar 4.195 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2020 hanya berhasil memperoleh laba bersih sejumlah 3.782 milyar rupiah. Sementara itu, laba bersih bank umum syariah di Malaysia mengalami penurunan di dua tahun yakni pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 0,40% dan

pada tahun 2023 yang mengalami penurunan sebesar 0,08% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai laba bersih dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo¹³ dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih. Kemudian penelitian oleh Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul Mubarakah dengan menggunakan variabel pendapatan, pembiayaan dan biaya promosi terhadap laba bersih.¹⁴ Selain itu, terdapat penelitian oleh Tisa Arifi dan Alimatul Farida dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan. Selain itu terdapat penelitian oleh Wiwin Winarsih dengan menggunakan variabel pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih.¹⁵ Selanjutnya terdapat penelitian oleh

¹³ Fauziah dan Rokhmat, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7.1 (2019), 63.

¹⁴ Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul Mubarakah, 'Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019', *Ad -Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2021), 129.

¹⁵ Wiwin Winarsih, 'Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah', *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1.2 (2017), 224.

Melly Anggraini yang menggunakan variabel biaya promosi dan pendapatan terhadap laba bersih.¹⁶

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank adalah melalui kegiatan promosi. Peran promosi sangat penting dalam memperkenalkan jasa atau produk yang akan ditawarkan oleh bank kepada nasabah atau calon nasabah. Ayu Sri mengatakan, promosi pada hakikatnya adalah semua tindakan yang dilakukan untuk mempromosikan suatu produk dengan tujuan menunjukkan keunggulannya, kegunaannya, dan, yang paling penting, keberadaannya di pasar sasaran.¹⁷

Kegiatan promosi yang dilakukan membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank syariah. Menurut Mulyadi, biaya promosi adalah seluruh biaya yang meliputi semua hal dalam rangka pelaksanaan kegiatan promosi.¹⁸ Sugiono menyatakan bahwa, biaya promosi adalah harga yang

¹⁶ Melly Anggraeni, 'Pengaruh Biaya Promosi Dan Pendapatan Lain-Lain Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan MANufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1.1 (2020), 84.

¹⁷ Ayu Sri Rahayu, 'Pengaruh Biaya Iklan Dan Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Mobil Avanza Pada PT. Hadji Kalla Cabang Alauddin Di Kota Makassar', *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 2018, 5.

¹⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2012).

diperoleh untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan yang akan digunakan untuk mengurangi penghasilan atau biaya kas atau nilai setara yang akan dikeluarkan.¹⁹ Sahibuddin berbicara tentang biaya promosi, yang merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengenalkan atau mempromosikan dirinya. Biaya promosi didefinisikan sebagai biaya pemasaran atau penjualan yang mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memastikan bahwa pelanggan menerima layanan yang baik saat menyampaikan barang dan jasa kepada pelanggan. Salah satu kunci keberhasilan program pemasaran adalah promosi.²⁰ Dengan adanya promosi yang dilakukan oleh bank syariah, maka bank syariah berharap dengan adanya pengenalan akan produk-produknya masyarakat akan memiliki ketertarikan untuk menitipkan asetnya ke bank yang nantinya akan dikelola oleh bank syariah tersebut.

Setelah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat, bank syariah akan menyalurkan kembali dana

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁰ Romansyah Sahabuddin, 'Development of Buvalue and Behaviours: Takalar District, South Sulawesi (Indonesia) Case Study', *Journal Actual Problems of Economics*, 176.2016 (2016).

tersebut kepada masyarakat untuk digunakan sebagai pembiayaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Naftalia Padang, Suwar Irnihsyah Irawan, Rifani Atika, Jenny Br.Manalu, Jessy Safitri Sitorus dalam penelitiannya yang berjudul *Effect Of Production Costs, And Sales Volume On Net Profit In Manufacturing Companies* menunjukkan hasil bahwa Biaya Promosi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,71.²¹ sedangkan dalam penelitian oleh Miftahur Rohmah dan Dedi Suselo dengan judul penelitian *The Effect Of Production Costs, Operational Costs, Marketing Costs And Promotional Costs On Net Profit Withsales Volume As Intervening Variables In PT Gudang Garam TBK 2015-2019* menunjukkan hasil bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,047.²² Artinya

²¹ Jessy Safitri Sitorus Naftalia Padang, Suwar Irnihsyah Irawan, Rifani Atika, Jenny Br.Manalu, 'Effect Of Production Costs, And Sales Volume On Net Profit In Manufacturing Companies', *JURNAL IPTEKS TERAPAN Research of Applied Science and Education*, 16.3 (2022), 374.

²² Dedi Suselo Miftahur Rohmah, 'The Effect Of Production Costs, Operational Costs, Marketing Costs And Promotional Costs On Net Profit Withsales Volume As Intervening Variables In PT Gudang Garam TBK 2015-2019', *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING*, 2.2 (2021), 80.

setiap kenaikan pada biaya promosi akan memengaruhi laba bersih yang dihasilkan.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kartika Tryandani, menunjukkan bahwa secara parsial biaya promosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,111.²³ Yang berarti bahwa jika biaya promosi mengalami peningkatan maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Robinhot Gultom yang menunjukkan bahwa biaya promosi secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 0,212²⁴ dimana setiap kenaikan pengeluaran biaya promosi maka kegiatan promosi yang dilakukan akan lebih maksimal sehingga mampu menarik masyarakat untuk menyimpan dana yang

²³ Kartika Tryandani, 'Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' (Universitas Islam Sumatera Utara, 2022).

²⁴ Felicia dan Robinhot Gultom, 'Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1.1 (2018), 1.

dimiliki ke bank dan akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang mengkaji mengenai laba bersih digunakan juga variabel dana pihak ketiga untuk menguji pengaruh di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan dana pihak ketiga dinilai sebagai indikator utama yang memengaruhi perolehan jumlah laba bersih dalam suatu perbankan. Pada proses penghimpunan dana (*funding*), yang menjadi sumber pemasukan adalah dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana yang berasal dari masyarakat menjadi sumber dana yang sekiranya mudah untuk diperoleh dan pastinya juga dibutuhkan strategi yang baik dari bank untuk menarik minat masyarakat agar bersedia menyimpan dananya di bank. Sumber dana yang berasal dari masyarakat disebut juga dana pihak ketiga. Menurut Irham dana pihak ketiga yang berupa tabungan, giro maupun deposito adalah sumber pendanaan terbesar dari perbankan yang mencapai 80-90%.²⁵ Ismail menyatakan bahwa dana pihak ketiga berasal dari dana milik masyarakat baik individu dan institusional.²⁶

²⁵ F Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

²⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011).

Perkembangan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator pertumbuhan bank dimana semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki maka akan semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan.²⁷ Kuncoro menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana masyarakat yang diperoleh melalui berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.²⁸ Pada konsep manajemen pembiayaan, dana pihak ketiga adalah suatu hal yang mendasari keputusan dan mendasari dalam pengambilan kebijakan oleh bank. Jika dana pihak ketiga yang didapatkan oleh bank yang terkhusus dalam hal ini adalah bank syariah stabil dan baik maka hal ini akan meningkatkan keputusan dalam memberikan pembiayaan oleh bank syariah. Karena semakin tingginya dana pihak ketiga yang didapatkan maka keputusan penyaluran pembiayaan akan semakin meningkat juga. Apabila dana-dana yang terkumpul dari masyarakat dalam jumlah yang banyak maka putusan terhadap penyaluran

²⁷ Budi Gautama Siregar, 'Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 5.2 (2021).

²⁸ Kuncoro, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: BPF, 2011).

pembiayaan akan semakin besar juga dan akan memengaruhi laba yang dihasilkan.²⁹

Menurut Muljono, Dana pihak ketiga adalah dana yang dikumpulkan oleh masyarakat dan digunakan oleh bank untuk mendukung sektor riil dengan memberikan kredit. Dana pihak ketiga dikumpulkan oleh bank melalui berbagai jenis produk yang ditawarkan kepada masyarakat luas yang nantinya akan mempercayakan kepada bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya.³⁰ Pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi Purnomo Dan Rani Widianingsih dengan judul *The Influence Of Third Party Fund To Net Profit Margin At PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Period (2014-2020)* hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Negative Dan Tidak Signifikan Terhadap Margin Laba Bersih dengan nilai signifikansi sebesar 2,591%.³¹ Hal ini didukung oleh

²⁹ Komang Wulan Lestari Oka, I Gusti Ayu Purnamawati, and Ni Kadek Sinarwati, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja', *Singaraja: E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (2015).

³⁰ Muljono, *Sumber Dana Pihak Ketiga* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2006).

³¹ Hadi Purnomo Dan Rani Widianingsih, 'The Influence Of Third Party Fund To Net Profit Margin At PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Period

penelitian yang dilakukan oleh oleh I Gusti Putu Khresna yang menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,429.³² Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Muflikhah Dan Fil Isnaeni dalam judul *The Effect Of Fee Based Income, Third Party Funds, And Profit Sharing Rates On The Net Profit Of Islamic Banks For The 2016-2020 Period* menyatakan bahwa dana pihak ketiga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai probabilitas 0,0012 yang berarti meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat akan menaikkan jumlah laba bersih yang diperoleh.³³ Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Devi Dewisari dan Nurjanah dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara

(2014-2020)', *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 4.4 (2021), 684.

³² I Gusti Putu Khresna, I Made Sara, and Anak Agung Sri Purnami, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2011-2018', *Warmadewa Economic Development Journal*, 4.1 (2021), 1.

³³ Indah Muflikhah Dan Fil Isnaeni, 'The Effect Of Fee Based Income, Third Party Funds, And Profit Sharing Rates On The Net Profit Of Islamic Banks For The 2016-2020 Period', *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)*, 1.4 (2022), 143.

positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar -4,502 dan nilai signifikan 0,000³⁴

Selain variabel biaya promosi dan dana pihak ketiga, dalam penelitian yang mengkaji mengenai laba bersih juga menggunakan variabel pembiayaan dimana pembiayaan merupakan dana yang disalurkan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya dan memengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perbankan syariah. Pembiayaan yang baik dinilai akan meningkatkan laba bersih yang didapatkan perbankan. Menurut Rivai pembiayaan adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah, baik kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif dan juga dalam hal sewa menyewa (ijarah). Melalui definisi tersebut bank syariah merupakan lembaga *intermediate* tanpa memberi pinjaman dan membebaskan bunga terhadap pinjaman tetapi dengan cara bank syariah melakukan pembelian terhadap barang yang dibutuhkan yang selanjutnya akan dijual kepada nasabah kembali dengan margin yang telah disepakati. Selain

³⁴ Devi Dewisari dan Nurjanah, 'Pengaruh Modal Kerja Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih', *Forum Ekonomi*, 23.4 (2021).

itu cara lainnya adalah dengan bank syariah mengikutsertakan modal dalam usaha nasabah.³⁵

Pembiayaan dilaksanakan oleh bank syariah untuk memperoleh profit yang efisien dan maksimal, meskipun untuk mendapat keuntungan tidak hanya bersumber dari pembiayaan, tetapi pembiayaan masih menjadi sumber profit utama bagi bank syariah.³⁶ Kasmir berpendapat mengenai hidup dan matinya suatu lembaga perbankan ditentukan oleh jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dalam satu periode. Antara pembiayaan dan laba bank berbanding lurus yang berarti jikalau pembiayaan yang disalurkan mengalami pertambahan maka laba yang diperoleh akan semakin banyak pula.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam konteks ini adalah perusahaan perbankan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungannya dengan kegiatan operasional, total asset ataupun modal sendiri.³⁷

³⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

³⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

³⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

Dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh perbankan dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito akan dikelola oleh pihak bank sehingga menghasilkan profit yang lebih menguntungkan melalui pembiayaan sehingga dari usaha bank syariah tersebut maka bank syariah akan mendapatkan pendapatan dari usaha pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk produk-produk tabungan.³⁸

Menurut Nur Rianto Pembiayaan adalah dana yang diberikan oleh satu pihak pada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan oleh individu atau lembaga.³⁹ Muhammad menyatakan bahwa pembiayaan dalam arti luas berarti penyaluran dana untuk mendukung kegiatan yang telah direncanakan, baik sendiri maupun dengan orang lain. Namun, dalam arti sempit, pembiayaan berarti penyaluran dana oleh lembaga pembiayaan, dalam hal ini perbankan syariah, kepada nasabah.⁴⁰

Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul Mubarakah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan

³⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

³⁹ M Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁴⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019 menunjukkan hasil bahwa Secara Parsial, pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung sebesar 25,152.⁴¹sedangkan dalam penelitian oleh Fitria Yulia Sari dan Nahrudien Akbar yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah yang menyatakan hasil bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi 0,063 dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dengan tingkat signifikansi senilai 0,001.⁴² Pada penelitian Nurma Indah Sari dan Airin Nuraini menunjukkan hasil bahwa pembiayaan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 dan nilai t hitung senilai 2,033 yang berarti apabila pembiayaan

⁴¹ Mubarokah.

⁴² Fitria Yulia Sari dan Nahrudien Akbar, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12.1 (2021), 11.

meningkat maka laba bersih yang didapatkan akan menurun.⁴³ Sedangkan penelitian oleh Nur Awwalunnisa menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,016 dan nilai t statistic sejumlah 4,629 dimana apabila pembiayaan yang disalurkan meningkat maka hal tersebut juga akan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan.⁴⁴

Dalam penelitian yang mengkaji mengenai laba bersih, peran variabel pendapatan sangatlah penting untuk digunakan sebagai variabel penguji dimana laba bersih merupakan jumlah pendapatan yang didapatkan perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan tujuan utama dari perusahaan. Menurut Kieso, pendapatan merupakan arus kas masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas untuk mendapatkan laba.⁴⁵ Menurut Harnanto,

⁴³ Nurma Indah Sari and Airin Nuraini, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih', *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10.2 (2022), 221.

⁴⁴ Nurawwalunnisa, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri)', *Ekonobis*, 3.1 (2017), 21.

⁴⁵ Donald Kieso and Et Al, *Intermediate Accounting Edisi 12* (Jakarta: Erlangga, 2011).

pendapatan diartikan sebagai fluktuasi arus asset dan liabilitas dari sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh adanya aktivitas penjualan barang atau jasa.⁴⁶ Namun, menurut Sohib, pendapatan adalah aliran aktiva yang masuk karena penyerahan barang atau jasa atas aktivitas bisnis.⁴⁷ Boediono menyatakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai penjualan dari berbagai faktor produksi atau jasa yang dimilikinya kepada sektor produksi. Lalu, sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi yang nantinya digunakan sebagai input dari proses produksi dengan harga yang berlaku dipasaran.⁴⁸ Terkait pengertian dari pendapatan, Sukirno menjelaskan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang jadi serta jasa yang diproduksi pada waktu tertentu. Artinya memperoleh pendapatan harus melakukan kegiatan produksi atau menyalurkan jasa terlebih dahulu.⁴⁹ Pendapatan dari penyaluran dana dapat diartikan sebagai arus kas masuk aktiva yang berasal dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah. Dalam perbankan syariah

⁴⁶ Harnanto, *Dasar-Dasar Akuntansi (2nd Ed)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019).

⁴⁷ Sohib, *Pengantar Akuntansi I (Pertama)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁴⁸ DR. Boediono, *Ekonomi Mikro Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFE, 1982).

⁴⁹ Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2003).

penyaluran dana yang dimaksud adalah kegiatan pembiayaan.

Pipit Mutiara dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikan sejumlah 0,640 yang berarti setiap kenaikan atau meningkatnya pendapatan yang diperoleh maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat.⁵⁰ Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Evita Septiani, Ghina FatimatuZZahro, Salsabila Gita dan Deden Adhianto yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 dimana semakin tinggi hasil pendapatan maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh.⁵¹ Kemudian penelitian oleh Rizka Anjarwati dan Safri menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,005.⁵² Sedangkan hal tersebut

⁵⁰ Pipit Mutiara, 'Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih', *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7.1 (2022), 244.

⁵¹ Evita Septiani Jaenab and Et Al, 'Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2020', *Jurnal Eksisbank Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5.2 (2021), 260.

⁵² Rizka Anjarwati and Safri, 'Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020)', *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.2 (2022), 127.

memiliki hasil penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Tirta sari Ningsih dan Nilam Nurcahya yang menunjukkan pendapatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 dan t hitung senilai 7,227 dimana setiap kenaikan pendapatan justru laba yang dihasilkan akan menurun.⁵³

Berdasarkan perbedaan hasil teori penelitian sebelumnya dan perbandingan pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia dan di Malaysia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perbankan Syariah (Studi Komparasi antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023)”**

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh biaya promosi terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di

⁵³ Putu Tirta Sari and Nilam Nurcahya, ‘Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk.’, *Jurnal Manajemen MH Thamrin*, 1 (2020), 69.

- Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023?
2. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023?
 3. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023?
 4. Bagaimana pengaruh pendapatan dari penyaluran dana terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023?
 5. Apakah terjadi perbedaan peningkatan laba bersih Bank Umum Syariah antara di Indonesia dengan di Malaysia Periode 2016-2023?

I.3. Tujuan Penelitian

1. Mengukur besaran pengaruh biaya promosi terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di

Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia
Periode 2016-2023

2. Mengukur besaran pengaruh dana pihak ketiga terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023
3. Mengukur besaran pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023
4. Mengukur besaran pengaruh pendapatan dari penyaluran dana terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023
5. Membandingkan pengaruh masing-masing faktor terhadap peningkatan laba bersih antara Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Bank Umum Syariah di Malaysia Periode 2016-2023

I.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah kepada penelitian ilmu ekonomi Islam pada umumnya dan khususnya bidang kajian ekonomi moneter Islam utamanya bidang

penelitian perbankan Islam terutama penelitian tentang profitabilitas sebagai prasyarat keberlangsungan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada masyarakat luas terutama kepada para pengelola perbankan syariah tentang strategi pendayagunaan faktor-faktor yang paling memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan laba bersih bank umum syariah.

3. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian mampu memperluas ilmu pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

I.5. Sistematika Penulisan

Guna memberikan kemudahan untuk memahami pembahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka diuraikan mengenai landasan penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi mengenai kerangka teori, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis guna memperkuat variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian diuraikan mengenai cara yang dilaksanakan dalam menunjang penulisan skripsi mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan diuraikan mengenai gambaran atau deskripsi objek penelitian yang berisi hasil uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Pada bab penutup diuraikan mengenai saran dan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait didalamnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* merupakan teori yang ditemukan oleh Donaldson dan Davis⁵⁴ dimana teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana tujuan utama dari perusahaan adalah kepentingan organisasi dan bukan kepentingan individu sehingga dasar dari teori ini baik dalam psikologi maupun sosiologi dirancang agar eksekutif perusahaan sebagai *steward* memiliki motivasi untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan atau organisasi dan tidak akan meninggalkan organisasi atau perusahaannya untuk mencapai tujuan bersama. Teori *stewardship* dibangun atas asumsi filosofis dimana manusia pada dasarnya adalah dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, mempunyai integritas dan kejujuran terhadap pihak yang lain. Dengan maksud bahwa teori *stewardship* ini

⁵⁴ Eko Raharjo, 'Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi', *Fokus EKonomi*, 2.1 (2007), 37–46.

memandang manajemen dapat dipercaya untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab bagi kepentingan bersama.⁵⁵

Teori *stewardship* dalam lembaga perbankan tertuang dalam kegiatan pembiayaan dimana nasabah dipercaya oleh bank syariah sebagai *steward* (pelayan) untuk mengelola dana dalam mengakomodasi semua kepentingan antara *steward* dan *principal* yang menitikberatkan pada pelayanan agar dapat bekerjasama dalam organisasi, memiliki utilitas atau peran yang tinggi dalam berkelompok dan selalu bersedia untuk melayani.⁵⁶ Menurut Pramono peran eksekutif dalam hal *stewardship theory* dalam perbankan syariah juga dapat dilihat dari bank syariah yang memiliki motivasi tinggi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah guna mendapatkan *profit* atau keuntungan bagi perusahaan⁵⁷.

⁵⁵ Thomas Kaihatu, 'Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8.1 (2006), 1–9.

⁵⁶ Slamet Riyadi and Agung Yulianto, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2014), 466–74.

⁵⁷ Sobri Rizki, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Yang Diberikan (KYD), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Risiko Kredit Dan Permodalan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)' (Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021).

Sedangkan menurut Yulianto dan Asrori teori *stewardship* menitikberatkan pada sektor manajerial disuatu perusahaan perbankan syariah untuk termotivasi dengan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi diatas kepentingan individual.⁵⁸ Implikasi pada teori *stewardship* ini adalah bank umum syariah selaku pengelola dana (mudharib) memiliki motivasi yang kuat untuk melayani pemilik dana atau shahibul maal (nasabah) dengan sebaik-baiknya agar menciptakan hubungan yang baik antara shahibul maal dan mudharib sehingga nasabah tidak beralih untuk menyimpan dananya pada bank syariah tersebut dan perbankan syariah mampu mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi dari pengelolaan dana oleh bank yang menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada debitur untuk kelangsungan hidup perbankan syariah tersebut.

2.1.2.Laba Bersih

A. Pengertian

Dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, Kasmir menyatakan bahwa “Laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya termasuk beban perusahaan dan

⁵⁸ Zainal Arifin, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS’, *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9.1 (2020).

pajak dalam suatu periode tertentu.”⁵⁹ Lalu Soemarso S.R juga menyatakan bahwa laba bersih merupakan selisih atau hasil dari pengurangan semua pendapatan dan seluruh biaya perusahaan dan kerugian.⁶⁰ Hery mendefinisikan laba bersih yaitu keuntungan dari operasional ditambah pendapatan non operasional (contohnya ialah pendapatan bunga) dan dikurangi pajak penghasilan.⁶¹ Mulyadi menjelaskan bahwa laba adalah selisih antara nilai masukan.⁶² Pada penulisan laporan laba rugi, laba bersih adalah merupakan angka terakhir dalam pencatatannya. Pada laporan laba-rugi, laba bersih diperoleh melalui pengurangan antara pendapatan dan semua beban. Bisa dikatakan laba bersih apabila dalam prosesnya jumlah pendapatan lebih besar daripada beban atau biaya yang dikeluarkan. Bagi internal suatu perusahaan, perhitungan laba fokus pada laba operasional, yaitu laba sebelum dikurangi beban bunga dan pajak. Sedangkan, untuk tujuan eksternal atau publikasi laba yang diperhitungkan

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁶⁰ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

⁶¹ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017).

⁶² Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

adalah laba bersih itu sendiri yaitu laba setelah dikurangi oleh beban bunga dan pajak.⁶³

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan mempunyai berbagai macam tujuan yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan perolehan laba bersih Perusahaan pada tiap tahunnya. Aspek tersebut menjadi salah satu faktor untuk mengembangkan manajemen perusahaan dimana jika sebuah perusahaan mampu meningkatkan Tingkat perolehan laba bersih di tiap tahunnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang sukses atau manajemen yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan jumlah pendapatan yang nilainya lebih besar daripada beban.⁶⁴

Laba adalah selisih yang positif antara pendapatan dan besaran biaya atau beban yang dikeluarkan dalam satu periode oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Chariri dan Ghozali⁶⁵ mendefinisikan pengertian dari laba menurut struktur akuntansi sekarang ini, yaitu laba akuntansi

⁶³ M.Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

⁶⁴ James M. Reeve dkk, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

⁶⁵ Chariri and Imam Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007).

dimana dalam perolehannya merupakan selisih antara pendapatan dan biaya.

Soemarso dalam Apit Yuliman, et al ⁶⁶ mengklasifikasikan laba menjadi beberapa jenis, pembagian laba tersebut meliputi laba kotor yang merupakan selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan, artinya laba kotor adalah hasil atau laba yang didapatkan dari selisih harga penjualan dan harga pokok penjualan. selanjutnya laba operasi yaitu selisih antara bruto (laba kotor) dan biaya operasional atau dapat disimpulkan laba operasi merupakan selisih antara hasil dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasional perusahaan. Kemudian laba bersih (*net income*), adalah selisih dari hasil penjualan dikurangi semua biaya yang dikeluarkan serta kerugian yang dialami. Jumlah tersebut merupakan hasil peningkatan atas pendapatan dan seluruh biaya dan kerugian atas modal usaha. Sementara itu, laba bersih dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Lalu yang terakhir adalah laba ditahan,

⁶⁶ Apit Yuliman Ermaya, Husaeri Priatna, and Hesti Alfiani, 'Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7.2 (2016), 20–26.

merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari suatu perusahaan yang telah dikurangi distribusi laba (*income distribution*).

Sedangkan, Chariri dan Ghozali⁶⁷ mengklasifikasikan laba akuntansi menjadi lima karakteristik sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi yang berdasar pada transaksi aktual dari penjualan barang atau jasa.
- b. Laba akuntansi yang berdasar pada postulat periodisasi dimana kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu menjadi acuannya.
- c. Laba akuntansi yang berdasar pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi yang memerlukan pengukuran dari *expenses* (biaya) ke dalam bentuk *cost histories*.
- e. Laba akuntansi menginginkan adanya *matching* (perbandingan) dari pendapatan dengan beban atau biaya yang bersangkutan dalam perolehan pendapatan tersebut.

Penyajian dan informasi laba dalam laporan tersebut memiliki sifat yang penting yang menjadi salah satu fokus

⁶⁷ Chariri and Ghozali.

kinerja dari perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari rangkaian proses yang dilakukan perusahaan yang mengorbankan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Adapun yang menjadi salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan yaitu perubahan laba.

B. Laba Dalam Pandangan Islam

Perniagaan dapat diartikan sebagai jual beli dimana tujuan yang diharapkan adalah mendapatkan keuntungan. Maka keuntungan disini merupakan hal mendasar dari sebuah perniagaan. Telah dijelaskan oleh Al-Azhari dalam penelitian Fachri Fachrudin bahwa tujuan dari adanya jual beli adalah mendapatkan laba (*a-ribhu*) dan perdagangan adalah *rabihah* yang berarti keuntungan hasil perdagangan.⁶⁸

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an pada surat an-Nisa ayat 29,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

⁶⁸ Fachri Fachrudin, 'Konsep Laba Berdasarkan Fiqh Mu'āmalah', *Marwah Indo Media*, 2020.

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa dalam menjalankan perniagaan diperbolehkan untuk mencari laba selama dalam proses perniagaan dilakukan sesuai dengan syariat serta tidak merusak prinsip dan keabsahan dari kehalalan transaksi. Mencari keuntungan disyariatkan selama dalam usaha memperoleh keuntungan tersebut tidak dilakukan dengan cara yang haram. Cara yang haram dalam mengambil keuntungan adalah mendapatkan hasil dari perdagangan barang atau jasa yang di haramkan, keuntungan yang berasal dari sistem perdagangan curang, manipulatif, monopoli, selanjutnya adalah hasil dari penyamaran harga yang tidak wajar dan termasuk keuntungan yang dihasilkan melalui penimbunan barang dagangan.⁶⁹

Jamin menyatakan bahwa setiap orang memiliki kebebasan dalam memperoleh harta dan berusaha untuk memperbanyak hartanya. Berdagang atau berniaga merupakan suatu bentuk usaha yang memiliki banyak manfaat dan tujuan yang diharapkan dari suatu kegiatan perniagaan adalah laba. Jadi, menurut Islam laba merupakan

⁶⁹ Abdullah al-Mushlih dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004).

hal yang wajar dan bukan merupakan riba.⁷⁰ Seorang penjual berhak mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilakukannya, sementara itu pembeli wajib untuk memberikan kompensasi bagi jasa yang telah diterima dari penjual. Dalam konteks pengambilan laba yang wajar tidak hanya berarti untuk kegiatan konsumtifnya saja melainkan dari segi produktifitasnya juga yaitu untuk mengembangkan usaha yang dilakukannya.⁷¹

Dalam Islam tidak menekankan besaran dalam mengambil laba dalam suatu perniagaan, namun dalam proses pengambilan laba dianjurkan untuk memperhitungkan beberapa aspek. Menurut Husain Syahatah terdapat beberapa kriteria umum Islami yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Yang pertama adalah faktor kelayakan, dalam Islam dianjurkan untuk tidak terlalu berlebihan dalam pengambilan laba. Dalam bukunya, Husain mengisahkan bahwa Ali bin Abi Thalib pernah berkata ”*wahai para saudagar, ambillah laba yang pantas maka kamu akan selamat dan janganlah*

⁷⁰ Jamin, ‘ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP KEUNTUNGAN DALAM JUAL BELI (Telaah Kritis Sirkulasi Ekonomi Dalam Transaksi Penjualan)’, *LABATILA (Jurnal Ilmu Ekonomi Islam)*, 3.1 (2019), 97–114.

⁷¹ Syarifuddin Prawira Negara, *Ekonomi Dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam* (Jakarta: Haji Masagung, 1988).

kamu menolak laba yang sedikit karena akan menghalangimu untuk mendapatkan laba yang banyak.”

Kedua adalah tingkat kesulitan, dalam Islam menginginkan terjadinya keseimbangan antara standar dari laba berdasarkan kesulitan dari perputaran dan proses pertumbuhan dari modal. Dimana dalam proses perniagaan semakin besar kesulitan dan risikonya maka semakin besar pula perolehan laba yang akan didapatkan. Syariat mengajarkan bahwa dalam proses pengambilan laba juga harus terhindar dari praktik monopoli, kecurangan, penipuan pemalsuan serta cara lain yang dapat merusak keabsahan dari perniagaan.

Ketiga adalah masa perputaran modal, pedagang harus memperhitungkan pentingnya perputaran modal dalam perniagaan yang dilakukan dimana modal mempunyai peranan vital dalam praktik perniagaan. Maka dari hal tersebut harus turut memperhitungkan berapa lama masa perputaran modal dan risiko apa yang nantinya akan dihadapi. Semakin lama dan semakin besar risiko yang dihadapi tentu standar laba yang ingin dihasilkan akan lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang memiliki masa perputaran modal yang cepat dan tingkat risiko yang lebih rendah.

Keempat adalah proses pembayaran, dalam kegiatan perniagaan ada dua macam pembayaran yaitu secara tunai dan pembayaran yang ditunda atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Dalam proses pembayaran yang ditunda (kredit) para pedagang akan mendapatkan laba yang lebih besar karena proses tersebut memiliki risiko lebih besar dibandingkan proses pembayaran yang dilakukan secara tunai.⁷²

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Laba Bersih

Beberapa faktor yang memengaruhi perolehan laba bersih di bank syariah diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Permodalan

Permodalan merupakan suatu hak atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Menurut Yunanto Adi Kusumo, permodalan berguna untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari serta dapat berfungsi sebagai parameter untuk mengukur kekayaan bank tersebut. Johnson and Johnson dalam Muhammad mengemukakan bahwa modal bank memiliki tiga fungsi diantaranya

⁷² Husain Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, Alih Bahasa Husnul Fatarib* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001).

adalah penyangga untuk menyerap kerugian, sebagai dasar bagi penetapan pemberian kredit maksimum dan sebagai dasar perhitungan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan.

2. Pembiayaan

Merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Produk-produk pembiayaan diantaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan usaha. Produk pembiayaan bank syariah diantaranya adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan rumah atau bangunan dan juga pembiayaan kendaraan bermotor. Beberapa akad yang digunakan dalam bank syariah diantaranya adalah mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, qardh dan ijarah. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka laba bank akan mengalami kenaikan.

3. *Non Performing Finance*

Merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dikutip dari Muhammad dan Firdaus, Bank Indonesia memberikan batas maksimal NPF *gross* bagi bank syariah sebesar 5%. NPF *gross* terdiri atas pembiayaan

bermasalah yang digolongkan dalam beberapa tingkatan kolektibilitas. Kolektibilitas merupakan penggolongan kemampuan debitur dalam mengembalikan dana pinjaman yang diberikan oleh bank. Tingkat kolektibilitas nasabah dibagi menjadi 5 diantaranya adalah lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). Usaha yang dilakukan oleh bank syariah dalam hal ini adalah menjaga kualitas pembiayaan yang dapat diukur dengan prinsip 5C seperti *character, capacity, collateral, capital, condition of economy*.

4. Dana Masyarakat

Dana masyarakat atau dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat. Dana masyarakat adalah sumber utama dana bagi bank dan relatif paling mudah dan dominan asalkan memberikan bagi hasil dan fasilitas yang menarik bagi masyarakat. Masyarakat mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu harapan yang dapat berupa keuntungan, kemudahan dan keamanan.

5. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional dari

bank syariah diantaranya adalah biaya dana yang dikeluarkan untuk menghimpun dana masyarakat, biaya gaji pegawai, biaya administrasi dan biaya pajak penghasilan. Biaya dana bagi bank adalah biaya operasional bank dengan jumlah yang paling besar.⁷³

D. Perubahan Laba

Penyajian dan informasi laba dalam laporan tersebut memiliki sifat yang penting yang menjadi salah satu fokus kinerja dari perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari rangkaian proses yang dilakukan perusahaan yang mengorbankan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Adapun yang menjadi salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan yaitu perubahan laba.⁷⁴ Hanafi dan Halim mendefinisikan beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, yaitu:

- a. Besarnya perusahaan

⁷³ Sigit Setiawan and Winarsih, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi S*, 18.31 (2011), 4.

⁷⁴ Warsidi and Pramuka, 'Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2.1 (2000).

Dengan semakin besar perusahaan yang dijalankan, maka ketetapan dari pertumbuhan laba yang diharapkan akan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang sudah berjalan dengan jangka waktu yang lebih lama memiliki kemantapan dan pengalaman dalam usaha peningkatan laba, maka semakin lama umur perusahaan diharapkan dapat meraih peningkatan laba yang semakin besar.

c. Tingkat *leverage*

Jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi manajer memiliki kecenderungan untuk memanipulasi perolehan laba yang akan berdampak pada perolehan laba itu sendiri.

d. Tingkat penjualan

Jika tingkat penjualan di masa lalu memiliki torehan angka yang tinggi, perusahaan akan menetapkan target penjualan yang jauh lebih tinggi di masa mendatang dan tentunya akan memberikan pengaruh besar pada perolehan laba bersih perusahaan.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba yang terjadi pada masa lampau, pasti laba yang akan diperoleh di masa

mendatang akan sulit untuk dipastikan.⁷⁵ Sukardi menyatakan bahwa perolehan laba dipengaruhi oleh volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya.⁷⁶

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai laba bersih. Diantaranya adalah Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo⁷⁷ dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih. Kemudian penelitian oleh Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul Mubarakah dengan menggunakan variabel pendapatan, pembiayaan dan biaya promosi terhadap laba bersih.⁷⁸ Selain itu, terdapat penelitian oleh Tisa Arifi dan Alimatul Farida dengan menggunakan variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan. Selain itu terdapat penelitian oleh Wiwin Winarsih dengan menggunakan variabel pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih.⁷⁹ Selanjutnya terdapat penelitian oleh Melly Anggraini yang menggunakan

⁷⁵ M Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995).

⁷⁶ Sukardi, *Akuntansi Manajemen* (Semarang: UPT UNNES Press, 2005).

⁷⁷ Rokhmat.

⁷⁸ Mubarakah.

⁷⁹ Winarsih.

variabel biaya promosi dan pendapatan terhadap laba bersih.

80

2.1.3. Biaya Promosi

A. Pengertian

Dalam menghadapi persaingan antar perusahaan perbankan yang semakin ketat, bank terus memperluas dan gencar untuk terus memperluas pangsa pasar dan memikat hati masyarakat. Salah satu cara dilakukan dengan kegiatan promosi. Kegiatan promosi menjadi kunci penting untuk keberhasilan pemasaran suatu produk maupun jasa. Dengan dilakukannya kegiatan promosi maka perusahaan aktif menyebarkan informasi, memengaruhi, dan meningkatkan sasaran terhadap produk maupun jasa yang dijual perusahaan. Promosi merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan serta menawarkan produk dari suatu perusahaan dalam hal ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Karena kegiatan promosi merupakan ujung tombak sekaligus menjadi tulang punggung dalam memasarkan produk atau jasa dari sebuah perusahaan perbankan itu sendiri.

⁸⁰ Anggraeni.

Dalam melakukan promosi, tentu diperlukan adanya biaya. Biaya promosi adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk melakukan aktivitas pemasaran seperti usaha untuk meningkatkan minat masyarakat akan suatu produk, memperluas pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bisa diterima masyarakat, membeli dan menjaga loyalitas atas produk yang ditawarkan, serta menyebarkan informasi dengan cara pembuatan iklan melalui media cetak atau media elektronik, dan mengikuti berbagai kegiatan lain nya.⁸¹ Untuk menarik minat masyarakat diperlukan promosi. Menaikkan pertumbuhan perbankan syariah juga berarti harus meningkatkan kemampuan perbankan dalam strategi promosi yang dimana dalam kegiatan pemasaran, promosi begitu penting untuk dilakukan. Pemasaran adalah suatu proses sosial yang terstruktur dan terarah guna memenuhi kebutuhan setiap individu melalui hubungan timbal balik produk maupun jasa.⁸²

Promosi menjadi suatu urgensi yang harus dilakukan oleh bank syariah guna mendongkrak profit di suatu

⁸¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2007).

⁸² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1 & 2. Edisi Terjemahan Oleh Bob Sabran* (Jakarta: Erlangga, 2009).

perusahaan yang dalam hal ini adalah lembaga perbankan. Produk perbankan terdiri atas produk yang menawarkan berbagai fasilitas seperti tabungan, giro, deposito maupun produk jasa lainnya yang cenderung sama antar suatu bank dengan bank yang lain. Karena produk yang ditawarkan rata-rata adalah sama maka promosi menjadi suatu keharusan untuk menarik calon nasabah maupun menjaga loyalitas nasabah yang sudah ada. Promosi harus dilakukan secara optimal untuk menarik calon nasabah maupun menjaga loyalitas nasabah yang telah ada agar tidak berpindah ke bank lain. Sehingga bank pun perlu mengalokasikan dana nya untuk melakukan promosi agar tujuan dapat tercapai.

Dalam teori Khotler menyebutkan bahwa jika biaya promosi mengalami kenaikan dari sebelumnya bank berharap akan mendapat respons positif dari nasabah terhadap produk-produk simpanannya. Maka dari itu diharapkan akan lebih banyak nasabah yang menyimpan dana nya di bank dan dapat meningkatkan profit bank melalui penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank ke masyarakat kembali.⁸³

⁸³Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran (Principles of Marketing) Edisi Bahasa Indonesia Jilid I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008).

Dalam proses perkembangan kegiatan pemasaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang salah satunya adalah biaya promosi. Selain menjadi sarana untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa, kegiatan pemasaran juga dilakukan untuk mengetahui keinginan serta kebutuhan konsumen (pasar). Hal tersebut tak kalah penting, karena naik atau turun nya nilai penjualan akan sangat berpengaruh bagi kelangsungan jangka panjang suatu produk ataupun jasa.

Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi untuk menciptakan, menawarkan dan mengelola hubungan pelanggan untuk menawarkan produk dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam melakukan proses pemasaran, tentunya sangat dibutuhkan suatu cara yang disebut sebagai *relationship marketing* yaitu penerapan hubungan yang baik kepada pelanggan atau nasabah agar mendatangkan keharmonisan, kemudahan dalam mencari rezeki dan mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan semua pihak yang terlibat. Dalam hal dunia perbankan yang merupakan penyelenggara bidang jasa, tentu yang sangat diutamakan adalah kepuasan nasabah karena akan menyebarkan rasa puasnya kepada calon nasabah dan

tentunya akan memengaruhi perolehan laba bersih dalam perbankan. Komponen kepuasan di bidang perbankan diantaranya adalah:

1. *Tangible*, yaitu bukti secara fisik yang dimiliki oleh suatu perusahaan perbankan seperti perlengkapan kantor, daya tarik karyawan, perlengkapan dan peralatan, dan bukti fisik lainnya.
2. *Responsivity*, yaitu keinginan dalam diri karyawan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah tanpa pandang bulu. Perusahaan harus mampu memberikan motivasi kepada karyawan agar dapat melayani dengan sebaik mungkin.
3. *Assurance*, yaitu jaminan atas wawasan, kompetensi, kesopanan yang dimiliki karyawan untuk meyakinkan nasabah bahwa transaksi dilakukan dengan benar dan tepat pada sasaran.
4. *Reliability* yaitu kemampuan perusahaan perbankan dalam melayani dengan cepat, tanggap, akurat serta menciptakan kepuasan bagi nasabah. Agar dapat tercipta reliabilitas ini maka karyawan diberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pelayanan dan kompetensi.

5. *Empathy*, yaitu kemampuan bank dalam memberikan kemudahan pada proses seluruh proses kegiatan, pemahaman tentang kebutuhan nasabah serta menjalin hubungan dengan nasabah secara efektif dan profesional.⁸⁴

B. Tujuan

Tujuan diadakannya promosi dalam suatu perusahaan yaitu diantaranya adalah untuk memberikan informasi produk maupun jasa kepada target pasar. Promosi juga bertujuan untuk mendapatkan kenaikan profit penjualan barang maupun jasa melalui produk maupun jasa yang diperkenalkan kepada konsumen atau calon konsumen. Selain itu, promosi digunakan untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabah baru serta menjaga hubungan dengan nasabah lama. Promosi menjadi suatu urgensi dalam suatu perusahaan yakni sebagai strategi dalam menjaga tingkat kestabilan penjualan. Disisi lain, promosi menjadi pembeda dengan produk maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan lain. Promosi berperan penting dalam

⁸⁴ Nurudin, 'Pengaruh Relationship Marketing, Citra Perusahaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Semarang)', *Jurnal STIE Semarang*, 10 (2018), 21–24.

membentuk citra produk agar sesuai keinginan nasabah. Dengan diadakannya promosi, diharapkan dapat mengunggulkan produk dibandingkan produk pesaing dan untuk meningkatkan angka penjualan produk maupun jasa. Selain itu, dengan ditingkatkannya promosi maka diharapkan akan meningkatkan kesadaran nasabah akan suatu merek sehingga tercipta loyalitas terhadap merk tersebut.

C. Bauran Promosi

Bauran promosi merupakan cara yang dilakukan untuk memasarkan suatu produk ataupun jasa yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan perusahaan yang dilakukan dengan berbagai cara seperti, menggunakan media periklanan (*advertising*), dimana periklanan merupakan salah satu bentuk komunikasi satu arah dengan menggunakan media penghubung antara pihak perusahaan pebankan dengan masyarakat. Tujuan utama periklanan yaitu, memperkenalkan produk atau jasa dan meningkatkan permintaan atas produk dan jasa yang ditawarkan. Selanjutnya *personal selling* yang merupakan bentuk komunikasi secara langsung oleh tim pemasaran dalam memperkenalkan dan menawarkan produk atau jasa yang bertujuan menarik minat masyarakat untuk menjadi konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Lalu

publisitas atau *public relation*, merupakan sejumlah informasi yang disebarluaskan oleh media kepada masyarakat.

D. Promosi Dalam Islam

Menurut pengertian secara umum, promosi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produk ataupun jasa kepada masyarakat luas. Dalam ekonomi Islam pun juga menerapkan kegiatan promosi untuk memasarkan produk dan jasa. Islam memiliki pedoman bahwa segala informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak mengandung unsur kebohongan dan ketidakadilan.⁸⁵ bentuk komunikasi antara penjual dengan calon nasabah untuk mengenalkan produknya, *advertising* atau periklanan, promosi penjualan dan humas merupakan beberapa metode yang dilakukan oleh Baginda Rasulullah SAW, hal ini biasa dikenal dengan bauran promosi. Bauran promosi merupakan rancangan strategi untuk menjual produk dan jasa yang mengkombinasikan semua jenis promosi seperti, periklanan atau *advertising*, penjualan tatap muka

⁸⁵ Setyo Budi Hartono, 'Membangun Spiritual Capital Muzakki Dari Diferensiasi, Promosi Dan Minat Dalam Berzakat', *Jurnal Iqtisaduna*, 4 (2018), 157.

atau biasa disebut *personal selling*, promosi penjualan dan publisitas. Menurut prinsip Islam dalam melakukan kegiatan promosi harus dilandasi dengan semangat beribadah kepada Allah SWT. Strategi promosi dalam ekonomi Islam diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ekonomi Islam tentang Media Iklan

Prinsip ekonomi Islam yang digunakan dalam media iklan pada proses pemasaran adalah kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran adalah nilai yang harus dipegang teguh dalam mempromosikan suatu produk melalui iklan. Karena Islam dengan tegas melarang berbagai macam bentuk kebohongan. Maka dari itu, pengelola harus menyampaikan dengan gamblang saat melakukan promosi. Berbagai kreasi dalam proses promosi sangat diperbolehkan namun harus sesuai dengan prinsip kejujuran dan kebenaran karena segala sesuatu yang diperbuat akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT⁸⁶ sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Muddatstsir:38 yang berbunyi:

⁸⁶ Oci Yonita Marhari, *Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad* (Bandung: Al Maghfiroh, 2012).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”

Dalam proses promosi melalui media iklan juga sangat dilarang untuk menyampaikan informasi secara berlebihan. Karena hal utama yang harus diperhatikan saat menyampaikan informasi produk kepada nasabah adalah fakta tentang produk tersebut. Hal ini tertuang dalam Surah An-Nisa’: 9 yang berbunyi:

وَالْيَخْسَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

2. Ekonomi Islam tentang Promosi Penjualan

Syarat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan jual beli adalah memiliki pemahaman tentang kegiatan jual beli yang dilakukannya. Pemahaman ini sangatlah diperlukan guna menghindari hal-hal yang merugikan si penjual maupun pembeli. Ekonomi Islam mempunyai prinsip dalam melakukan kegiatan promosi penjualan, yaitu suka sama suka dan kepercayaan. Jual beli hukumnya mubah yang berarti jual beli diperbolehkan selama dilakukan dengan saling ridho.

Sebagai contoh, apabila ada seseorang yang hendak membeli suatu produk dan menawar harga dari produk, kegiatan jual beli dapat terus dilakukan, sebaliknya apabila tidak mendapat kesepakatan harga antara penjual dan pembeli tidak menemukan kesepakatan pada saat proses tawar menawar. Namun, apabila kegiatan jual beli telah terjadi, dan pembeli telah melakukan pembayaran, maka keduanya tidak diperbolehkan untuk membatalkan akad jual beli yang telah disepakati.

3. Ekonomi Islam tentang *Personal Selling* (Penjualan Pribadi)

Prinsip syariah yang dijadikan pedoman dalam penjualan pribadi adalah keikhlasan. Keikhlasan yang dimaksud adalah tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis dan tidak melanggar kepentingan orang lain dengan sengaja. Dalam mempresentasikan produk maupun jasa, tenaga penjual harus dipersiapkan secara matang dalam menyampaikan deskripsi produk yang ditawarkan. Tenaga penjual harus dilatih untuk tetap tenang dalam menghadapi situasi, menggunakan etika yang baik dalam penyampaiannya, dan selalu mengutamakan

kejujuran dalam ucapannya. Allah SWT berfirman dalam surah Ali Imran ayat 77 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ وَلَا يَكْتُمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.”

Allah SWT telah memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa bertutur kata dengan jujur termasuk dalam kegiatan bisnis. Karena dengan berlaku jujur Allah SWT akan menambah kenikmatan dan kemudahan kepada para pelaku bisnis yang jujur. Pembeli juga merasa lebih aman dan nyaman sehingga pembeli tersebut dapat merekomendasikan untuk melakukan aktivitas bisnis kepada para pebisnis yang berlaku jujur.

Untuk menarik minat masyarakat diperlukan promosi. Menaikkan pertumbuhan perbankan syariah juga berarti harus meningkatkan kemampuan perbankan dalam strategi promosi yang dimana dalam kegiatan pemasaran, promosi begitu penting untuk dilakukan. Pemasaran adalah suatu

proses sosial yang terstruktur dan terarah guna memenuhi kebutuhan setiap individu melalui hubungan timbal balik produk maupun jasa.⁸⁷

Promosi menjadi suatu urgensi yang harus dilakukan oleh bank syariah guna mendongkrak profit di suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah lembaga perbankan. Produk perbankan terdiri atas produk yang menawarkan berbagai fasilitas seperti tabungan, giro, deposito maupun produk jasa lainnya yang cenderung sama antar suatu bank dengan bank yang lain. Karena produk yang ditawarkan rata-rata adalah sama maka promosi menjadi suatu keharusan untuk menarik calon nasabah maupun menjaga loyalitas nasabah yang sudah ada. Promosi harus dilakukan secara optimal untuk menarik calon nasabah maupun menjaga loyalitas nasabah yang telah ada agar tidak berpindah ke bank lain. Sehingga bank pun perlu mengalokasikan dana nya untuk melakukan promosi agar tujuan dapat tercapai.

Dalam teori Khotler menyebutkan bahwa jika biaya promosi mengalami kenaikan dari sebelumnya bank berharap akan mendapat respons positif dari nasabah terhadap produk-produk simpanannya. Maka dari itu diharapkan akan lebih

⁸⁷ Kotler.

banyak nasabah yang menyimpan dananya di bank dan dapat meningkatkan profit bank melalui penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank ke masyarakat kembali.⁸⁸ Biaya promosi dapat dimaknai sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka melaksanakan kegiatan promosi atau menawarkan barang atau jasa. Setiap perusahaan bertujuan untuk terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya serta bertumbuh, tujuan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan mengalami peningkatan laba. Peningkatan laba dapat tercapai jika perusahaan melakukan peningkatan penjualannya dengan cara berusaha untuk mencari dan mempertahankan konsumen serta menjaga kelayakitan konsumen dan juga berusaha untuk dapat menguasai pasar sasaran. Dalam hal usaha menguasai pasar, perusahaan harus melaksanakan strategi pemasaran yang efektif, perusahaan yang dalam hal ini adalah bank umum syariah harus mampu berusaha memengaruhi konsumen yang dalam hal ini adalah nasabah dan menciptakan permintaan produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Usaha memperkenalkan produk maupun jasa dapat dilaksanakan melalui kegiatan promosi yang searah dengan

⁸⁸Philip Kotler dan Gary Armstrong.

rencana pemasaran atau promosi secara keseluruhan sehingga jika suatu perusahaan sering melakukan promosi maka akibatnya adalah meningkatnya penjualan pada perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya pendapatan lalu laba oleh perusahaan.⁸⁹ Dalam teori Khotler menyebutkan bahwa jika biaya promosi mengalami kenaikan dari sebelumnya bank berharap akan mendapat respons positif dari nasabah terhadap produk-produk simpanannya. Maka dari itu diharapkan akan lebih banyak nasabah yang menyimpan dananya di bank dan dapat meningkatkan profit bank melalui penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank ke masyarakat kembali.⁹⁰ Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Felicia dan Robinhot Gultom⁹¹ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,212. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Melly Anggraeni dalam judul Pengaruh biaya promosi dan pendapatan lain-lain terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur

⁸⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

⁹⁰ Philip Kotler dan Gary Armstrong.

⁹¹ Gultom.

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai korelasi antara biaya promosi terhadap laba bersih senilai 62%, nilai t hitung sebesar 6,118, koefisien determinasi sejumlah 84,2% dan nilai signifikansi sebesar 0,000.⁹² Dalam penelitian oleh Lusi Sulistiawati juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan juga Melly Anggraeni dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan dan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan dengan nilai signifikansi senilai 0,000, nilai t hitung sejumlah 10,074 dan koefisien sebesar 0,798.⁹³

Hipotesis 1: Biaya promosi berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

2.1.4. Dana Pihak Ketiga

A. Pengertian

⁹² Anggraeni.

⁹³ Lusi Sulistiawati, 'Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Penjualan Serta Implikasinya Terhadap Laba Bersih' (Universitas Komputer Indonesia, 2019).

Dana pihak ketiga merupakan sumber pemasukan dana yang berasal dari masyarakat yang utama atau yang paling penting untuk bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan merupakan tolak ukur kesuksesan suatu bank jika berhasil melakukan kegiatan operasionalnya melalui sumber dana pihak ketiga ini.⁹⁴

DPK atau biasa disebut dana pihak ketiga yang juga akrab disebut dengan dana masyarakat ini merupakan suatu sumber dana yang dihimpun oleh pihak perbankan yang bersumber dari masyarakat yang menyimpan dananya di lembaga keuangan tersebut.⁹⁵ Secara luas, yang dimaksud dengan dana pihak ketiga adalah dana simpanan atau investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad wadi'ah atau mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁹⁶

Pada bank syariah dalam proses melakukan pengumpulan dana dari masyarakat dilaksanakan

⁹⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*.

⁹⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*.

⁹⁶ Departemen Perbankan Syariah Bank Indonesia, 'Dana Pihak Ketiga', *Www.Bi.Go.Id*, 2024.

berlandaskan akad mudharabah dan wadiah. Dalam memberikan imbalan kepada pemilik dana yang menyimpan dana nya di bank, perbankan syariah wajib untuk memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Nasabah tidak mendapatkan imbalan pada akad wadi'ah kecuali apabila bank memberikan insentif tanpa adanya perjanjian sebelumnya. Namun nasabah akan mendapatkan imbalan pada akad mudharabah berupa nisbah bagi hasil yang sudah disepakati sebelumnya. Produk simpanan dana pada bank syariah terdiri atas tabungan, giro maupun deposito.⁹⁷ Berbeda dengan investasi yang merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang,⁹⁸ dalam dana piha ketiga atau dana masyarakat lebih memfokuskan pada nasabah yang melakukan penyimpanan dananya dengan jumlah yang tidak ditentukan dan dana yang disimpan oleh masyarakat sebagai nasabah di bank ini dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk disalurkan melalui pemberian pembiayaan untuk mendapatkan bagi hasil yang nantinya

⁹⁷ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009).

⁹⁸ Z Bodie et al, *Manajemen Portofolio Dan Investasi Edisi 9 Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

akan dibagi antara nasabah sebagai penyimpan dana dan bank sebagai pengelola dana.

Menurut Irham dana pihak ketiga yang berupa tabungan, giro maupun deposito adalah sumber pendanaan terbesar dari perbankan yang mencapai 80-90%.⁹⁹ Ismail menyatakan dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat baik individu maupun institusional.¹⁰⁰ Perkembangan dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator pertumbuhan bank dimana semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki maka akan semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan.¹⁰¹ Kuncoro mengemukakan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang diperoleh melalui berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.¹⁰² Pada konsep manajemen pembiayaan, dana pihak ketiga adalah suatu hal yang mendasari keputusan dan mendasari dalam pengambilan kebijakan oleh bank. Jika dana pihak ketiga yang didapatkan oleh bank yang terkhusus

⁹⁹ Irham.

¹⁰⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010).

¹⁰¹ Siregar.

¹⁰² Kuncoro.

dalam hal ini adalah bank syariah stabil dan baik maka hal ini akan meningkatkan keputusan dalam memberikan pembiayaan oleh bank syariah. Karena semakin tingginya dana pihak ketiga yang didapatkan maka keputusan penyaluran pembiayaan akan semakin meningkat juga. Apabila dana-dana yang terkumpul dari masyarakat dalam jumlah yang banyak maka putusan terhadap penyaluran pembiayaan akan semakin besar juga dan akan memengaruhi laba yang dihasilkan.¹⁰³

B. Produk Dana Pihak Ketiga

Dalam perbankan syariah produk dana pihak ketiga diantaranya:

1. Giro Wadi'ah

Merupakan giro yang menggunakan akad wadi'ah, yaitu simpanan murni yang berupa titipan yang setiap saat dapat diambil oleh nasabah selaku pemilik dana kapan pun jika nasabah menghendaki. Prinsip wadi'ah digunakan dalam giro wadi'ah, yakni akad penitipan dana yang dilakukan oleh nasabah selaku pemilik dana dengan bank syariah sebagai yang diberi kepercayaan untuk tempat menitipkan dana yang

¹⁰³ Oka, Purnamawati, and Sinarwati.

bertujuan untuk menjaga keamanan dan keutuhan dana yang dititipkan. Hal tersebut sesuai dengan Surah An-Nisa: 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Hal tersebut juga terletak pada QS. Al-Baqarah: 283

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْدُوسَةً فَمَنْ أَمِنَ بِعِضْكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْفُرُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْفُرْهَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Mekanisme pada giro wadiah adalah diantaranya adalah bank berlaku sebagai penerima dana titipan dari nasabah sedangkan nasabah bertindak sebagai penitip dana. Kemudian tidak diperbolehkan bagi bank untuk memberikan

janji berupa imbalan atau bonus kepada nasabah. Diperbolehkan bagi bank untuk membebankan biaya administrasi kepada nasabah maupun biaya pengelolaan yang terkait langsung dengan penitipan rekening. Nasabah dapat mengambil dana yang dititipkannya setiap saat. Bank menjamin pengembalian dana yang dititipkan oleh nasabah.¹⁰⁴

2. Giro Mudharabah

Mekanisme pada giro mudharabah diantaranya adalah masyarakat yang menyimpan dana berlaku sebagai shahibul maal yang memiliki dana dan bank berlaku sebagai pengelola dana yang dititipkan (mudharib). Kemudian pembagian profit berdasarkan nisbah kesepakatan bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Diperbolehkan bagi bank untuk membebankan kepada nasabah biaya administrasi atau biaya lain yang terkait langsung dengan pengelolaan rekening. Dan yang terakhir bank tidak diperbolehkan untuk mengurangi nisbah bagi hasil profit nasabah tanpa sepengetahuan dan persetujuan dari nasabah.

¹⁰⁴ Muhamad.

3. Tabungan Wadi'ah

Dalam operasionalnya, tabungan wadi'ah menggunakan prinsip wadiah dimana dana yang dimiliki oleh nasabah dititipkan kepada bank sebagai yang mendapatkan kepercayaan agar keamanan dan keutuhan dana yang dititipkan tersebut dapat terjaga.¹⁰⁵ Nasabah selaku yang mempunyai dana dan bank sebagai penerima dana titipan. Tidak diperkenankan bagi bank untuk memberikan janji berupa bonus dan imbalan kepada nasabah. Namun diperbolehkan bagi bank untuk membebaskan kepada nasabah mengenai biaya administrasi atau biaya lainnya yang terkait dengan pengelolaan dana rekening tersebut. Bank melakukan penjaminan dana yang dititipkan oleh pemilik dana yang dalam hal ini adalah nasabah. Nasabah dapat mengambil dana yang dititipkannya setiap saat.

4. Tabungan Mudharabah

Dalam kegiatan operasionalnya, tentunya tabungan mudharabah memakai akad mudharabah, yakni berupa kesepakatan antara nasabah sebagai yang mempunyai dana

¹⁰⁵ Sheilamida Nanda Muhaeni et al., 'Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Produk Tabungan Easy Wadiah', *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics*, 2.31–32 (2022).

dengan bank syariah sebagai pengelola untuk mendapatkan profit yang akan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil.¹⁰⁶

Perintah untuk mencari rezeki di dunia sudah diperintahkan oleh Allah SWT yang terkandung di dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ketentuan dari tabungan dengan akad mudharabah diantaranya adalah nasabah sebagai pemilik dana (shohibul maal) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib). Kemudian membagikan keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Nasabah hanya dapat menarik dana berdasarkan waktu yang disepakati. Lalu diperbolehkan untuk bank memberikan tanggungan kepada nasabah berupa biaya administrasi atau biaya lain yang berkaitan dengan pengelolaan dana di rekening nasabah tersebut. Dan yang terakhir adalah bank dilarang untuk mengurangi nisbah profit

¹⁰⁶ Rahman Ambo Masse, 'Konsep Mudharabah Antara Kajian Fiqh Dan Penerapan Perbankan', *Jurnal Hukum Diktum*, 8.1 (2010), 78.

yang didapatkan nasabah tanpa sepengetahuan dan persetujuan nasabah.¹⁰⁷

5. Deposito Mudharabah

Sesuai dengan namanya, deposito mudharabah tentu menggunakan prinsip mudharabah, yaitu suatu kesepakatan yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana dengan bank syariah sebagai pengelola dana berupa deposito untuk mendapatkan profit yang dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.¹⁰⁸ Mekanisme pada deposito mudharabah diantaranya adalah nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan bank sebagai pengelola dana (mudharib). Bank dapat melakukan pengelolaan dana sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana atau dalam istilahnya adalah mudharabah muqayyadah atau tanpa batasan yang biasa disebut dengan mudharabah mutlaqah. Dalam akad mudharabah muqayyadah, diwajibkan untuk nasabah menyatakan syarat dan batasan tertentu yang dikehendakinya secara jelas. *Profit* dinyatakan berdasarkan kesepakatan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat

¹⁰⁷ Muhamad.

¹⁰⁸ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi 3, Cetakan 3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

dilakukan berdasarkan waktu yang disepakati. Diperbolehkan bagi bank untuk membebankan kepada nasabah mengenai biaya administrasi atau biaya-biaya lain yang terkait dengan biaya pengelolaan rekening deposito tersebut. Dilarang bagi bank mengurangi bagian profit dari nasabah tanpa sepengetahuan dan persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan di bank yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat selaku nasabah dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan dapat mendorong pendapatan yang berasal dari bagi hasil antara bank dengan nasabah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *profit* atau keuntungan bagi bank. Kegiatan memperoleh dana pihak ketiga merupakan kegiatan operasional yang sangat penting karena semakin tinggi atau besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka berpengaruh pada jumlah dana yang didistribusikan pada nasabah dalam bentuk pembiayaan agar berpengaruh terhadap pendapatan

suatu bank dan akan memengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh bank.¹⁰⁹

Pada penelitian oleh Devi Dewisari dan Nurjanah¹¹⁰ menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar -4,502 serta nilai signifikansi sejumlah 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan dana nasabah yang dihimpun maka dapat meningkatkan kegiatan usaha operasional bank dan menghasilkan laba bersih yang optimal.

Kemudian dalam penelitian oleh Ulin Nuha Aji setiawan dan Astiwi Indriani¹¹¹ menyatakan hasil bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 4,441 serta nilai signifikansi sejumlah 0,000. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wiwin Winarsih¹¹² menunjukkan bahwa dana pihak ketiga

¹⁰⁹ Ni Luh Putu Wiagustini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Udayana Universitas Press, 2018).

¹¹⁰ Nurjanah.

¹¹¹ Ulin Nuha Aji setiawan dan Astiwi Indriani, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening', *Diponegoro Journal of Management*, 5.4 (2016), 1.

¹¹² Winarsih.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar 3,437 dan nilai signifikansi senilai 0,002. Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina¹¹³ juga menunjukkan hasil yang sama yaitu dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,0131 dan nilai koefisien sejumlah 0,093597. Hasil yang mendukung ditunjukkan juga dengan penelitian Rabiati El Adawiya¹¹⁴ dimana dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai uji t sebesar 3,52 dan nilai signifikansi sejumlah 0,001 serta nilai koefisien sebesar 0,655. Dalam penelitian oleh Indah Muflikhah dan Fil Isnaeni juga menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan besar nilai signifikansi yaitu 0,05, nilai probabilitas

¹¹³ Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi Sina, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17.2 (2020), 32.

¹¹⁴ Rabiati El Adawiya, 'Analisis Faotor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal of Enterprise and Development*, 2.1 (2020), 35.

sejumlah 0,0012, nilai t hitung senilai 3,625933 dan nilai koefisien sebesar 0,006449.¹¹⁵

Hipotesis 2: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.

2.1.5. Pembiayaan

A. Pengertian

Pembiayaan merupakan aktifitas yang dilaksanakan oleh perbankan syariah dimana perbankan syariah menyalurkan dana kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Yang melandasi adanya pembiayaan adalah asas kepercayaan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang menggunakan dana. Nasabah atau masyarakat sebagai penerima pembiayaan diberi kepercayaan oleh bank syariah sebagai pemilik dana sehingga penerima pembiayaan wajib mengembalikan dana yang telah diterimanya dalam bentuk pembiayaan kepada bank syariah sebagai pemilik dana sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya.¹¹⁶

¹¹⁵ Isnaeni.

¹¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011).

Berbeda dengan kredit yang terdapat pada perbankan konvensional, pada pembiayaan, return tidak dihasilkan dalam bentuk bunga melainkan dalam bentuk yang sesuai dengan akad-akad yang digunakan dalam prinsip syariah¹¹⁷. Skema antara kredit dan pembiayaan jelaslah berbeda. Sifat dari pembiayaan bukanlah utang piutang, namun lebih kepada investasi yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah dalam menjalankan usahanya.

Dalam Undang-Undang tentang Perbankan Pasal 1 ayat 12, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah merupakan kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah sebagai yang memiliki dana kepada masyarakat sebagai nasabah atau pengguna dana berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dengan prinsip bagi hasil atau yang sesuai dengan aturan hukum syariah.

Kasmir berpendapat mengenai hidup dan matinya suatu lembaga perbankan ditentukan oleh jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dalam satu periode. Antara pembiayaan dan laba bank berbanding lurus yang berarti jikalau pembiayaan yang disalurkan mengalami penambahan

¹¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*.

maka laba yang diperoleh juga akan semakin banyak.¹¹⁸ Berdasarkan pernyataan Kasmir, untuk memaksimalkan kegiatan operasional bank syariah dalam hal penyaluran pembiayaan, perbankan syariah wajib menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dengan maksimal. Ketika penghimpunan dana yang dilaksanakan oleh bank syariah menunjukkan performa yang meningkat maka pembiayaan pun akan bertambah.¹¹⁹

Menurut Rizqiyanti, fluktuasi atau meningkat dan menurunnya laba bersih sangat berkaitan dengan asset bank syariah. Laba bersih meningkat ketika pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah memperoleh keuntungan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin banyak pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pertumbuhan pendapatan akan memengaruhi profitabilitas bank dan tingkat laba yang didapatkan.¹²⁰ Pembiayaan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih suatu bank syariah. Hal ini dikarenakan apabila pembiayaan mengalami

¹¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*.

¹¹⁹ Kasmir, *Analisis Kinerja Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008).

¹²⁰ Nurma Indah Sari and Airin Nuraini, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2020', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10.2 (2022), 223.

peningkatan maka perolehan laba atau keuntungan dalam pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan laba perusahaan yang dalam hal ini adalah perbankan syariah.¹²¹ Pembiayaan merupakan salah satu komponen penyusun asset pada bank syariah karena dari pengelolaan pembiayaan bank syariah akan mendapatkan penerimaan bagi hasil yang sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh bank dan nasabah yang kemudian pendapatan yang diperoleh tersebut akan mempengaruhi besarnya keuntungan atau laba.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank itu sendiri dalam menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun oleh bank kemudian dialokasikan atau disalurkan dalam kegiatan penyaluran bank syariah salah satunya adalah melakukan pembiayaan. Fungsi penggunaan dana yang terpenting bagi bank adalah fungsi pembiayaan. Oleh pihak bank melalui pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah selaku mudharib diharapkan dana pinjaman tersebut dapat dipergunakan dan dikelola secara

¹²¹ Hafidzah Misdalifah and Wirman, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada BCA Syariah Tahun 2018-2020', *Widya Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 4.1 (2022), 50.

maksimal sehingga pada akhirnya akan memperoleh hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dengan bank. Bagian yang diperoleh bank dinamakan dengan income atau pendapatan. Untuk memperoleh laba bersih maka pendapatan yang telah didapatkan masih harus dikurangi dengan beban yang timbul akibat dari kegiatan operasional bank. Sehingga secara logis dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh laba bersih yang tinggi maka dari kegiatan penyaluran dana yang dalam hal ini adalah pembiayaan harus memberikan kontribusi yang besar.¹²²

B. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan terdiri dari tujuan makro maupun tujuan mikro perusahaan. Secara makro tujuan pembiayaan diantaranya adalah upaya meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan adanya penyaluran pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat untuk membuka usaha. Kemudian untuk menyediakan dana untuk peningkatkan usaha. Melalui pembiayaan, pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang kekurangan

¹²² Muhammad Busthomi Emha, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3.1 (2014).

dana. Membuka peluang bagi masyarakat yang *deficit* dana agar mengembangkan kekuatan produksinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Memperluas lapangan pekerjaan baru. Dengan dibukanya beberapa sektor usaha baru diharapkan hal tersebut dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja lagi. Pendistribusian penghasilan. Masyarakat usaha produktif mampu mengelola usahanya dengan baik agar dapat memperoleh penghasilan dari usahanya tersebut.

Adapun secara mikro pembiayaan bertujuan untuk usaha meminimalkan risiko. Risiko kurangnya modal untuk membuka usaha dapat diatasi melalui pembiayaan. Sebagai upaya memaksimalkan laba. Dalam usaha mewujudkan laba yang maksimal maka memerlukan adanya dukungan dana yang cukup. Pembiayaan sebagai penyaluran kelebihan dana. Pembiayaan dapat menjadi penghubung antara pihak yang surplus dengan *deficit* dana. Dengan adanya penyaluran pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan pendayagunaan sumber ekonomi. Perlu adanya keseimbangan antara sumber daya manusia, sumber dana dan juga sumber daya alam atas usaha yang dimiliki. Dan yang mendasar adalah untuk memperkecil adanya resiko dana menganggur. Dana yang

masuk melalui rekening pasiva bank harus segera disalurkan dalam bentuk aktiva produktif .¹²³

C. Jenis-Jenis Pembiayaan

1. Menurut sifatnya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan produktif yang merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dalam rangka memenuhi keperluan produksi dari nasabah dan berdasarkan jenisnya dibagi menjadi pembiayaan investasi usaha dan pembiayaan modal kerja. Kemudian pembiayaan konsumtif yang merupakan pembiayaan yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan konsumsi dari nasabah¹²⁴
 2. Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan syariah dibagi menjadi pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah
- A. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama bertindak sebagai shahibul maal yang menyediakan 100% modal sedangkan pihak

¹²³ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

¹²⁴ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2018).

yang lain menjadi pengelola modal tersebut (mudharib). Keuntungan usaha disepakati dalam akad sedangkan jika mengalami rugi maka yang bertanggung jawab adalah pemilik modal selama kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kecurangan si pengelola.¹²⁵

Ketentuan-ketentuan pembiayaan mudharabah diantaranya adalah dilakukan oleh perbankan syariah kepada pihak yang *deficit* dana untuk melakukan usaha yang menghasilkan. Kemudian perbankan syariah berlaku sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai mudharib atau pengelola usaha. Selanjutnya dalam hal jangka waktu usaha, tatacara pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Nasabah boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan perbankan syariah berhak untuk melaksanakan pengawasan dan juga pembinaan. Besaran jumlah pembiayaan harus dinyatakan secara jelas dalam bentuk tunai, tidak dalam bentuk piutang. Perbankan syariah sebagai penyedia dan menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah apabila tidak ada

¹²⁵ Nurnasrina dan Adiyes, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018).

kelalaian dari nasabah selaku pengelola usaha. Dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan. Namun untuk menghindari penyimpangan yang dilakukan mudharib LKS dapat meminta jaminan dari mudharib. Jaminan hanya bisa dibayarkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan bersama. Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan dan mekanisme pembagian *profit* diatur oleh perbankan syariah dengan memperhatikan fatwa DSN. Biaya operasional dibebankan kepada nasabah atau pengelola usaha (mudharib). Dalam hal perbankan syariah tidak melaksanakan kewajiban, mudharib berhak mendapat ganti rugi biaya yang telah dikeluarkan.¹²⁶

B. Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah Bank Indonesia mendefinisikan musyarakah berarti saling bekerja sama (*partnership*). Disisi lain, menurut istilah musyarakah berarti akad *partnership* antara dua atau lebih pihak untuk menjalankan suatu usaha, yang mana diantara para pihak yang berakad memberi sumbangsuhnya dalam bentuk dana berdasarkan

¹²⁶ Adiyes.

kesepakatan mengenai pembagian *profit* berdasarkan bagi hasil yang disepakati, dan jika tidak mengalami profit juga ditanggung oleh para pihak yang berpartisipasi disesuaikan dengan jumlah modal yang telah diberikan pada usaha tersebut. Dalam aplikasi perbankan syariah pembiayaan musyarakah ditujukan sebagai modal kerja atau investasi, dimana dana yang disalurkan oleh perbankan adalah partisipasi modal bank dalam usaha yang dikelola oleh nasabah dan pihak perbankan berhak ikut serta dalam mengelola usaha tersebut.¹²⁷

Musyarakah diperbolehkan dalam Islam. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Surah An-Nisa' ayat 12 yang berbunyi:

فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

“...Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, ...”

Selain itu juga terkandung dalam QS. As-Shad ayat 24 yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ
مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿ۙ﴾

“Daud berkata: Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya

¹²⁷ Adiyes.

kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”

Tindak lanjut dari dalil ini tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.08/DSN-MUI/IV/2000¹²⁸ tentang Pembiayaan Musyarakah. Ketentuan tentang musyarakah diantaranya adalah diwajibkan melaksanakan ijab dan qabul antara pihak yang berpartisipasi. Kemudian setiap mitra harus cakap hukum dan memperhatikan hal-hal seperti kompeten, penyediaan dana serta setiap mitra melakukan kerja sebagai wakil, tidak melakukan kelalaian yang di sengaja dan dilarang untuk mencairkan dana untuk kepentingannya sendiri. Modal yang disertakan harus berupa uang tunai, emas atau yang nilainya sama. Kemudian para pihak dilarang untuk meminjam, meminjamkan atau memberi hadiah modal kepada pihak yang lain kecuali berdasarkan kesepakatan bersama. LKS

¹²⁸ Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, ‘Peraturan Perundang-Undangan Fatwa DSN-08-DSNMUI-IV-2000’, <https://Putusan3.Mahamahagung.Go.Id>, 2024.

dapat meminta jaminan untuk menghindari adanya penyimpangan. Diperbolehkan bagi seorang mitra bekerja lebih banyak dan menuntut tambahan keuntungan untuk dirinya. Setiap mitra bekerja atas nama individu dan kedudukan masing-masing harus jelas pada kontrak. Keuntungan wajib dihitung dengan jelas untuk menghindari sesuatu yang rancu. Sistem membagikan keuntungan harus tertera dengan lengkap dan jelas dalam akad. Kerugian harus ditanggung oleh para mitra menurut kepemilikan dana masing-masing secara proporsional dalam modal.¹²⁹

3. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli, yaitu pembiayaan murabahah, salam, dan istishna', penjelasannya sebagai berikut:

A. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan memberitahukan besaran harga pokok dan margin keuntungan yang telah disepakati bersama dengan cara

¹²⁹ Adiyes.

penjual memberitahu kepada pembeli harga pokok barang dan berapa keuntungan yang ia ambil. hal tersebut tertuang dalam qur'an surah Al-Baqarah:275 yang berbunyi:¹³⁰

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“... dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Rukun-rukun jual beli murabahah diantaranya adalah ba'i sebagai penjual (pihak yang memiliki barang). Kemudian musytari sebagai pembeli (pihak yang akan membeli barang). Selanjutnya ada mabi' yang didefinisikan sebagai sesuatu yang akan diperjualbelikan. Lalu tsaman yang merupakan nilai harga serta ijab qabul yang merupakan pernyataan persetujuan kedua belah pihak. Kemudian syarat-syarat murabahah diantaranya adalah keterbukaan penjual terkait harga barang kepada nasabah. Kemudian kesepakatan pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan. Kesepakatan harus bebas dari riba. Penjual harus terbuka dan memberitahu kepada pembeli bila terjadi kerusakan atau ketidaksesuaian atas barang sesudah pembelian dan penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan

¹³⁰ Adiyes.

pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.¹³¹

B. Pembiayaan Salam

Perbedaan antara salam dan murabahah yaitu terdapat pada prinsip salam dimana barang masih dalam proses pembuatan sehingga dilakukan akad terlebih dahulu kemudian barang dikirimkan setelah akad dan pembayaran harus dilunasi setelah akad ditanda tangani. Selain itu, kondisi barang harus sudah jelas baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Transaksi salam diperbolehkan, hal ini tertuang dalam QS. Al-Baqarah:282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”

Hal lain dibolehkannya transaksi salam diatur dalam keputusan fatwa DSN-MUI No.05 tahun 2000 tentang jual beli salam. Adapun ketentuannya diantaranya adalah alat pembayaran wajib untuk diketahui bentuk dan jumlahnya, pembayaran wajib dilakukan pada akad yang telah

¹³¹ Adiyes.

disepakati, tidak boleh melakukan pembayaran dalam bentuk pembebasan hutang, ciri-ciri barang wajib jelas dan diakui sebagai hutang, spesifikasi barang harus jelas, penyerahan barang dilakukan kemudian, waktu dan tempat penyerahan barang harus dilakukan sesuai kesepakatan, pembeli dilarang untuk menjual barang sebelum menerima dan tidak diperkenankan untuk menukar barang kecuali dengan barang sejenis sesuai kesepakatan.¹³²

C. Pembiayaan Istishna'

Istishna merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria, persyaratan tertentu yang disepakati antara pembeli, penjual dan pembuat barang. Ketentuan tentang istishna' diantaranya adalah instrumen pembayaran harus diketahui jumlah dan bentuknya, pembayaran dilaksanakan berdasarkan kesepakatan, tidak diperbolehkan pembayaran dalam bentuk pembebasan hutang, ciri-ciri barang harus jelas dan dapat diakui sebagai hutang, spesifikasi barang harus bisa dijelaskan, mengenai waktu dan tempat penyerahan barang berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat, dilarang untuk menjual barang sebelum

¹³² Adiyes.

diterima oleh pembeli, dilarang untuk menukar barang kecuali dengan yang sejenis dan berdasarkan kesepakatan. Apabila barang tidak sesuai atau terdapat cacat maka pemesan berhak atas khiyar yaitu memilih antara melanjutkan atau membatalkan akad.¹³³

4. Pembiayaan dengan prinsip sewa terdiri atas ijarah dan ijarah muntahiya bit tamlik, pembiayaan atas dasar qardh.¹³⁴

A. Pembiayaan Ijarah

Ijarah merupakan akad dimana terjadi perpindahan manfaat dari barang atau jasa tanpa adanya pemindahan kepemilikan barang atau jasa tersebut. Transaksi ijarah diperbolehkan, hal ini berdasarkan QS. Az-Zukhruf ayat 32 berikut:

أَهُمْ يُقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ﷻ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا
سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

¹³³ Adiyes.

¹³⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002).

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Rukun Ijarah ada lima, diantaranya adalah penyewa (*lessee /musta’jir*), pemilik obyek sewa (*lessor /mu’ajjir*), aset atau obyek sewa (*ma’jur*), ajran atau ujarah yang didefinisikan sebagai harga sewa atau manfaat sewa dan ijab qabul atau sighthat ijarah. Sedangkan syarat-syarat ijarah diantaranya adalah pihak yang terlibat harus saling ridha, asset atau obyek sewa ada manfaatnya (manfaat tersebut dibenarkan agama atau halal, manfaat tersebut dapat dinilai dan diukur atau diperhitungkan, manfaatnya dapat diberikan kepada pihak yang menyewa dan aset atau obyek sewa wajib dibeli pemilik obyek sewa atau *lessor*).¹³⁵

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah dijelaskan ketentuan-ketentuan Ijarah diantaranya objek ijarah adalah manfaat dari pemakaian barang maupun jasa,

¹³⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.

manfaat barang harus bisa dirasakan, dinilai dan dilaksanakan dalam kontrak, kemudian pemenuhan manfaat harus sesuai berdasarkan prinsip kaidah keislaman, manfaat harus dikenali secara spesifik untuk menghindari jahalah (ketidaktahuan) yang akan mengakibatkan sengketa, spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas melalui identifikasi fisik dan jangka waktunya. Sewa adalah sesuatu yang harus dibayar nasabah kepada lembaga keuangan syariah sebagai pembayaran dari manfaat yang diterima. Segala sesuatu yang dapat dijadikan nilai dalam jual beli dapat untuk dijadikan sewa dalam Ijarah. Pembayaran sewa boleh berbentuk jasa (manfaat lain) dari jenis yang sama dengan obyek kontrak.

Fleksibilitas dalam menentukan sewa dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak. Kewajiban lembaga keuangan syariah sebagai pemberi sewa diantaranya adalah menyediakan aset yang akan disewakan, menanggung biaya pengelolaan asset dan melakukan penjaminan apabila terdapat cacat pada aset yang disewakan. Sedangkan kewajiban nasabah sebagai penyewa diantaranya adalah membayar sewa dan bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan aset yang

disewa serta memakainya berdasarkan kesepakatan bersama, bertanggungjawab atas biaya pemeliharaan aset yang sifatnya ringan (tidak materiil). Jika aset yang disewa rusak, bukan karena pelanggaran dari penggunaan yang dibolehkan, juga bukan karena kelalaian pihak penyewa dalam menjaganya, ia tidak bertanggung jawab atas kerusakan tersebut.¹³⁶

B. Pembiayaan Ijarah Muntahiya bit Tamlik

Ijarah muntahiya bit-tamlik (IMBT) merupakan akad sewa menyewa dimana akan diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang atau segala yang disewakan dan adanya kesepakatan jual beli dan sewa atau juga dapat diartikan sebagai akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Dalam PSAK 107 (ED) tentang akuntansi ijarah memberikan pengertian ijarah muntahiya bit-tamlik (IMBT) adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada waktu tertentu. Perpindahan kepemilikan suatu aset yang disewakan dari pemilik kepada penyewa, dalam ijarah muntahiyah bit-tamlik dapat dilakukan jika seluruh pembayaran sewa telah diselesaikan dan objek ijarah telah

¹³⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.

diserahkan kepada penyewa dengan cara hibah, penjualan sebelum akad berakhir maupun penjualan pada akhir masa sewa atau penjualan secara bertahap.

Ketentuan tentang ijarah muntahiya bit-tamlik diantaranya adalah ijarah muntahiya bit-tamlik hanya bisa dilakukan setelah pelaksanaan akad ijarah selesai, janji pemindahan kepemilikan yang disepakati di awal akad ijarah adalah wa'd, yang bersifat tidak mengikat. Apabila janji untuk pemindahan kepemilikan ingin dilakukan, maka harus ada akad pemindahan kepemilikan yang dilakukan setelah masa ijarah selesai.¹³⁷

Pembiayaan yang merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah, baik kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Melalui definisi tersebut bank syariah merupakan lembaga *intermediate* tanpa memberi pinjaman dan membebaskan bunga terhadap pinjaman tetapi dengan cara bank syariah melakukan pembelian barang yang diperlukan oleh nasabah kemudian menjual barang tersebut kembali kepada nasabah. Selain itu cara lainnya adalah dengan bank syariah mengikutsertakan modal dalam usaha

¹³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.

nasabah. Semakin bertambah pembiayaan yang disalurkan maka semakin banyak juga laba yang diharapkan diperoleh melalui bagi hasil antara bank dengan nasabah.¹³⁸ Penelitian terdahulu yang mendukung teori tersebut diantaranya penelitian oleh Nurawwalunnisa yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah memiliki hasil positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,079, nilai t hitung sebesar 3,571 dan signifikansi sejumlah 0,009.¹³⁹ Penelitian lainnya dilakukan oleh Pandapotan dan Saparuddin Siregar yang menunjukkan hasil penelitian pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,170 dan signifikansi senilai 0,000.¹⁴⁰ Hasil penelitian oleh Nur Fitriannah et al. juga menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan koefisien

¹³⁸ Teguh Erawati and Suryanti, 'Pengaruh Produk Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2018', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9.3 (2019), 256.

¹³⁹ Nurawwalunnisa.

¹⁴⁰ Pandapotan and Saparuddin Siregar, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.4 (2022), 675–76.

determinasi sebesar 0,861.¹⁴¹ Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Faza yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan koefisien sebesar 0,008 yang berarti setiap kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan laba bersih yang didapatkan perusahaan.¹⁴²

Hipotesis 3: Pembiayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

2.1.6. Pendapatan dari Penyaluran Dana

A. Pengertian

Sebagai lembaga pemberi jasa keuangan, maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada nasabah. Semua dana yang telah terkumpul disalurkan kembali kepada nasabah atau pihak yang membutuhkan. Faisal Afif mengatakan penyaluran dana bank merupakan suatu proses pengelolaan

¹⁴¹ Nur Fitriana, et al., 'Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Bogor Tegar Beriman 2017-2021', *El -Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2023), 342.

¹⁴² Faza Assyada Usman, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) BRI Syariah Periode 2015-2020', *JIMFEB Universitas Brawijaya*, 9.2 (2021).

dana-dana yang terhimpun dari masyarakat.¹⁴³ yang pada dasarnya pengelolaan dana tersebut dilakukan untuk kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Kasmir¹⁴⁴, penyaluran dana merupakan proses penyaluran atau pendistribusian dana atau penjualan dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan akan kembali disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan margin yang telah disepakati. Proses tersebut lebih sering dikenal dengan istilah *lending*. Dana yang telah dihimpun melalui berbagai sumber diharuskan untuk dikelola se efektif dan se efisien mungkin dengan berbagai strategi penempatan dana yang mengacu pada rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proses ini memiliki peranan penting untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, menjaga kepercayaan dari masyarakat yang menyimpan asset atau dananya di bank serta menjaga tingkat likuiditas dari bank itu sendiri.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan rencana serta strategi yang matang beserta mitigasinya agar bank dapat mengcover kebutuhan dari

¹⁴³ Faisal Afif, *Strategi Dan Operasional Bank* (Bandung: PT Eresco, 1996).

¹⁴⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*.

nasabah saat ada keperluan dari nasabah itu sendiri. Pada prinsipnya, penyaliran dana bank dapat diklasifikasikan sesuai dengan tingkat urgensi dan prioritas dari penggunaan dana itu sendiri. Dahlan Siamat¹⁴⁵ mendefinisikan bahwa prioritas penggunaan dana bank terdiri dari *primary reserve* (cadangan primer) merupakan cadangan dana utama yang disalurkan, lalu *secondary reserve* (cadangan sekunder) merupakan pilihan kedua atau cadangan dana yang digunakan saat *primary reserve* dirasa belum mampu memenuhi kebutuhan, selanjutnya penyaluran kredit yang merupakan prioritas ketiga dalam penyaluran dana setelah dianggap mencukupi kebutuhan dari *primary reserve* dan *secondary reserve*, yang terakhir adalah investasi portofolio yang menjadi prioritas terakhir dimana dana yang disalurkan merupakan sisa dana dari penyaluran kredit yang dirasa sudah memenuhi semua kriteria serta target yang ingin dicapai sebelumnya.

Sifat aktiva Penyaluran dana berdasarkan sifat aktiva adalah pengalokasian dana bank kedalam bentuk-bentuk aktiva, yaitu penyaluran dana dalam aktiva produktif dimana aktiva

¹⁴⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum Cetakan Ketiga* (Jakarta: Intermedia, 1993).

produktif merupakan seluruh aktiva dalam Rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, dan penyertaan modal adalah komponen aktiva produktif. Selanjutnya, dana dialokasikan ke dalam aktiva tidak produktif. Aktiva tidak produktif terdiri dari aset likuid atau *cash asset*, serta aktiva tetap dan inventaris.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai kenaikan kotor aset atau penurunan liabilitas aset selama periode tertentu oleh pernyataan pendapatan. Pendapatan dapat dihasilkan dari investasi halal, perdagangan, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.¹⁴⁶

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 23¹⁴⁷ menyebutkan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul yang disebabkan oleh aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila

¹⁴⁶ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

¹⁴⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 23 Buku Satu* (Jakarta: Salemba Empat, 1999).

arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal". Menurut ilmu ekonomi Ermayanti, pendapatan didefinisikan sebagai *inflow of asset* ke perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari kegiatan normal perusahaan yang dalam hal ini adalah bank syariah yang dijalankan. Pendapatan akan memengaruhi keuntungan bank syariah. Pendapatan penyaluran dana dapat didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari keuntungan ekonomi dari aktivitas biasa, yaitu penyaluran dana pada bank syariah selama periode waktu tertentu.

Salah satu komponen paling penting dari pembuatan laporan laba rugi adalah pendapatan. Pendapatan berdampak pada keseluruhan kehidupan suatu perusahaan, karena semakin besar pendapatan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai semua biaya dan operasi. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi yang disajikan dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, pendapatan adalah inti dari suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang mencakup usaha dan

sebagainya.¹⁴⁸ Dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.¹⁴⁹ Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.¹⁵⁰ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.¹⁵¹

B. Karakteristik Pendapatan Bank Syariah

Pada bank syariah pendapatan bank didapatkan melalui prinsip bagi hasil. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. Kemudian besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang

¹⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

¹⁴⁹ Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).

¹⁵⁰ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

¹⁵¹ Soemarso.

dijalankan. Bila usaha merugi, maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Jumlah pembayaran laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan. Selain itu tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.¹⁵²

C. Jenis-Jenis Pendapatan Bank Syariah

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan adalah penjualan barang maupun jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan. Khususnya, pendapatan adalah peningkatan harta atau aliran masuk suatu perusahaan atau juga penyelesaian atas kewajiban-kewajibannya selama suatu periode dari produksi barang atau penyerahan barang, pelaksanaan dalam pelayanan, atau kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan tersebut. Adapun pendapatan bank syariah akan diperoleh dari kegiatan bagi hasil yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Selain itu pendapatan

¹⁵² Sugianto Wangsa and Tan Ming Kuang, 'Analisis Pengukuran, Pengklasifikasian, Dan Pengakuan Pendapatan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah', *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 06.02 (2011).

bank syariah juga diperoleh dari *mark up* atau margin keuntungan dari penggunaan fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal murabahah, bai, salam, dan isthisna. Pendapatan sewa yang diperoleh dari fasilitas sewa beli dan jaminan gadai. Kemudian *fee*/imbalan yang diperoleh dari penggunaan jasa-jasa yang tersedia pada Bank Syariah. Selain itu biaya administrasi yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pembiayaan kebajikan. Secara spesifik Hurriyah menjelaskan bahwa pendapatan operasional adalah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas usaha pokok (utama) perusahaan.¹⁵³ Sedangkan Rudianto mengemukakan bahwa pendapatan operasional merupakan kenaikan jumlah asset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan baik produk maupun jasa.¹⁵⁴ Selain itu Lukman mengemukakan pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah

¹⁵³ Hurriyah Badriyah, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (Depok: Vicosta Publishing, 2015).

¹⁵⁴ Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2012).

diterima.¹⁵⁵ Menurut Rivai juga menjelaskan bahwa pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan yang merupakan kegiatan operasional Bank.¹⁵⁶ Pendapatan operasional bank syariah terdiri atas kegiatan pokok bank syariah yang meliputi pendapatan bagi hasil dengan cara menetapkan proporsi pembagian nisbah (keuntungan) baik antara bank dengan pengguna dana (*asset*) maupun antara Bank dengan pemilik dana (*liabilities*), *fee based income* yang pendapatannya dari komisi maupun atas jasa lain-lain yang diberikan oleh Bank seperti jasa kustodian, wali amanat, anjak piutang, inkaso, *letter of credit*, bank garansi dan transfer. Selain pendapatan bagi hasil dan *fee based income* pendapatan operasional bank syariah juga terdiri dari pendapatan valuta asing yang diperoleh oleh Bank dari transaksi valuta asing. Dalam pasar valuta asing, surat berharga

¹⁵⁵ Dendawijaya Madenatera Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000).

¹⁵⁶ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

(obligasi) dalam suatu mata uang selalu ditukarkan dengan surat berharga (obligasi) mata uang lain.¹⁵⁷

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan Bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok Bank. Perincian pendapatan non operasional antara lain Keuntungan karena penjualan aktiva tetap dan inventaris, Keuntungan pelepasan aktiva ijarah, Imbalan antar kantor pembantu atau kantor cabang di Indonesia dan di luar Indonesia dan selisih kurs. Pendapatan non operasional dilaporkan yang tidak termasuk dalam satu pos pendapatn non operasional diatas, antara lain sanksi atau denda yang diterima dari nasabah pembiayaan atau piutang. Apabila pendapatan ini jumlahnya melebihi 25% dari total jumlah pendapatan non operasional, Bank pelapor harus merincinya pada daftar rincian pendapatan non operasional lainnya.¹⁵⁸

D. Pengukuran Pendapatan Bank Syariah

¹⁵⁷ M. Sulhan and Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

¹⁵⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin.

Dalam pencatatan transaksi akuntansi, ada dua metode: basis akrual (metode akrual) dan basis kas (metode kas).

PSAK 59 Tahun 2002 menyatakan bahwa dasar akrual adalah transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar).

Pernyataan tidak tertulis bahwa basis kas adalah transaksi hanya dicatat apabila kas diterima atau dibayar. Menurut Alharyono Jusup, dasar akrual adalah akuntansi yang mengakui dampak transaksi pada saat transaksi terjadi. Sedangkan basis kas yaitu akuntansi hanya akan mencatat apabila telah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.¹⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa accrual basis yaitu pencatatan transaksi yang mengakui pendapatan dan biaya pada saat terjadinya, bukan pada saat kas diterima atau dibayar. Sedangkan cash basis yaitu pencatatan transaksi yang mencatat pendapatan dan biaya setelah pendapatan maupun biaya benar-benar telah diterima atau dibayar per kas. Pada penggunaan metode accrual basis menurut Al Haryono Jusup, apabila selama periode berjalan pendapatan dan biaya-biaya belum dicatat seluruhnya, maka jelaslah bahwa data

¹⁵⁹ Harjono Yusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Pentamuda Karya Bangsa, 2001).

yang tercantum dalam neraca saldo belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itulah maka pada akhir periode akuntansi perlu dilakukan suatu proses penyesuaian atas data yang tercantum dalam neraca saldo, sehingga pembukuan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya. Proses penyesuaian tersebut mempunyai tujuan agar setiap rekening riil, khususnya rekening-rekening aktiva dan rekening-rekening utang, menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode dan agar setiap rekening nominal (rekening-rekening pendapatan dan rekening-rekening biaya) menunjukkan pendapatan dan biaya yang seharusnya diakui dalam suatu periode.¹⁶⁰

Mega Andriana mengemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui pencapaian tingkat laba bersih yang dihasilkan sebesar-besarnya dibarengi dengan tingkat pendapatan yang maksimal. Pencapaian tingkat laba bersih yang maksimal akan tercapai apabila tingkat pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.¹⁶¹

¹⁶⁰ Yusup.

¹⁶¹ Mega Andriana Wulandari, 'Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.', *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 1.4 (2017), 3.

Pendapat Budi Rahardjo mengenai pengaruh pendapatan terhadap laba bersih adalah faktor utama yang memengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan dan pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan¹⁶² yang dalam perbankan adalah dengan menawarkan produk serta jasa kepada nasabah. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pipit Mutiara yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.¹⁶³

Muhammad Zulkarnain dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai koefisien sebesar 0,011058 dan t hitung sebesar 0,91.¹⁶⁴ Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Yelsha Dwi Pasca yang menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai kontribusi pengaruh sebesar 51,47%, nilai korelasi sejumlah 0,729, nilai t hitung sebesar 4,017 dan nilai

¹⁶² Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).

¹⁶³ Mutiara.

¹⁶⁴ Muhammad Zulkarnain, 'Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI)', *Journal of Applied Business Administration*, 4.1 (2020).

signifikansi sebesar 0,000 dimana pendapatan dan laba bersih memiliki hubungan yang sangat kuat dan berbanding lurus apabila pendapatan meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.¹⁶⁵

Hipotesis 4: Pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

2.1.7. Karakteristik Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Dengan lahirnya lembaga-lembaga keuangan islam di dunia merupakan sebuah bukti dari keberhasilan pembangunan ekonomi Islam. Perkembangan ekonomi Islam turut menyita perhatian para pelaku ekonomi. Asia Tenggara merupakan salah satu pusat perkembangan industri keuangan dan perbankan syariah di dunia. Indonesia dan Malaysia turut mengadopsi dual banking system pada regulasi perbankannya. Perbedaan mendasar antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia terletak pada struktur peraturan

¹⁶⁵ Yelsha Dwi Pasca, 'Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4.9 (2019), 163.

perbankan syariahnya, dimana Indonesia menerapkan sistem *bottom up* sedangkan Malaysia menerapkan sistem *top down* dimana pemerintah merupakan sektor pemimpin dalam mengembangkan sektor ekonomi di negaranya yang bertumpu pada sektor keuangan. Sedangkan Indonesia menerapkan model *bottom up* yang berasal dari permintaan pasar atau masyarakat (*market driven*) dimana sektor riil merupakan kontributor utama. Peraturan industri bank syariah Indonesia berdiri didasari oleh dorongan dan permintaan dari masyarakat, hingga pada akhirnya disambut baik oleh otoritas keuangan dan perbankan pemerintah. Puncak dari lahirnya sistem perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan disusunnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan dimunculkannya lembaga hukum di dalamnya sebagai jawaban dari kurangnya rasa percaya pada masyarakat terhadap industri perbankan syariah yang secara hukum dan kelembagaan menjadi satu *level* dengan perbankan konvensional (*bottom up*).¹⁶⁶ Lahirnya Undang-Undang Perbankan Syariah di Indonesia membutuhkan proses yang cukup lama hingga memakan

¹⁶⁶ Khotibul Umam, 'Sejarah Pembangunan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia', *Veritas et Justisia*, 6.2 (2020), 254.

waktu 16 tahun jika diukur dari awal berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia. Dengan diresmikannya operasional Bank Muamalat Indonesia, Perbankan syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992 menjadi tonggak awal perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Walaupun pada masa itu baru terdapat satu bank syariah, kuatnya industri keuangan syariah terbukti ketika terjadi krisis moneter tahun 1997-1998 dimana Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami *spread off negative*.¹⁶⁷ Sejak saat itu, perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Pertumbuhan industri bank syariah Malaysia turut berkembang pesat sebagaimana Indonesia. Industri bank syariah di Malaysia berdiri lebih dahulu yaitu sejak tahun 1983. Di Asia Tenggara, Malaysia merupakan salah satu negara yang memiliki pertumbuhan *market share* bank syariah yang besar.¹⁶⁸ Keberhasilan Malaysia dengan

¹⁶⁷ et al. Prasetyowati, 'Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP).', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4.2 (2016).

¹⁶⁸ Hazmi Arimiko, Mukhzarudfa, and Ilham Wahyudi, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCNP) Model Dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014- 2018', *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5.4 (2021).

kebijakan kebebasan di segi keuangan syariah diawali dengan memberikan ijin bagi negara-negara dari luar untuk mendirikan bank syariah dan mempersilakan bank konvensional untuk mendirikan layanan perbankan dan keuangan syariah melalui skema *subsidiary* dan *Islamic window*. Kebijakan ini didasari oleh UU BAFIA 1989 dan UU IFSA 2013 yang merupakan undang-undang yang menjadi acuan bagi lembaga keuangan syariah di Malaysia.¹⁶⁹ Bank Islam pertama di Malaysia adalah Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang mulai beroperasi pada 1 Juli 1983 yang pada saat itu memiliki total aset senilai RM 369.8 juta atau setara Rp. 1.035 triliun (RM 1= Rp. 2.800).

Perbankan syariah di Indonesia maupun di Malaysia tentu memiliki tujuan untuk memaksimalkan perolehan laba bersih demi menunjukkan tren positif serta menjaga keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat memberikan pengaruh dari segi ekonomi di negaranya. Penilaian dari aspek penghimpunan serta penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan erat dengan peranan dari bank sebagai lembaga intermediasi. Penilaian dari aspek

¹⁶⁹ Ali Rama, 'Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara', *The Journal of Tauhidinomics*, 1.2 (2015), 106.

profitabilitas yang dalam hal ini adalah laba bersih bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh profit karena dengan kinerja yang baik akan memberikan *output* yang baik pula bagi internal. Beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan laba bersih di perbankan syariah diantaranya adalah biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana.

Promosi menjadi suatu urgensi tersendiri yang harus dilakukan oleh bank syariah guna memperkenalkan tentang apa itu bank syariah dan kelebihan apa saja yang dimilikinya sebagai salah satu cara untuk mendongkrak profit di suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah lembaga perbankan syariah. Produk perbankan terdiri atas produk yang menawarkan berbagai macam fasilitas mulai dari produk tabungan, giro, deposito hingga produk jasa lainnya yang cenderung memiliki kesamaan antara suatu bank dengan bank yang lainnya. Promosi menjadi suatu keharusan yang dilakukan dengan cara semenarik mungkin untuk menciptakan minat bagi calon nasabah maupun menjaga tingkat loyalitas dari nasabah yang sudah ada. Pada dasarnya, promosi harus dijalankan semaksimal mungkin untuk menarik calon nasabah maupun menjaga loyalitas nasabah

yang telah ada agar tidak berpindah ke bank lain, sehingga perlu adanya alokasi dana dari bank untuk melakukan promosi sebagai salah satu bentuk usaha untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan promosinya pasti akan membutuhkan biaya. Dalam teori Khotler di jelaskan bahwa, jika biaya promosi mengalami peningkatan dari sebelumnya maka bank berharap akan mendapat respons positif dari nasabah terhadap produk-produk simpanannya. Dengan melakukan promosi dinilai akan menarik minat calon nasabah untuk menyimpan dananya di bank dan meningkatkan tingkat kepercayaan dari nasabah bank itu sendiri guna meningkatkan profit bank melalui penyaluran pembiayaan dari dana nasabah yang dihimpun oleh bank ke masyarakat kembali.¹⁷⁰ Baik bank umum syariah di Indonesia ataupun bank umum syariah di Malaysia tentu berupaya untuk mempromosikan produknya semaksimal mungkin dan dan mengalokasikan sejumlah biaya untuk promosi yang sepadan dengan hasil promosinya.

Faktor lainnya yang memengaruhi peningkatan laba bersih adalah perolehan dana pihak ketiga yang didapatkan oleh perbankan syariah di Inodnesia maupun perbankan

¹⁷⁰Philip Kotler dan Gary Armstrong.

syariah di Malaysia. Irham menjelaskan bahwa dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro maupun deposito merupakan sumber pendanaan terbesar dari perbankan dengan presentase mencapai 80%-90%.¹⁷¹ Selanjutnya Ismail menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun yang berasal dari masyarakat baik individu maupun institusional yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.¹⁷² Salah satu indikator dari perkembangan bank syariah adalah tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga dimana semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki maka akan semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan.¹⁷³ Kegiatan memperoleh dana pihak ketiga merupakan kegiatan operasional yang sangat penting karena semakin tinggi atau besar dana pihak ketiga yang dihimpun berpengaruh pada besarnya jumlah dana yang didistribusikan pada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Dari besar atau kecilnya tingkat pembiayaan menjadi salah satu faktor penentu dari tingkat pendapatan

¹⁷¹ Irham.

¹⁷² Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*.

¹⁷³ Siregar.

suatu bank yang nantinya juga akan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh bank.¹⁷⁴

Ketika dana berhasil dihimpun secara maksimal, maka bank syariah yang merupakan lembaga intermediasi selanjutnya akan menyalurkan dana agar menjadi manfaat untuk nasabah dan juga untuk bank. Maka salah satu faktor penentu dari meningkatnya jumlah laba bersih yang didapatkan adalah faktor pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia kepada masyarakat selaku nasabah. Kasmir berpendapat bahwa kelangsungan hidup suatu lembaga perbankan ditentukan oleh jumlah penyaluran dana kepada masyarakat dalam satu periode. Hubungan antara pembiayaan dan laba bank berbanding lurus, artinya jika pembiayaan yang disalurkan mengalami penambahan maka laba yang diperoleh juga akan semakin banyak.¹⁷⁵ Berdasarkan pernyataan Kasmir, untuk memaksimalkan kegiatan operasional bank syariah dalam hal penyaluran pembiayaan, perbankan syariah wajib menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dengan maksimal. Ketika penghimpunan dana

¹⁷⁴ Wiagustini.

¹⁷⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*.

yang dilaksanakan oleh bank syariah menunjukkan performa yang meningkat maka pembiayaan pun akan bertambah.¹⁷⁶ Rizqiyanti berpendapat bahwa kenaikan dan penurunan laba bersih berkaitan erat dengan aset yang dimiliki bank syariah itu sendiri. Laba bersih akan meningkat ketika pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah memperoleh keuntungan. Besarnya nilai pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin banyak mendatangkan pendapatan yang diterima oleh bank. Selanjutnya pertumbuhan dari pendapatan berpengaruh pada profit bank dan tingkat laba yang didapatkan.¹⁷⁷ Pembiayaan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih suatu bank syariah. Hal ini bisa terjadi jika pembiayaan mengalami kenaikan maka kemungkinan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan menghasilkan laba bagi perusahaan yang dalam hal ini adalah perbankan syariah.¹⁷⁸

Faktor lain yang memiliki urgensi dalam perolehan memaksimalkan perolehan laba bersih adalah faktor

¹⁷⁶ Kasmir, *Analisis Kinerja Keuangan*.

¹⁷⁷ Sari and Nuraini, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2020'.

¹⁷⁸ Misdalifah and Wirman.

pendapatan yang diperoleh. Ketika pendapatan dari penyaluran dana tersebut berhasil di maksimalkan maka laba bersih yang didapatkan juga akan semakin banyak. Pendapatan adalah salah satu unsur yang paling utama dari penyusunan laporan laba rugi dalam perusahaan perbankan syariah baik di Indonesia maupun perbankan syariah di Malaysia. Besar kecilnya pendapatan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan perbankan syariah, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perbankan syariah untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perbankan syariah. Selain itu aspek pendapatan nantinya akan mempengaruhi laba rugi perusahaan perbankan syariah yang tersaji dalam laporan laba rugi. Maka pendapatan adalah nyawaA dari kelangsungan suatu bank umum syariah.

Teori-teori tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Astuti yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks maqashid syariah dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan nilai

signifikansi t hitung sebesar 0,256¹⁷⁹ selain itu pada penelitian Ricky Ramadhani dan Evi Mulia juga menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan pada keseluruhan objek penelitian. Dari hasil analisis, perbedaan yang ada hanya sekitar 1-3% untuk kedua negara.¹⁸⁰ Selanjutnya, pada penelitian Yoga Raunaqa juga menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah di Indonesia ataupun bank Umum Syariah di Malaysia dalam perolehan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,543.¹⁸¹

Hipotesis 5: Tidak ada perbedaan antara pengaruh masing-masing faktor terhadap peningkatan laba bersih antara Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Bank Umum Syariah di Malaysia.

¹⁷⁹ Sri Astuti, 'Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Dan Profitabilitas Bank Syariah' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

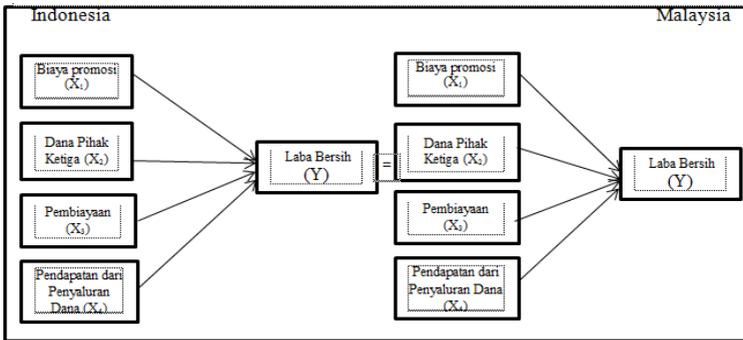
¹⁸⁰ Ricky Ramadhani and Evi Mutia, 'Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index', *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016.

¹⁸¹ Yoga Raunaqa, Dea Al Risna Deva, and Kharis Fadlullah Hana, 'Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Syariah Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19', *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2.2 (2022).

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mendeskripsikan mengenai bagaimana teori berkorelasi dengan berbagai macam faktor yang telah dipersepsikan sebagai masalah yang penting.¹⁸² Dari penjabaran teori masing-masing variable dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini, 2024

2.3. Hipotesis Penelitian

¹⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

H1: Biaya promosi berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

H2: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

H3: Pembiayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

H4: Pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.

H5: Tidak ada perbedaan antara pengaruh masing-masing faktor terhadap peningkatan laba bersih antara Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Bank Umum Syariah di Malaysia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengujian teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel dan analisis data statistik. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih bank umum syariah di Malaysia dan Indonesia.

B. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang subjek, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. dengan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan triwulanan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui beberapa informasi tentang data dan fakta yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, laporan keuangan triwulanan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia, serta penelitian terdahulu yang relevan yang nantinya akan digunakan sebagai teori untuk menguatkan data.

3.2. Definisi Variabel: Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Biaya promosi (X1) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau mendorong pemakaian produk, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan penjualan produk. Menurut Mulyadi, Biaya promosi mencakup semua biaya yang terkait dengan kegiatan promosi atau penjualan barang dan jasa perusahaan kepada nasabah atau pembeli hingga perusahaan berhasil menjalankan pengumpulan piutang menjadi kas.¹⁸³ Menurut pasal 1 PMK-02/PMK.03/2010 biaya promosi merupakan salah satu jenis dari biaya penjualan yang dikeluarkan oleh wajib pajak guna memperkenalkan suatu produk baik langsung atau tidak langsung guna menjaga serta menaikkan angka penjualan. Biaya promosi adalah pengorbanan ekonomis yang digelontorkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk melaksanakan promosinya.¹⁸⁴ Dana pihak ketiga (X2) menurut Slamet Riyadi adalah dana yang berasal dari nasabah atau masyarakat yang dititipkan ke dalam bentuk giro, tabungan,

¹⁸³ Hana Yulia, Sulaeman, and Darmo Suwiryono, 'Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Pada PT Kimia Farma Tbk.', *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, 1.2 (2020), 36.

¹⁸⁴ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009).

simpanan berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban segera lainnya¹⁸⁵ yang pada akhirnya akan berdampak pada pemenuhan skala serta volume transaksi sebagai usaha peningkatan laba.¹⁸⁶ Pembiayaan (X3) merupakan pendanaan yang disalurkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan oleh nasabah.¹⁸⁷ Pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana dari pihak yang *surplus* dana ke pihak yang *deficit* dana yang dalam hal ini bank bertindak sebagai pihak yang *surplus* dana yang akan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang *deficit* dana. Sedangkan menurut Antonio pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi keperluan pihak-pihak yang defisit unit.¹⁸⁸ Pendapatan dari penyaluran dana (X4) didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal yaitu penyaluran dana pada bank selama satu periode¹⁸⁹. Laba bersih (Y) merupakan selisih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan

¹⁸⁵ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006).

¹⁸⁶ Maltuf Fitri, 'Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya', *Economica Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 7.1 (2016), 79.

¹⁸⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).

¹⁸⁸ Antonio.

¹⁸⁹ Dwi Ermayanti, 'Kinerja Keuangan Perusahaan', *Dwiermayanti.Wordpress.Com*, 2009.

kerugian. Jumlah tersebut adalah hasil kenaikan bersih dari semua biaya dan kerugian terhadap modal awal.¹⁹⁰

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai pengertian yang bersifat praktis berisi batasan-batasan setiap variabel yang diteliti serta mengandung indikator-indikator untuk mengukur suatu fenomena sosial yang hendak diteliti.

Tabel 2 Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Biaya Promosi	Pengorbanan secara ekonomis yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan promosinya. ¹⁹¹	1. Biaya <i>advertising</i> (periklanan) 2. Biaya promosi penjualan 3. Biaya publisitas	Skala rasio

¹⁹⁰ Ermaya, Priatna, and Alfiani.

¹⁹¹ Rangkuti.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		4. Biaya <i>personal selling</i> . ¹⁹²	
Dana Pihak Ketiga	Dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah dengan bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban	1. Tabungan (<i>saving</i>) 2. Giro (<i>demand deposit</i>) 3. Deposito (<i>time deposit</i>). ¹⁹⁴	Skala rasio

¹⁹² Philip Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi 12* (Jakarta: PT. Indeks, 2007).

¹⁹⁴ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	segera lainnya ¹⁹³		
Pembiayaan	Pendanaan yang disalurkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan oleh nasabah. ¹⁹⁵	1. Kepercayaan 2. Kesepakatan 3. Jangka Waktu 4. Resiko 5. Balas Jasa. ¹⁹⁶	Skala rasio
Pendapatan dari Penyaluran Dana	Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang	1. Jumlah uang yang didapatkan perusahaan	Skala rasio

¹⁹³ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006).

¹⁹⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.

¹⁹⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	timbul dari aktivitas normal yaitu penyaluran dana pada bank selama satu periode ¹⁹⁷ .	atas penciptaan barang atau jasa selama kurun waktu tertentu. ¹⁹⁸	
Laba Bersih	Selisih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya	1. Laba Kotor 2. Beban Operasi 3. Beban Pajak. ²⁰⁰	Skala rasio

¹⁹⁷ Ermayanti.

¹⁹⁸ Theodorus M Tuanakotta, *Berpikir Kritis Dalam Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

²⁰⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	dan kerugian. ¹⁹⁹		

3.3. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah area atau wilayah generalisasi yang mencakup subjek dan objek, dimana dari masing-masing aspek tersebut memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan untuk diamati oleh peneliti sebagai bahan untuk membuat kesimpulan.²⁰¹ Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan sifat yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut definisi lain, sampel adalah komponen yang berfungsi sebagai representasi dari populasi. Oleh karena itu, hasil penelitian yang berhasil

¹⁹⁹ Ermaya, Priatna, and Alfiani.

²⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).

didapatkan dari sampel dapat disamaratakan pada populasi.²⁰² Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel menggunakan metode *probability sampling* yang berarti metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap komponen populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel.²⁰³ Jenis *probability sampling* yang diterapkan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil bukan dari data random, daerah, atau strata tetapi dengan adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Menurut sugiyono, *purposive sampling* juga dapat diartikan sebagai pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data bersifat representative.²⁰⁴ Dikarenakan sampel perusahaan perbankan syariah mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan kriteria diantaranya adalah bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan triwulanan periode 2016-2023 dan laporan keuangan tahunan periode 2016-2023 yang memuat variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini terdiri

²⁰² Suranto, *Metodologi Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS* (Semarang: Ghyas Putra, 2009).

²⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

²⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

dari seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dan seluruh bank umum syariah di Malaysia yang terdaftar dalam Bank Negara Malaysia sebagai pemegang otoritas keuangan tertinggi di Malaysia.

3.4. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder banyak digunakan sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sehingga siap untuk digunakan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penggunaan data.²⁰⁵ Dalam penelitian ini menggunakan data rasio.

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Data sekunder ini sifatnya data panel dimana terdiri dari gabungan data secara runtut waktu (*time series*) dengan data *cross section*. Pemilihan data panel ini disebabkan karena dalam penelitian ini menggunakan data pada rentang bulanan dalam kurun waktu beberapa tahun pada seluruh bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

²⁰⁵ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

B. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan dibuatkan pelaporannya oleh individu atau lembaga di luar peneliti dan data yang dikumpulkan berasal dari data yang sebenarnya.²⁰⁶ Data tersebut didapatkan melalui bentuk yang sudah jadi seperti publikasi laporan keuangan triwulanan yang diperoleh melalui laman *website* resmi dari bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Selain melalui publikasi laporan keuangan triwulanan data juga diperoleh melalui penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kegiatan dokumentasi (*documentation*) dimana data dikumpulkan dengan cara melakukan pencarian pada beberapa informasi data serta fakta baik dari laporan keuangan bulanan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia serta penelitian terdahulu yang relevan.

²⁰⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian pada hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal dengan cara melakukan analisis kuantitatif yang memperhatikan data pada laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Instrument analisis data *time series* ini menggunakan program aplikasi pengolahan data statistik yang bernama IBM SPSS versi 25. Selanjutnya, metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan uji hipotesis.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Dalam uji asumsi klasik, model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan. Dikatakan menjadi model yang baik jika sebuah model peramalan tersebut memiliki nilai kesalahan peramalan seminimal mungkin.²⁰⁷ Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan diantaranya adalah:

²⁰⁷ Ansolino, et al, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

A. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi dengan normal atau tidak. Grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dapat digunakan untuk menentukan apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Dalam grafik normal *probability plot*, garis yang menunjukkan data sebenarnya akan terlihat mengikat garis diagonalnya, sedangkan pada grafik histogram, jika distribusi data residual normal, bentuknya simetris dan tidak bergerak ke kanan atau ke kiri.²⁰⁸

Untuk memperkuat dan meyakinkan hasil dari uji normalitas, selain dilihat dari grafik juga dapat dilihat dari hasil dari Uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Agus Tri Basuki, data dikatakan normal apabila signifikansinya $> 0,05$ dan jika $< 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.²⁰⁹

B. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah korelasi variabel yang ada di model prediksi menyebabkan nilai

²⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*.

²⁰⁹ Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistika Versi 2000* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2000).

disturbance (gangguan) tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan akan berpasangan secara autokorelasi.²¹⁰

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson dan uji dengan *Run Tes*.

Keputusan ada atau tidaknya korelasi pada uji Durbin-Watson adalah:

- 1) Tidak ada autokorelasi, hal ini terjadi jika nilai DW berada di antara DU sampai $4-DU$, koefisien autokorelasi akan sama dengan nol.
- 2) Ada korelasi positif, hal ini terjadi jika nilai $DW < DU$, koefisien autokorelasi akan sama dengan nol.
- 3) Tidak dapat disimpulkan jika, nilai DW terletak diantara DL dan DU .
- 4) Ada autokorelasi negatif, hal ini terjadi jika nilai $DW >$ daripada $4 - DL$, koefisien autokorelasi lebih besar dari nol.
- 5) jika nilai DW terletak di antara $4 - DU$ dan $4 - DU$, berarti tidak dapat disimpulkan.²¹¹

²¹⁰ Anwar Hidayat, "Uji Autokorelasi Durbin Watson SPSS," 2017 <<https://www-statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>> [diakses 19 Agustus 2021].

²¹¹ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

Selain menggunakan uji Durbin-Watson, uji autokorelasi juga dapat menggunakan pengujian lain yaitu dengan melakukan uji *Run Test*, dimana pengujian tersebut merupakan bagian dari pengujian nonparametrik. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar residual tersebut. Keputusan autokorelasi dalam uji ini adalah ketika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tidak mengalami autokorelasi.²¹² Jika terjadi masalah dengan uji Durbin-Watson, uji *run test* akan memberi kesimpulan yang lebih pasti. Dengan kata lain uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

C. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel *dependent* (bebas) pada model regresi ini dan misal terdapat perubahan dalam satu variabel bebas membuat variabel bebas lainnya ikut mengalami perubahan. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Apabila didapatkan nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$ dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

²¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

Selain itu, juga dapat digunakan Uji Matrix Korelasi yang dapat dilihat dengan mengaktifkan Covariance Matrix dan Collinierity Diagnostics dalam aplikasi SPSS 25. Menurut Uji Matrix Korelasi, multikolinieritas dapat diidentifikasi ketika nilai korelasi antara variabel independen lebih besar dari 0,90.²¹³

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, itu disebut homoskedastisitas dan jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam praktiknya, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas dianggap sebagai model regresi yang baik.

Untuk mengetahuinya dengan cara melihat sebaran data pada grafik *scatterplots*. Grafik *scatterplots* digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. dimana jika terbentuk pola yang beraturan seperti membesar, mengecil, bergelombang dan sebagainya berarti dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas namun jika tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y berarti tidak

²¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat pengambilan keputusan tentang uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang uji heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.²¹⁴

3.6.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi parsial. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh di antara variabel, sedangkan analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui besaran koefisien korelasi yang terjadi sebelum adanya variabel moderasi dan setelah dilibatkannya variabel tersebut.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menerangkan fenomena atau karakteristik

²¹⁴ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*.

berdasarkan data yang terkumpul tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan.²¹⁵ Statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau fenomena. Mengapa tidak dapat menggeneralisasi dikarenakan statistik deskriptif memang terbatas pada hal yang ada saja, hasil analisisnya pun sederhana bahkan perhitungannya bersifat penyederhanaan dari data yang terkumpul. Statistika deskriptif mencakup tiga kelompok ukuran diantaranya mencari central tendency (kecenderungan terpusat) yang digunakan untuk mengukur pemusatan suatu data seperti, mean, median, dan modus. Kemudian mencari ukuran dispersi untuk mengukur penyebaran suatu data seperti standar deviasi dan varian dan mengetahui distribusi dengan pengukuran penyimpangan dari bentuk simetris data dengan menggunakan skewness dan kurtosis.²¹⁶

B. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan hubungan antara *independent variables* dengan *dependent variable* pada suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1.

²¹⁵ Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 25 Dan Smart PLS 3.2.8 Edisi Kedua* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2020).

²¹⁶ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018).

Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa *independent variables* memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan *dependent variable*. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu artinya *independent variables* dapat memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi *dependent variable*. Dalam penelitian ini, adjusted R^2 digunakan dengan koefisien determinasi antara 0 dan 1 untuk mengukur besarnya pengaruh-pengaruh variabel dependen. Dengan penggunaan R^2 , dapat terjadi kenaikan atau penurunan nilai jika ada penambahan variabel dalam model.²¹⁷

C. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Untuk menentukan apakah variabel *independent* berdampak secara parsial pada variabel *dependent*, maka perlu dilakukan uji T. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik t adalah:

- 1) Nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas (*independent*) berpengaruh secara parsial terhadap variabel tetap (*dependent*).

²¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit - Undip, 2013).

- 2) Nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas (*independent*) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel tetap (*dependent*).

Untuk menentukan statistik tabel bisa dihitung pada t_{tabel} , berikut cara menghitung t_{tabel} :

- a) Tingkat signifikansi (α) adalah 5% ; untuk uji dua sisi menjadi $5\%/2 = 2,5\%$
- b) df atau derajat kebebasan adalah $n - 1$ (jumlah data - 1).

D. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F diperlukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (*independent*) pada model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*).²¹⁸

Dasar pengambilan keputusan uji statistik F adalah:

- 1) Nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas (*independent*) memiliki pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel tetap (*dependent*).
- 2) Nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas (*independent*) tidak memiliki pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel tetap (*dependent*).

²¹⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Guna menentukan statistik tabel dapat dilakukan penghitungan pada F_{tabel} , cara untuk melakukan penghitungan F_{tabel} adalah:

- a) Tingkat signifikansi (α) ialah 0,05.
- b) Numerator ialah jumlah variabel penelitian – 1.
- c) Denominator ialah jumlah data – jumlah variabel penelitian.²¹⁹

E. Analisis Regresi Linear Berganda untuk Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Analisis ini dilakukan untuk menghitung kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).²²⁰

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah:

Persamaan 1 :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Laba Bersih bank umum syariah di Indonesia

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi $X_1 - X_4$

X_1 = Biaya promosi bank umum syariah di Indonesia

X_2 = Dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia

²¹⁹ Singgih Santoso, *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1999).

²²⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

X_3 = Pembiayaan bank umum syariah di Indonesia

X_4 = Pendapatan dari penyaluran dana bank umum syariah di Indonesia

e = Variabel pengganggu (standar error)

Persamaan 2:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih bank umum syariah di Malaysia

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi $X_1 - X_4$

X_1 = Biaya promosi bank umum syariah di Malaysia

X_2 = Dana pihak ketiga bank umum syariah di Malaysia

X_3 = Pembiayaan bank umum syariah di Malaysia

X_4 = Pendapatan dari penyaluran dana bank umum syariah di Malaysia

e = Variabel pengganggu (standar error)

Persamaan 3:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Laba Bersih bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi $X_1 - X_4$

X_1 = Biaya promosi bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia

X_2 = Dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia

X_3 = Pembiayaan bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia

X_4 = Pendapatan dari penyaluran dana bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia

e = Variabel pengganggu (standar eror)

F. Analisis *Chow Test*

Uji ini digunakan untuk membandingkan dampak atau pengaruh dari masing-masing faktor yang memengaruhi perolehan laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Di tahap ini akan terlihat apakah ada persamaan atau perbedaan antara kedua negara ini.. Langkah prosedurnya adalah sebagai berikut:

Langkah I :

Melakukan “*Pooled Regression*” dalam hal ini, (jumlah observasi bank umum syariah di Indonesia dalam tahun dengan $n = \dots$) dan N , (jumlah observasi bank umum syariah di Malaysia dalam Tahun, dengan $n = \dots$) dengan persamaan :

$$Y_t = a + b_1X_1 + \dots + u_t$$

Dalam regresi tersebut diperoleh *residual sum of squares* (RSS), yang selanjutnya disebut S_1 , dengan $df = N_1 + N_2 - k$, $k = 5$ (1 variabel dependen dan 4 variabel independen).

Langkah II :

Melakukan regresi terhadap masing-masing persamaan (bank umum syariah di Indonesia) sehingga diperoleh RSS bank umum syariah di Malaysia sebagai S_2 dan RSS bank umum syariah di Indonesia sebagai S_3 , masing-masing dengan $df = N_1 - k$ atau ...-... = ... dan $df = N_2 - k$ atau ...-..... = Kemudian menambahkan kedua RSS, yakni $S_2 + S_3$ dan hasilnya dinamai dengan S_4 dengan $df = N_1 + N_2 - 2k$ atau ... + ... - ... =

Langkah III :

Menentukan S_5 dengan menggunakan rumus

$$S_5 = S_1 - S_4$$

Langkah IV :

Mencari F_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{S_5/k}{S_4/[(N_1 + N_2) - 2k]}$$

jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka diasumsikan keduanya (bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia terdapat

*perbedaan.*²²¹

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan hasil penelitian, menjelaskan tentang temuan-temuan riset tesis ini baik yang sesuai atau tidak sesuai dengan teori.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang menjalankan sistem perbankan ganda atau *dual banking system* yakni bank konvensional dan bank syariah. Akan tetapi, bank syariah di Malaysia lebih dahulu lahir dan sebagai pencetus berdirinya bank syariah pertama di kawasan Asia Tenggara yang bernama Bank Islam Malaysia Berhad yang didirikan pada 1 Maret 1983. Pemerintah Malaysia mendukung penuh perbankan syariah di negaranya dan menyediakan modal 90% sedangkan sisanya 10%

²²¹ Muhlis Yahya, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB): Studi Komparasi Antara Kabupaten Tegal Dan Brebes' (Universitas Diponegoro, 2002).

berasal dari masyarakat.²²² Indonesia juga merupakan sebuah negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 dan menjadi titik perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia berjumlah 14 diantaranya adalah PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Riau Kepri Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk., PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk., PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Aladin Syariah, Tbk dan PT Bank Nano Syariah.²²³

Melalui hasil rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 25 Mei 2015 Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Izin operasional konversi perubahan konvensional menjadi syariah ini ditetapkan berdasarkan keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan

²²² Maulana Syarif Afwa and Sulistyowati, 'Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Malaysia', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3.2 (2023).

²²³ Keuangan.

Nomor KEP-44/D.03/2016. Perubahan sistem operasional dilaksanakan secara serentak pada 19 September 2016 di seluruh jaringan kantor Bank Aceh dan sejak saat itu Bank Aceh sudah melayani nasabah dengan sistem syariah murni sesuai dengan ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009. Sementara itu di tahun 2022 PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri berhasil melakukan konversi dari bank konvensional umum ke bank umum syariah, yaitu menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah (Persero) atau disingkat PT Bank Riau Kepri Syariah.

Selanjutnya Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018. Selain itu, PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak

tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%

Pendirian bank BJB syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, Bank Syariah Mega Indonesia resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian

dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Kemudian, Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Bank Bukopin Syariah menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12

di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan inklusif. Pada tahun 2021, bank Aladin syariah mencatatkan di lantai bursa dengan kode BANK. Bank ini akan menjadi bank digital syariah full pertama di Indonesia, dimana aplikasi Aladin sendiri sudah diluncurkan ke publik sejak 2022. Yang terakhir adalah PT Bank Nano Syariah (Nanobank Syariah) menjadi Bank Umum Syariah pertama di Indonesia yang didirikan dari hasil pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah PT Bank Sinarmas Tbk dan resmi beroperasi sejak 1 Januari 2024. Pemisahan ini merupakan amanat dari pemegang saham pengendali yang juga sejalan dengan ketentuan pasal 68 ayat (1) undang undang No.4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Pemegang saham Nanobank Syariah terdiri dari 3 (tiga) perusahaan yaitu PT Bank Sinarmas Tbk. dengan kepemilikan 51%, PT Sinar Mas Multiartha Tbk. 25%, dan PT Asuransi Sinar Mas 24%.

Bank umum syariah di Malaysia terdiri atas 16 bank diantaranya Affin Islamic Bank Berhad, Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad, Alliance Islamic Bank

Berhad, AmBank Islamic Berhad, Asian Finance Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad, Bank Muamalat Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank Berhad, HSBC Amanah Malaysia Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad, Maybank Islamic Berhad, OCBC Al-Amin Bank Berhad, Public Islamic Bank Berhad, RHB Islamic Bank Berhad dan Standard Chartered Saadiq Berhad.²²⁴

Pencetus berdirinya perbankan syariah di Malaysia dimulai dari berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad pada 1 Maret 1983 dan menjadi titik balik pertumbuhan sistem keuangan syariah di Malaysia. Selanjutnya pada 14 April 1994 didirikan AmBank Islamic Bank Berhad. Kemudian pada 1 Oktober 1999 Bank Muamalat Malaysia Berhad dioperasikan. Asian Finance Bank Berhad didirikan pada 28 November 2005. Pada tahun yang sama, tepatnya pada Juli 2005 HongLeong Islamic Bank Berhad resmi beroperasi. Selain itu, Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad memulai operasionalnya pada 8 Agustus 2005. Lalu, Affin Islamic Bank Berhad resmi beroperasi secara resmi sebagai bank syariah pada 1 April 2006. Dengan adanya kebebasan bank islam dari luar untuk beroperasi di Malaysia membuat Al Rajhi Bank resmi beroperasi di Malaysia pada 2007 dan menjadi bank Arab Saudi

²²⁴ Malaysia.

pertama yang mulai beroperasi di Asia Tenggara. Alliance Islamic Bank Berhad didirikan pada Juni 2007 dan resmi beroperasi sebagai bank syariah di Malaysia pada 1 April 2008. Yang selanjutnya adalah HSBC Amanah Malaysia Berhad yang didirikan pada Februari 2008 dan resmi beroperasi pada Agustus 2008. Di tahun yang sama, OCBC Al-Amin Bank Berhad didirikan yakni pada 1 Desember 2008. Selain itu, Public Islamic Bank Berhad mulai beroperasi pada 1 November 2008. Pemegang otoritas syariah di Malaysia adalah NSAC yang bertindak sebagai satu-satunya badan otoritas yang memberikan saran kepada Bank Negara Malaysia (BNM) berkaitan dengan operasi perbankan dan asuransi syariah. Sedangkan Bank Negara Malaysia (BNM) adalah bank sentral yang diberi mandat untuk mendorong stabilitas moneter dan stabilitas keuangan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi Malaysia yang berkelanjutan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

A. Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas diantaranya adalah biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana serta menggunakan 1 variabel terikat yaitu laba bersih.

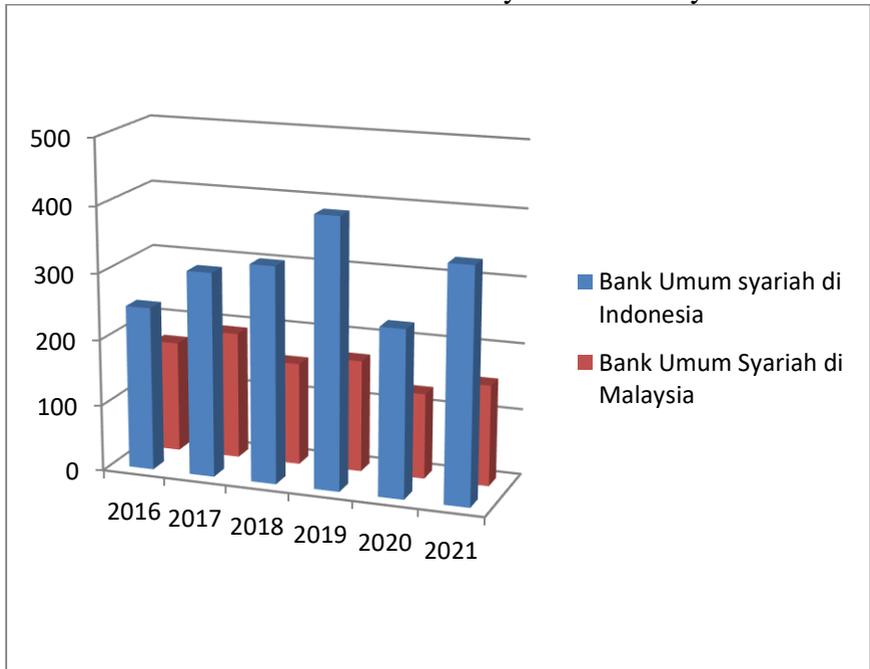
a. Biaya Promosi

Tabel 3 Biaya Promosi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Bank Umum Syariah di Indonesia			Bank Umum Syariah di Malaysia		
Periode	Nominal (Milyar Rp)	Presentase (%)	Periode	Nominal (Juta RM)	Presentase (%)
2016	247	0	2016	168	0
2017	308	0,19	2017	192	0,12
2018	326	0,05	2018	155	-0,23
2019	406	0,19	2019	169	0,08
2020	252	-0,61	2020	129	-0,31
2021	352	0,28	2021	152	0,15
2022	777	0,54	2022	156	0,02
2023	989	0,21	2023	105	-0,48

Sumber: data yang telah diolah, 202

Gambar 3 Grafik Biaya Promosi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Dari data tersebut, terlihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2023 Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan jumlah biaya promosi dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,61% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 406 milyar rupiah sedangkan di tahun 2020 hanya 252 milyar rupiah.

Hal tersebut berbeda dengan jumlah biaya promosi bank umum syariah di Malaysia yang sangat fluktuatif yakni mengalami

penuruna di 2018, 2020 dan 2023 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2018 mengalami penurunan sebesar 0,23%, pada 2020 mengalami penurunan sebesar 0,31% dan 2023 mengalami penurunan sebesar 0,48%

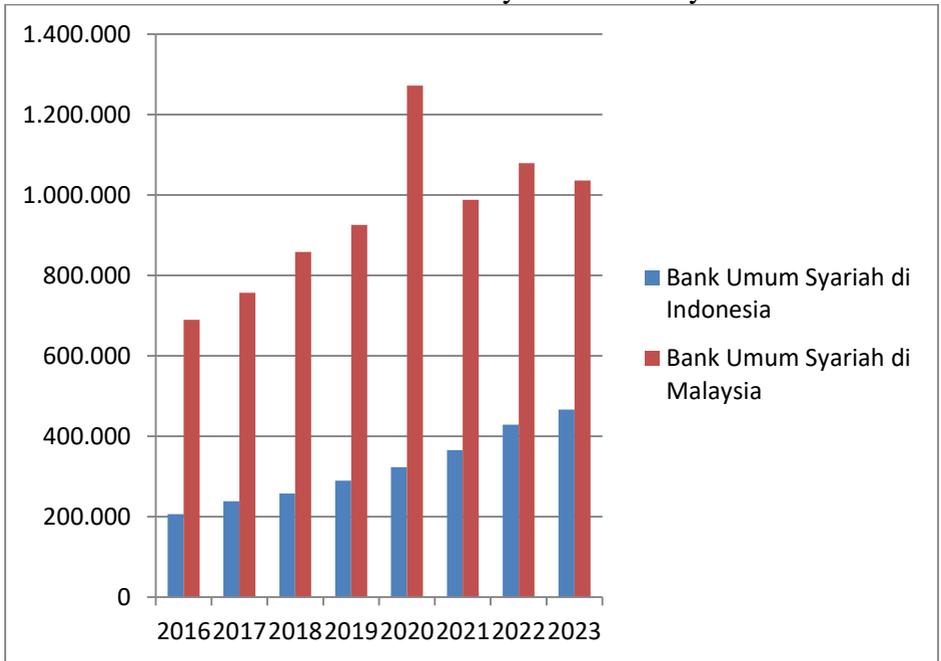
b. Dana Pihak Ketiga

Tabel 4 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Bank Umum Syariah di Indonesia			Bank Umum Syariah di Malaysia		
Periode	Nominal (Milyar Rp)	Presentase (%)	Periode	Nominal (Juta RM)	Presentase (%)
2016	206.407	0	2016	689.782	0
2017	238.393	0,13	2017	756.489	0,09
2018	257.606	0,07	2018	858.176	0,11
2019	288.978	0,10	2019	925.738	0,07
2020	322.853	0,10	2020	1.272.219	0,27
2021	365.421	0,11	2021	988.474	-0,28
2022	429.029	0,14	2022	1.079.411	0,08
2023	465.932	0,08	2023	1.036.538	-0,04

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Gambar 4 Grafik Dana Pihak Ketiga Bank Umum syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Dari data tersebut, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan jumlah dana pihak ketiga dari setiap tahun ke tahun berikutnya. Sementara itu, jumlah dana pihak ketiga bank umum syariah di Malaysia mengalami penurunan pada tahun 2021 sejumlah 0,28% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan pada 2023 juga mengalami penurunan sebesar 0,04% dibandingkan dengan tahun 2022.

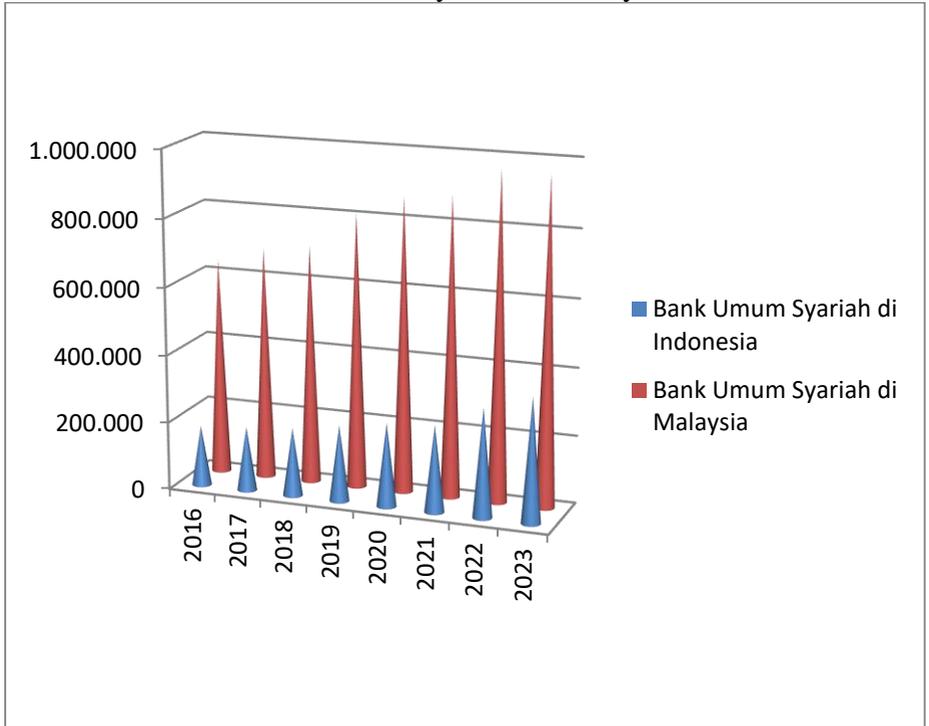
c. Pembiayaan

Tabel 5 Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Bank Umum Syariah di Indonesia			Bank Umum Syariah di Malaysia		
Periode	Nominal (Milyar Rp)	Presentase (%)	Periode	Nominal (Juta RM)	Presentase (%)
2016	178.043	0	2016	641.063	0
2017	190.445	0,06	2017	686.036	0,06
2018	202.766	0,06	2018	704.407	0,02
2019	225.607	0,10	2019	812.161	0,13
2020	246.957	0,08	2020	869.611	0,07
2021	256.405	0,03	2021	884.620	0,01
2022	322.892	0,20	2022	967.415	0,08
2023	368.850	0,12	2023	964.087	-0,003

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Gambar 5 Grafik Pembiayaan Bank Umum syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan data tersebut, jumlah pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia memperlihatkan tren yang positif dimana pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 selalu mengalami peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Akan tetapi pada bank umum syariah di Malaysia mengalami penurunan pada 2023 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,003%.

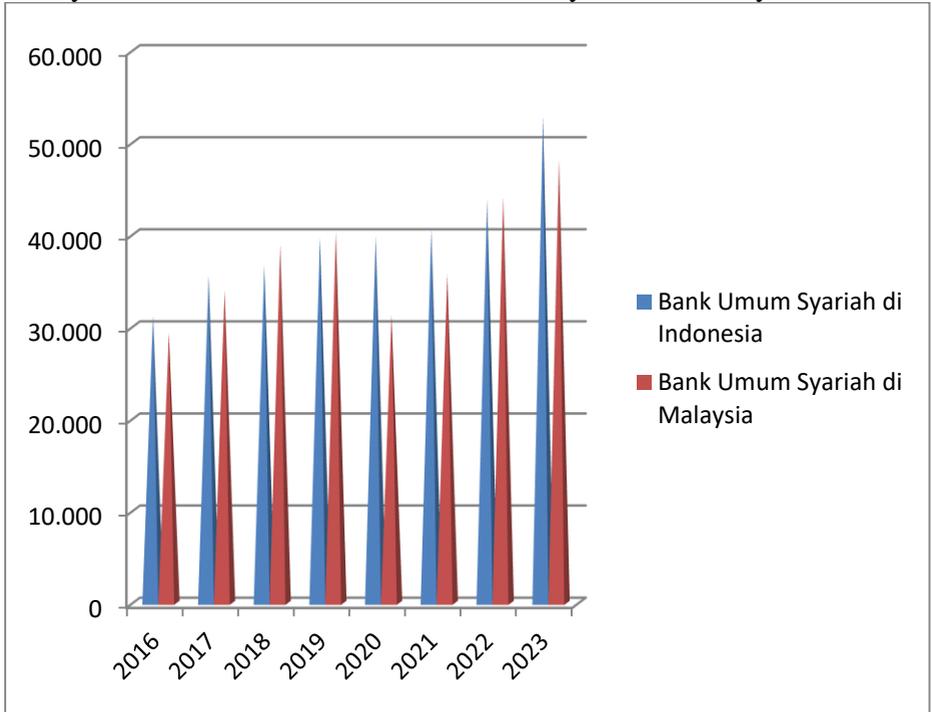
d. Pendapatan dari Penyaluran Dana

Tabel 6 Pendapatan dari Penyaluran Dana Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Bank Umum Syariah di Indonesia			Bank Umum Syariah di Malaysia		
Periode	Nominal (Milyar Rp)	Presentase (%)	Periode	Nominal (Juta RM)	Presentase (%)
2016	31.326	0	2016	29.328	0
2017	35.605	0,12	2017	33.954	0,14
2018	36.648	0,03	2018	38.907	0,12
2019	39.625	0,07	2019	40.289	0,03
2020	39.808	0,004	2020	31.261	-0,29
2021	40.655	0,02	2021	35.701	0,12
2022	43.838	0,07	2022	44.114	0,19
2023	52.826	0,17	2023	48.158	0,08

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Gambar 6 Grafik Pendapatan dari Penyaluran Dana Bank Umum syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan data tersebut, jumlah pendapatan dari penyaluran dana bank umum syariah di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023. Sementara itu, terdapat penurunan jumlah pendapatan dari penyaluran dana bank umum syariah di Malaysia yakni pada tahun 2020 sebesar 0,29% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

B. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 7 Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih INA	32	368	7927	2660.47	2030.661
Biaya Promosi INA	32	39	989	245.81	218.059
Dpk INA	32	174779	465932	302225.41	82814.275
Pembiayaan INA	32	153495	368850	237474.16	59436.759
Pendapatan Penyaluran Dana INA	32	7987	52826	24725.87	12150.500
Valid N (Listwise)	32				

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada bank umum syariah di Indonesia dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan adalah:

1. Variabel laba bersih memiliki nilai terkecil 368, nilai terbesar 7.927 dan nilai rata-rata sebesar 2.660,47
2. Variabel biaya promosi memiliki nilai terkecil 39, nilai terbesar 989 dan nilai rata-rata sebesar 245,81

3. Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai terkecil 174.779, nilai terbesarnya adalah 465.932 dan nilai rata-rata sebesar 302.225,41
4. Variabel pembiayaan memiliki nilai terkecil yakni 153.495, nilai terbesar senilai 368.850 dan nilai rata-rata sebesar 237.474,16
5. Variabel pendapatan dari penyaluran dana memiliki nilai terkecil yaitu 7.987, nilai terbesar sebesar 52.826 dan nilai rata-rata sebesar 24.725,87.

Tabel 8 Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Malaysia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih MY	32	1583	12541	6261.25	3155.811
Biaya Promosi MY	32	27	192	93.47	48.069
DPK MY	32	658565	1272219	895430.62	154120.571
Pembiayaan MY	32	592325	1009061	808039.94	124847.127
Pendapatan Penyaluran Dana MY	32	9467	65434	25188.91	13271.026

Valid N (listwise)	32				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada bank umum syariah di Malaysia dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan adalah:

1. Variabel laba bersih memiliki nilai terkecil 1.583, nilai terbesar 12.541 dan nilai rata-rata sebesar 6.261,25
2. Variabel biaya promosi memiliki nilai terkecil 27, nilai terbesar 192 dan nilai rata-rata sebesar 93,47
3. Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai terkecil 658.565, nilai terbesarnya adalah 1.272.219 dan nilai rata-rata sebesar 895.430,62
4. Variabel pembiayaan memiliki nilai terkecil yakni 592.325, nilai terbesar senilai 1.009.061 dan nilai rata-rata sebesar 808.039,94
5. Variabel pendapatan dari penyaluran dana memiliki nilai terkecil yaitu 9.467, nilai terbesar sebesar 65.434 dan nilai rata-rata sebesar 25.188,91

Tabel 9 Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih gabungan	64	368	12541	4460.86	3197.257
Biaya Promosi gabungan	64	27	989	169.64	174.438
DPK gabungan	64	174779	1272219	598828.02	323159.769
Pembiayaan gabungan	64	153495	1009061	522757.05	303457.079
Pendapatan Penyaluran Dana gabungan	64	7987	65434	24957.39	12623.880
Valid N (listwise)	64				

Sumber: data yang telah diolah,2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan adalah:

1. Variabel laba bersih memiliki nilai terkecil 368, nilai terbesar 12.541 dan nilai rata-rata sebesar 4.460,86

2. Variabel biaya promosi memiliki nilai terkecil 27, nilai terbesar 989 dan nilai rata-rata sebesar 169,64
3. Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai terkecil 174.779, nilai terbesarnya adalah 1.272.219 dan nilai rata-rata sebesar 598.828,02
4. Variabel pembiayaan memiliki nilai terkecil yakni 153.495, nilai terbesar senilai 1.009.061 dan nilai rata-rata sebesar 522.757,05
5. Variabel pendapatan dari penyaluran dana memiliki nilai terkecil yaitu 7.987, nilai terbesar sebesar 65.434 dan nilai rata-rata sebesar 24.957,39

3. Uji Asumsi Klasik

Perlu dilakukan uji asumsi klasik pada hasil penelitian melalui serangkaian uji data diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

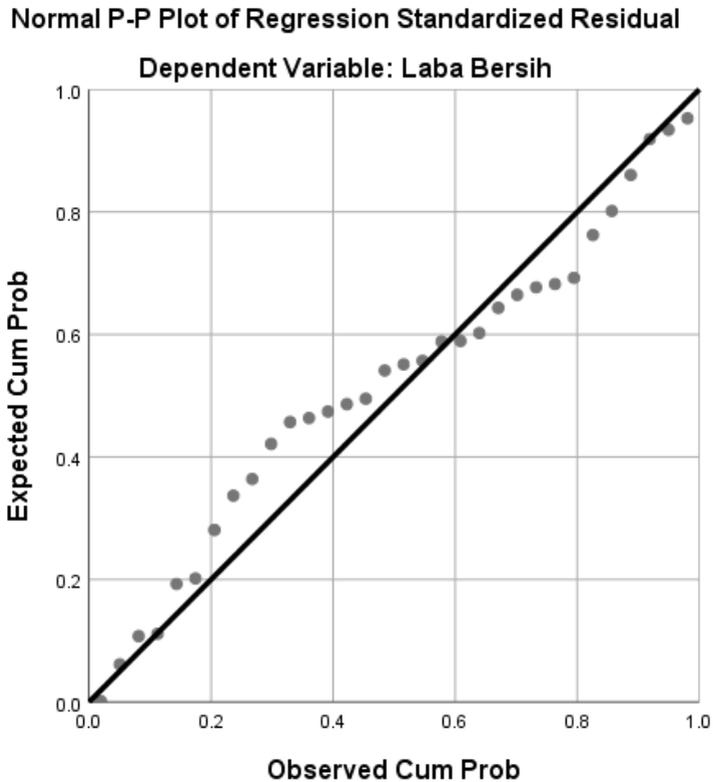
A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²²⁵ Untuk menguji normalitas suatu data dapat dilakukan

²²⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.

dengan analisis grafik maupun uji statistic *non parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Gambar 7 Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel 10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21134456
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.141
	Positive	.108
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

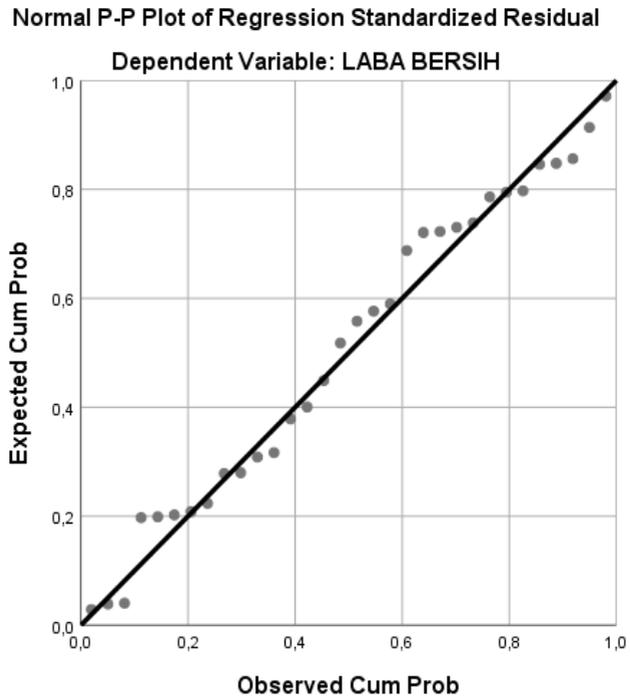
Sumber: data yang telah diolah, 2024

Dengan melihat gambar 7 diatas menunjukkan pola data terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik normal *probability plots* titik-titik menyebar dan berhimpit di sekitar garis diagonal, maka dengan hal ini model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov tabel 10 didapatkan hasil pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,103 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini memenuhi ketentuan bahwa

jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 8 Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel 11 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1037.090841
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data yang telah diolah,2024

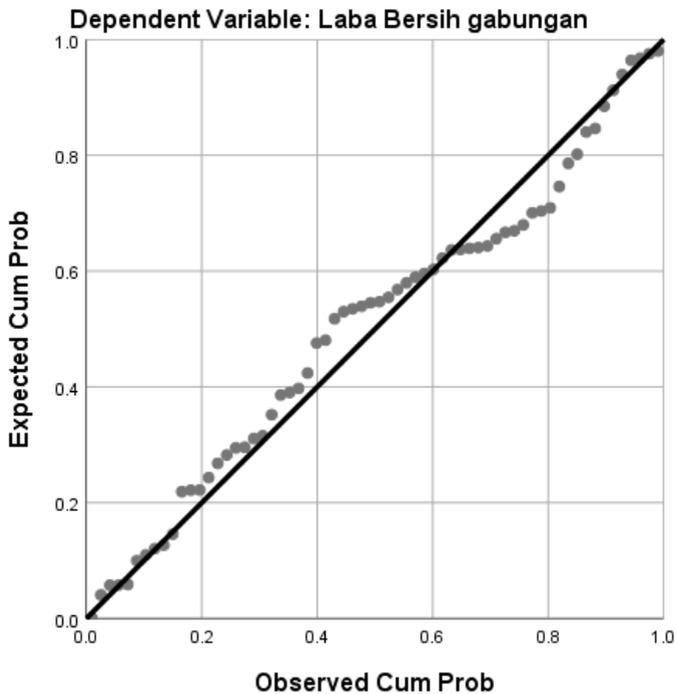
Dengan melihat gambar 8 diatas menunjukkan pola data terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik normal *probability plots* titik-titik menyebar dan berhimpit di sekitar garis diagonal, maka dengan hal ini model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov tabel 11 didapatkan hasil pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 dimana angka

tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini memenuhi ketentuan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 9 Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel 12 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1506.398668
		18
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.096
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Dengan melihat gambar 9 diatas menunjukkan pola data terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik normal *probability plots* titik-titik menyebar dan berhimpit di sekitar garis diagonal, maka dengan hal ini model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov tabel 12 didapatkan hasil pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini memenuhi ketentuan bahwa

jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal.

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengukur apakah di dalam suatu regresi terdapat korelasi diantara pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 13 Uji Autokorelasi Durbin-Watson bank Umum Syariah di Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.931	521.54124	1.871

A. Predictors: (Constant), Biaya Promosi Ina, Dpk Ina, Pembiayaan Ina, Pendapatan Penyaluran Dana Ina

B. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson diatas, nilai Durbin Watson sebesar 1,871. Nilai D-W menurut tabel dengan $n = 32$ dan $k=4$ didapat angka $du = 1,732$ dan $4 - du = 4 - 1,732 = 2,268$ dengan signifikansi 0,05.

$$DU < DW < 4 - DU$$

$$1,732 < 1,871 < 2,268$$

Oleh karena nilai DW hitung lebih besar dari du dan lebih kecil dari 4- du maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Tabel 14 Uji Autokorelasi Durbin-Watson bank Umum Syariah di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.907	.892	1087.60079	1.866

A. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana My, Dpk My, Biaya Promosi My, Pembiayaan My

B. Dependent Variable: Laba Bersih My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson diatas, nilai Durbin Watson sebesar 1,866. Nilai D-W menurut tabel dengan n = 32 dan k=4 didapat angka du= 1,732 dan 4 - du = 4 - 1,732 = 2,268 dengan signifikansi 0,05.

$$DU < DW < 4 - DU$$

$$1,732 < 1,866 < 2,268$$

Oleh karena nilai DW hitung lebih besar dari du dan lebih kecil dari 4- du maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Tabel 15 Uji Autokorelasi Durbin-Watson Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.742	1545.92838	1.841

A. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan, Pembiayaan Gabungan, Biaya Promosi Gabungan, Dpk Gabungan

B. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson diatas, nilai Durbin Watson sebesar 1,841. Nilai D-W menurut tabel dengan $n = 64$ dan $k=4$ didapat angka $du = 1,731$ dan $4 - du = 4 - 1,731 = 2,269$ dengan signifikansi 0,05.

$$DU < DW < 4 - DU$$

$$1,731 < 1,841 < 2,269$$

Oleh karena nilai DW hitung lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4 - du$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

C. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance dan VIF. Jika nilai

tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 16 Uji Multikolinieritas Bank Umum Syariah di Indonesia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2777.002	700.344		-3.965	.000		
	Biaya Promosi Ina	3.399	1.198	.365	2.836	.009	.155	6.448
	Dpk Ina	.011	.008	.461	2.469	.003	.260	8.338
	Pembiayaan Ina	.001	.011	.004	2.120	.001	.230	3.732
	Pendapatan Penyaluran Dana Ina	.047	.017	.279	2.744	.011	.249	4.021

a. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas nilai *tolerance* dari variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF diantara keempat variabel bebas kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 17 Uji Multikolinieritas Bank Umum Syariah di Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6002.714	1617.068		-3.712	.001		
	Biaya Promosi My	44.782	5.861	.682	7.641	.000	.502	1.992
	Dpk My	.004	.003	.212	3.393	.147	.199	5.022
	Pembiayaan My	.003	.004	.123	3.797	.433	.167	5.995
	Pendapatan Penyaluran Dana My	.067	.022	.280	3.024	.005	.466	2.145

A. Dependent Variable: Laba Bersih My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas nilai *tolerance* dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF diantara keempat variabel bebas kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 18 Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2844.836	549.599		-5.176	.000		
	Biaya Promosi Gabungan	2.528	1.612	.138	2.568	.022	.486	2.056
	Dpk Gabungan	.010	.004	1.039	2.720	.009	.260	3.759
	Pembiayaan Gabungan	.004	.004	.390	2.006	.019	.250	4.060
	Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan	.115	.021	.455	5.519	.000	.554	1.805

a. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

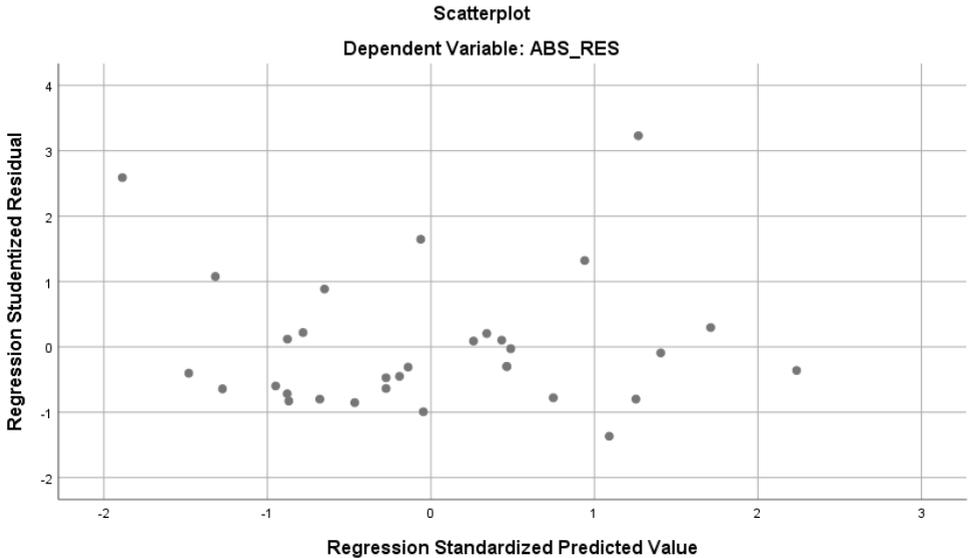
Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas nilai *tolerance* dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF diantara keempat variabel bebas kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat terjadinya kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam satu model regresi. Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dapat dilakukan uji glejser dan melihat grafik scatterplots sebagai berikut

Gambar 10 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel 19 Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	418.851	479.480		.874	.390
	Biaya Promosi Ina	.219	.821	.128	.268	.791
	Dpk Ina	.000	.005	.057	.049	.962
	Pembiayaan Ina	-.001	.008	-.182	-.146	.885
	Pendapatan Penyaluran Dana Ina	.004	.012	.129	.341	.736

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas pada gambar *scatterplot*. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regresi.

Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan hasil pengolahan uji glejser pada tabel 19. diketahui nilai signifikansi variabel biaya promosi (X1) sebesar 0,791, variabel DPK (X2) sebesar 0,962, variabel pembiayaan (X3) sebesar 0,885 dan variabel pendapatan penyaluran dana (X4) sebesar 0,736 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedasitas pada variabel indepeneden. Hal tersebut menandakan bahwa data telah lulus uji asumsi klasik dan dapat di lakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 20 Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Malaysia

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1558.764	763.148		2.043	.051
	Biaya Promosi My	3.891	2.766	.333	1.407	.171
	Dpk My	.000	.001	.093	.246	.807
	Pembiayaan My	.002	.002	.381	.929	.361
	Pendapatan Penyaluran Dana My	.030	.010	.700	2.852	.480

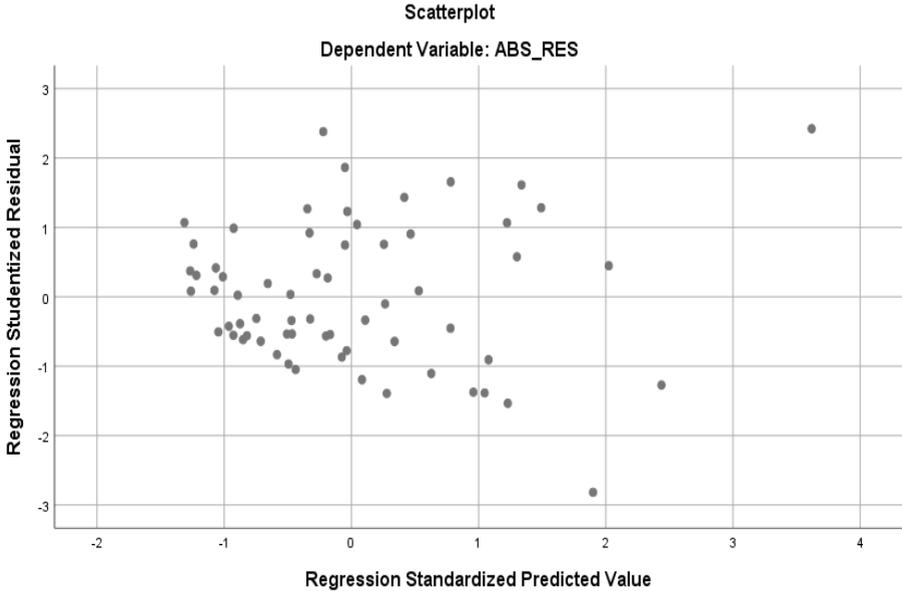
a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan grafik *scatterplot* 11. diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas pada gambar *scatterplot*. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regresi.

Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan hasil pengolahan uji glejser pada tabel 20. diketahui nilai signifikansi variabel biaya promosi (X1) sebesar 0,171, variabel DPK (X2) sebesar 0,807, variabel pembiayaan (X3) sebesar 0,361 dan variabel pendapatan penyaluran dana (X4) sebesar 0,480 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedasitas pada variabel independen. Hal tersebut menandakan bahwa data telah lulus uji asumsi klasik dan dapat di lakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Gambar 12 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel 21 Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum syariah di Malaysia

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-176.807	263.413					
	Biaya Promosi Gabungan	-2.113	.773	-.375	-2.735	.080	.486	2.056
	Dpk Gabungan	.000	.002	.101	.169	.866	.026	38.759
	Pembiayaan Gabungan	.001	.002	.211	.347	.730	.025	40.060
	Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan	.045	.010	.582	4.524	.070	.554	1.805

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan grafik *scatterplot* 12. diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas pada gambar *scatterplot*. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regesi.

Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan hasil pengolahan uji glejser pada tabel 21. diketahui nilai signifikansi variabel biaya promosi (X1) sebesar 0,080, variabel DPK (X2) sebesar 0,866, variabel pembiayaan (X3) sebesar 0,730 dan variabel pendapatan penyaluran dana (X4) sebesar 0,070 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedasitas pada variabel

independen. Hal tersebut menandakan bahwa data telah lulus uji asumsi klasik dan dapat di lakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 22 Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Indonesia

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.931	521.54124	1.871

A. Predictors: (Constant), Biaya Promosi Ina, Dpk Ina, Pembiayaan Ina, Pendapatan Penyaluran Dana Ina

B. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka pengaruh variabel biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana adalah sebesar 0,931 atau 93,1% terhadap laba bersih (Y). Hal ini berarti bahwa 93,1% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yakni biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana. Adapun sisanya (100% - 93,1% = 6,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model ini.

Tabel 23 Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.907	.892	1087.60079	1.866

A. Predictors: (Constant), Biaya Promosi My, Dpk My, Pembiayaan My, Pendapatan Penyaluran Dana My

B. Dependent Variable: Laba Bersih My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka pengaruh variabel biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana adalah sebesar 0,892 atau 89,2% terhadap laba bersih (Y). Hal ini berarti bahwa 89,2% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yakni biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana. Adapun sisanya (100% - 89,2% = 10,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model ini.

Tabel 24 Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.742	1545.92838	1.841

A. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan, Pembiayaan Gabungan, Biaya Promosi Gabungan, Dpk Gabungan

B. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka pengaruh variabel biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana adalah sebesar 0,742 atau 74,2% terhadap laba bersih (Y). Hal ini berarti bahwa 74,2% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yakni biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana. Adapun sisanya (100% - 74,2% = 25,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model ini.

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel *independent* (X) secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y).

Tabel 25 Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Indonesia

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2777.002	700.344		-3.965	.000		
	Biaya Promosi Ina	3.399	1.198	.365	2.836	.009	.155	6.448
	Dpk Ina	.011	.008	.461	2.469	.003	.260	8.338
	Pembiayaan Ina	.001	.011	.004	2.120	.001	.230	3.732
	Pendapatan Penyaluran Dana Ina	.047	.017	.279	2.744	.011	.249	4.021

a. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi (X1) terhadap laba bersih (Y) bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini biaya promosi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia. Untuk memperkuat dasar pengambilan keputusan uji t parsial selain melihat angka signifikansi yaitu dengan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . T_{hitung} dapat dilihat pada tabel hasil pengujian sedangkan t_{tabel} dicari menggunakan rumus yaitu:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 ; 32 - 4 - 1) \\
 &= (0,025 ; 27)
 \end{aligned}$$

Didapatkan nilai t tabel pada angka (0,025 ; 27) adalah 2,052.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel *independent* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Nilai t_{hitung} pada variabel X1 adalah sebesar 2,836 dimana $2,836 > 2,052$. Berdasarkan nilai dari signifikansi dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan jika biaya promosi meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau dengan kata lain semakin meningkat biaya promosi maka akan semakin tinggi nilai laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Dana Pihak Ketiga (X2) adalah sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 2,469 dengan tanda positif. Dimana $2,469 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pembiayaan (X3) adalah sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai thitung menunjukkan angka 2,120 dengan tanda positif. Dimana $2,120 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai thitung dengan ttabel maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pembiayaan meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pendapatan penyaluran dana (X4) adalah sebesar 0,011 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai thitung menunjukkan angka 2,744 dengan tanda positif. Dimana $2,744 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai thitung dengan ttabel maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan dari penyaluran dana

meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 26 Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Malaysia

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF	
1	(Constant)	-6002.714	1617.068		-3.712	.001		
	Biaya Promosi My	44.782	5.861	.682	7.641	.000	.502	1.992
	Dpk My	.004	.003	.212	3.393	.007	.199	5.022
	Pembiayaan My	.003	.004	.123	3.797	.003	.167	5.995
	Pendapatan Penyaluran Dana My	.067	.022	.280	3.024	.005	.466	2.145

a. Dependent Variable: Laba Bersih My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi (X1) terhadap laba bersih (Y) bank umum syariah di Malaysia adalah sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini biaya promosi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah di Malaysia. Diketahui nilai t_{hitung} pada variabel X1 adalah sebesar 7,641 dimana $7,461 > 2,052$. berdasarkan nilai dari signifikansi dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan jika biaya promosi meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau dengan kata

lain semakin meningkat biaya promosi maka akan semakin tinggi nilai laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Dana Pihak Ketiga (X2) adalah sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 3,939 dengan tanda positif. Dimana $3,939 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pembiayaan (X3) adalah sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 3,797 dengan tanda positif. Dimana $3,797 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pembiayaan meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pendapatan penyaluran dana (X4) adalah sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 3,024 dengan tanda positif. Dimana $3,024 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan dari penyaluran dana meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Malaysia.

Tabel 27 Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2844.836	549.599		-5.176	.000		
Biaya Promosi Gabungan	2.528	1.612	.138	2.568	.022	.486	2.056
Dpk Gabungan	.010	.004	1.039	2.720	.009	.260	3.759
Pembiayaan Gabungan	.004	.004	.390	2.006	.019	.250	4.060
Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan	.115	.021	.455	5.519	.000	.554	1.805

a. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi (X1) terhadap laba bersih (Y) bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia adalah sebesar 0,022 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini biaya promosi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Untuk memperkuat dasar pengambilan keputusan uji t parsial selain melihat angka signifikansi yaitu dengan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . T_{hitung} dapat dilihat pada tabel hasil pengujian sedangkan t_{tabel} dicari menggunakan rumus yaitu:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 ; 64 - 4 - 1)$$

= (0,025 ; 59)

Didapatkan nilai t_{tabel} pada angka (0,025 ; 59) adalah 2,001.

Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel *independent* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Nilai t_{hitung} pada variabel X1 adalah sebesar 2,568 dimana $2,568 > 2,001$. Berdasarkan nilai dari signifikansi dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan jika biaya promosi meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau dengan kata lain semakin meningkat biaya promosi maka akan semakin tinggi nilai laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Dana Pihak Ketiga (X2) adalah sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 2,720 dengan tanda positif. Dimana $2,720 > 2,001$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila dana pihak ketiga

meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pembiayaan (X3) adalah sebesar 0,019 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 2,006 dengan tanda positif. Dimana $2,006 > 2,001$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pembiayaan meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pendapatan penyaluran dana (X4) adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 5,519 dengan tanda positif. Dimana $5,519 > 2,001$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif

menunjukkan bahwa variabel pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan dari penyaluran dana meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 28 Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Indonesia

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118965338.023	4	29741334.506	90.575	.000 ^b
	Residual	8865793.946	27	328362.739		
	Total	127831131.969	31			

A. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Ina, Dpk Ina, Biaya Promosi Ina, Pembiayaan Ina

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut maka biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana (X4) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} rumusnya adalah:

$$F_{tabel} = (k ; n-k) = (4 ; 32-4) = (4 ; 28)$$

Berdasarkan distribusi nilai F_{tabel} menunjukkan angka 2,69

Nilai F_{hitung} menunjukkan angka 90,575 dimana $90,575 > 2,69$. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana (X4) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Y).

Tabel 29 Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Malaysia

Anova^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275391168.160	4	68847792.040	55.752	.000 ^b
	Residual	33342279.840	27	1234899.253		
	Total	308733448.000	31			

A. Dependent Variable: Laba Bersih My

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana My, Dpk My, Biaya Promosi My, Pembiayaan My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut maka biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana (X4) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$)

Berdasarkan distribusi nilai F_{tabel} menunjukkan angka 2,69. Nilai F_{hitung} menunjukkan angka 55,752 dimana $55,752 > 2,69$. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana (X4) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Y).

Tabel 30 Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Anova^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501052662.043	4	125263165.511	51.696	.000 ^b
	Residual	142961927.691	59	2423083.520		
	Total	644014589.734	63			

A. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan, Pembiayaan Gabungan, Biaya Promosi Gabungan, Dpk Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut maka biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana (X4) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$)

Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} rumusnya adalah

$$F_{tabel} = (k ; n-k) = (4 ; 64-4) = (4 ; 60)$$

Berdasarkan distribusi nilai F_{tabel} menunjukkan angka 2,53

Nilai F_{hitung} menunjukkan angka 51,696 dimana $51,696 > 2,53$. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} biaya promosi (X1), dana pihak ketiga (X2), pembiayaan (X3) dan pendapatan dari penyaluran dana (X4) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Y).

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 31 Analisis Regresi Linear Berganda Bank Umum Syariah di Indonesia

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-2777.002	700.344		-3.965	.000		
Biaya Promosi Ina	3.399	1.198	.365	2.836	.009	.155	6.448
Dpk Ina	.011	.008	.461	2.469	.003	.260	8.338
Pembiayaan Ina	.001	.011	.004	2.120	.001	.230	3.732
Pendapatan Penyaluran Dana Ina	.047	.017	.279	2.744	.011	.249	4.021

a. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = -2.777,002 + 3,399\text{biaya promosi} + 0,011\text{dana pihak ketiga} + 0,001\text{ pembiayaan} + 0,047\text{pendapatan penyaluran dana}$$

- A. Nilai konstanta sebesar -2.777,002 menunjukkan bahwa saat variabel biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana pada bank umum syariah di Indonesia bernilai 0, maka nilai tetap atau nilai awal laba bersih yaitu -Rp2.777.002.000.000,00. Hal ini menunjukkan hutang pada bank umum syariah di Indonesia.
- B. Nilai koefisien regresi pada variabel biaya promosi bank umum syariah di Indonesia sebesar 3,399 adalah positif. Hal ini berarti ketika biaya promosi bank umum syariah di Indonesia dinaikkan Rp1.000.000.000,00 maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia meningkat sebesar Rp3.399.000.000,00 dimana variabel lain dianggap tetap.
- C. Nilai koefisien regresi pada variabel dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,011 adalah positif. Hal ini berarti ketika dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia dinaikkan Rp1.000.000.000,00 maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia meningkat sebesar Rp11.000.000,00 dimana variabel lain dianggap tetap.
- D. Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,001 adalah positif. Hal ini berarti ketika pembiayaan bank umum syariah di Indonesia dinaikkan Rp1.000.000.000,00 maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia naik sebesar Rp1.000.000,00 dimana variabel lain dianggap tetap.
- E. Nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan penyaluran dana bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,047 adalah positif. Hal ini berarti ketika pendapatan penyaluran dana

bank umum syariah di Indonesia dinaikkan Rp1.000.000.000,00 maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia meningkat sebesar Rp47.000.000,00 dimana variabel lain dianggap tetap.

Tabel 32 Analisis Regresi Linear Berganda Bank Umum Syariah di Malaysia

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-6002.714	1617.068		-3.712	.001			
	Biaya Promosi My	44.782	5.861	.682	7.641	.000	.502	1.992	
	Dpk My	.004	.003	.212	3.393	.007	.199	5.022	
	Pembiayaan My	.003	.004	.123	3.797	.003	.167	5.995	
	Pendapatan Penyaluran Dana My	.067	.022	.280	3.024	.005	.466	2.145	

A. Dependent Variable: Laba Bersih My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

$$\text{Laba Bersih} = -6.002,714 + 44,782\text{biaya promosi} + 0,064\text{dana pihak ketiga} + 0,003\text{ pembiayaan} + 0,067\text{pendapatan penyaluran dana}$$

A. Nilai konstanta sebesar -6.002,714 menunjukkan bahwa saat variabel biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana pada bank umum syariah di Malaysia bernilai 0, maka nilai tetap atau nilai awal laba bersih yaitu -RM6.002.714.000,0 Hal ini menunjukkan hutang pada bank umum syariah di Malaysia

- B. Nilai koefisien regresi pada variabel biaya promosi bank umum syariah di Malaysia sebesar 44,782 adalah positif. Hal ini berarti ketika biaya promosi bank umum syariah di Malaysia dinaikkan RM1.000.000,0 maka laba bersih bank umum syariah di Malaysia meningkat sebesar RM44.782.000,0 dimana variabel lain dianggap tetap.
- C. Nilai koefisien regresi pada variabel dana pihak ketiga bank umum syariah di Malaysia sebesar 0,064 adalah positif. Hal ini berarti ketika dana pihak ketiga bank umum syariah di Malaysia dinaikkan RM1.000.000,0 maka laba bersih bank umum syariah di Malaysia meningkat sebesar RM64.000,0 dimana variabel lain dianggap tetap.
- D. Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan bank umum syariah di Malaysia sebesar 0,003 adalah positif. Hal ini berarti ketika pembiayaan bank umum syariah di Malaysia dinaikkan RM1.000.000,0 maka laba bersih bank umum syariah di Malaysia meningkat sebesar RM3.000,0 dimana variabel lain dianggap tetap.
- E. Nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan penyaluran dana bank umum syariah di Malaysia sebesar 0,067 adalah positif. Hal ini berarti ketika pendapatan penyaluran dana bank umum syariah di Malaysia dinaikkan RM1.000.000,0 maka laba bersih bank umum syariah di Malaysia meningkat sebesar RM67.000,0 dimana variabel lain dianggap tetap.

8. Analisis *Chow Test*

Uji ini digunakan untuk membandingkan dampak atau pengaruh dari masing-masing faktor yang memengaruhi perolehan laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Di tahap ini akan terlihat apakah ada persamaan atau perbedaan antara kedua negara ini.. Langkah prosedurnya adalah sebagai berikut:

Langkah I :

Melakukan "*Pooled Regression*", dalam hal ini,(jumlah observasi bank umum syariah di Indonesia, dengan $n = 32$) dan N_1 , (jumlah observasi bank umum syariah di Malaysia, dengan $n = 32$) dengan persamaan :

$$Y_t = a + b_1X_1 + \dots + u_t$$

Dalam regresi tersebut diperoleh *residual sum of squares* (RSS), yang selanjutnya disebut S_1 , dengan $df = N_1 + N_2 - k$, $k = 5$ (1 variabel dependen dan 4 variabel independen).

Langkah II :

Melakukan regresi terhadap masing-masing persamaan (bank umum syariah di Indonesia) sehingga diperoleh RSS bank umum syariah di Indonesia sebagai S_2 dan RSS bank umum syariah di Malaysia sebagai S_3 , masing-masing dengan $df = N_1 - k$ atau $32 - 5 = 27$ dan $df = N_2 - k$ atau $32 - 5 = 27$ Kemudian menambahkan kedua RSS, yakni $S_2 + S_3$ dan hasilnya dinamai dengan S_4 dengan $df = N_1$

$$+ N_2 - 2k \text{ atau } 32 + 32 - 10 = 54$$

Tabel 33 Hasil Regresi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Anova ^a					
Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	501052662.043	4	125263165.511	51.696	.000 ^b
Residual	142961927.691	59	2423083.520		
Total	644014589.734	63			

A. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan, Pembiayaan Gabungan, Biaya Promosi Gabungan, Dpk Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi didapatkan $S_1 = 142.961.927,691$

Tabel 34 Hasil Regresi Bank Umum Syariah di Indonesia

Anova ^a					
Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118965338.023	4	29741334.506	90.575	.000 ^b
Residual	8865793.946	27	328362.739		
Total	127831131.969	31			

A. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Ina, Dpk Ina, Biaya Promosi Ina, Pembiayaan Ina

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel 35 Hasil Regresi Bank Umum Syariah di Malaysia

Anova^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275391168.160	4	68847792.040	55.752	.000 ^b
	Residual	33342279.840	27	1234899.253		
	Total	308733448.000	31			

A. Dependent Variable: Laba Bersih My

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana My, Dpk My, Biaya Promosi My, Pembiayaan My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari regresi tersebut, didapatkan:

$$S_2 = 8.865.793,946 \text{ dan } S_3 = 33.342.279,840$$

$$\text{Sehingga } S_4 = 8.865.793,946 + 33.342.279,840 = 42.208.073,8$$

Langkah III :

Menentukan S_5 dengan menggunakan rumus

$$S_5 = S_1 - S_4$$

$$S_5 = 142.961.927,691 - 42.208.073,8 = 100.753.854$$

Langkah IV :

Mencari F_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{S_5/k}{S_4/[(N_1 + N_2) - 2k]}$$

$$F = \frac{100.753.854/5}{42.208.073,8/[(64) - 10]}$$

$$F = \frac{20.150.770,8}{781.630,996}$$

$$F_{\text{hitung}} = 25,7804142$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,37$$

Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka menunjukkan adanya perbedaan antara struktur bank umum syariah di Indonesia dan struktur bank umum syariah di Malaysia.²²⁶

9. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai pengaruh biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana terhadap laba bersih antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan mengenai hal tersebut:

1. Pengaruh Biaya Promosi terhadap Peningkatan Laba Bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi (X1) terhadap laba bersih (Y) bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 0,009 yang artinya lebih

²²⁶ Muhlis Yahya, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB): Studi Komparasi Antara Kabupaten Tegal Dan Brebes' (Universitas Diponegoro, 2002).

kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini biaya promosi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia. Nilai t_{hitung} pada variabel X1 pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 2,836 dimana $2,836 > 2,052$. Berdasarkan nilai dari signifikansi dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan jika biaya promosi meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau dengan kata lain semakin meningkat biaya promosi maka akan semakin tinggi nilai laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia.

Pada bank umum syariah di Malaysia diketahui nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi (X1) terhadap laba bersih (Y) bank umum syariah di Malaysia adalah sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini biaya promosi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah di Malaysia. Diketahui nilai t_{hitung} pada variabel X1 adalah sebesar 7,641 dimana $7,641 > 2,052$. berdasarkan nilai dari signifikansi dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan jika biaya promosi meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau dengan kata

lain semakin meningkat biaya promosi maka akan semakin tinggi nilai laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia.

Pengaruh biaya promosi pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi (X1) terhadap laba bersih (Y) bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia adalah sebesar 0.022 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka dalam hal ini biaya promosi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Untuk memperkuat dasar pengambilan keputusan uji t parsial selain melihat angka signifikansi yaitu dengan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . T_{hitung} dapat dilihat pada tabel hasil pengujian sedangkan t_{tabel} dicari menggunakan rumus yaitu

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= (0,05/2 ; 64 - 4 - 1) \\ &= (0,025 ; 59)\end{aligned}$$

Didapatkan nilai t_{tabel} pada angka (0,025 ; 59) adalah 2,001.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel *independent* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Nilai t_{hitung} pada variabel X1 adalah sebesar 2,568 dimana $2,568 > 2,001$. Berdasarkan nilai dari signifikansi dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap laba

bersih. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan jika biaya promosi meningkat maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau dengan kata lain semakin meningkat biaya promosi maka akan semakin tinggi nilai laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Teori stewardship mengenai biaya promosi dalam hal ini menitikberatkan pada layanan agar selalu bersedia untuk melayani. Dalam hal bank syariah ingin memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah guna mendapatkan keuntungan maka perbankan syariah memerlukan promosi yang baik untuk menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan dari bank syariah.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Felicia dan Robinhot Gultom²²⁷ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,212. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Melly Anggraeni dalam judul Pengaruh biaya promosi dan pendapatan lain-lain terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba

²²⁷ Gultom.

bersih dengan nilai korelasi antara biaya promosi terhadap laba bersih senilai 62%, nilai t_{hitung} sebesar 6,118, koefisien determinasi sejumlah 84,2% dan nilai signifikansi sebesar 0,000.²²⁸ Dalam penelitian oleh Lusi Sulistiawati juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan juga Melly Anggraeni dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan dan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan dengan nilai signifikansi senilai 0,000, nilai t_{hitung} sejumlah 10,074 dan koefisien sebesar 0,798.²²⁹

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Peningkatan Laba Bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel dana pihak ketiga (X2) bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 2,469 dengan tanda positif. Dimana $2,469 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya

²²⁸ Anggraeni.

²²⁹ Sulistiawati.

tanda positif menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia.

Pada bank umum syariah di Malaysia diketahui nilai signifikansi pada variabel dana pihak ketiga (X_2) adalah sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 3,939 dengan tanda positif. Dimana $3,939 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Malaysia.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia menunjukkan nilai signifikansi pada variabel dana pihak ketiga (X_2) adalah sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka

dalam hal ini variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 2,720 dengan tanda positif. Dimana $2,720 > 2,001$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Teori stewardship dalam hal dana pihak ketiga adalah bank syariah bertindak sebagai *steward* dimana bank syariah dapat dipercaya mampu bertindak penuh tanggungjawab dan berintegritas untuk mengelola dana yang disimpan oleh masyarakat di bank syariah.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni pada penelitian oleh Devi Dewisari dan Nurjanah²³⁰ menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t_{hitung} sebesar -4,502 serta nilai signifikansi sejumlah 0,000. Hal ini mengindikasikan

²³⁰ Nurjanah.

bahwa semakin banyak simpanan dana nasabah yang dihimpun maka dapat meningkatkan kegiatan usaha operasional bank dan menghasilkan laba bersih yang optimal. Kemudian dalam penelitian oleh Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani²³¹ menyatakan hasil bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,441 serta nilai signifikansi sejumlah 0,000. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wiwin Winarsih²³² menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,437 dan nilai signifikansi senilai 0,002. Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Preztika Ayu Ardeta dan Helda Rahmi Sina²³³ juga menunjukkan hasil yang sama yaitu dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,0131 dan nilai koefisien sejumlah 0,093597. Hasil yang mendukung ditunjukkan juga dengan penelitian Rabiati El Adawiya²³⁴ dimana dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai uji t sebesar 3,52 dan nilai signifikansi sejumlah 0,001

²³¹ Indriani.

²³² Winarsih.

²³³ Sina.

²³⁴ Adawiya.

serta nilai koefisien sebesar 0,655. Dalam penelitian oleh Indah Muflikhah dan Fil Isnaeni juga menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan besar nilai signifikansi yaitu 0,05, nilai probabilitas sejumlah 0,0012, nilai t_{hitung} senilai 3,625933 dan nilai koefisien sebesar 0,006449.²³⁵

²³⁵ Isnaeni.

3. Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Laba Bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pembiayaan (X3) bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t hitung menunjukkan angka 2,120 dengan tanda positif. Dimana $2,120 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pembiayaan meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia.

Pada bank umum syariah di Malaysia diketahui nilai signifikansi pada variabel Pembiayaan (X3) adalah sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 3,797 dengan tanda positif. Dimana $3,797 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya

tanda positif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pembiayaan meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pembiayaan (X3) bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia adalah sebesar 0,019 yang artinya lebih kecil dari 0.05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 2,006 dengan tanda positif. Dimana $2,006 > 2,001$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pembiayaan meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Dalam hal teori *stewardship* pada bank syariah tertuang dalam kegiatan pembiayaan dimana nasabah dipercaya oleh bank syariah sebagai *steward* (pelayan) untuk mengelola dana dalam mengakomodasi

semua kepentingan antara *steward* dan *principal* yang menitikberatkan pada pelayanan agar dapat bekerjasama dalam organisasi, memiliki peran yang tinggi dalam menggunakan dana yang diberikan oleh perbankan syariah.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nurawwalunnisa yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan pembiayaan mudharabah, murabahah dan ijarah memiliki hasil positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,079, nilai t_{hitung} sebesar 3,571 dan signifikansi sejumlah 0,009 .²³⁶ Penelitian lainnya dilakukan oleh Pandapotan dan Saparuddin Siregar yang menunjukkan hasil penelitian pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,170 dan signifikansi senilai 0,000.²³⁷ Hasil penelitian oleh Nur Fitriyah et al. juga menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan koefisien determinasi sebesar 0,861.²³⁸ Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Faza

²³⁶ Nurawwalunnisa.

²³⁷ Pandapotan and Siregar.

²³⁸ Nur Fitriyah, et al., 'Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Bogor Tegar Beriman 2017-2021', *El -Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2023), 342.

yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan koefisien sebesar 0,008 yang berarti setiap kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan laba bersih yang didapatkan perusahaan.²³⁹

4. Pengaruh Pendapatan dari Penyaluran Dana terhadap Peningkatan Laba Bersih di Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia.

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pendapatan penyaluran dana (X4) bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 0,011 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 2,744 dengan tanda positif. Dimana $2,744 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan dari penyaluran dana meningkat maka

²³⁹ Usman.

laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia

Pada bank umum syariah di Malaysia nilai signifikansi pada variabel Pendapatan penyaluran dana (X4) adalah sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 3,024 dengan tanda positif. Dimana $3,024 > 2,052$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan dari penyaluran dana meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Malaysia.

Pengaruh pendapatan dari penyaluran dana terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia menunjukkan nilai signifikansi pada variabel Pendapatan penyaluran dana (X4) adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dalam hal ini variabel pembiayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sementara nilai t_{hitung} menunjukkan angka 5,519 dengan tanda positif. Dimana $5,519 > 2,001$. Berdasarkan nilai signifikansi dan perhitungan

antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dengan adanya tanda positif menunjukkan bahwa variabel pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan dari penyaluran dana meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan dari penyaluran dana meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal maka bank syariah harus melayani dengan baik sesuai dengan teori *stewardship*.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Pipit Mutiara yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.²⁴⁰ Muhammad Zulkarnain dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai koefisien sebesar

²⁴⁰ Mutiara.

0,011058 dan t_{hitung} sebesar 0,91 .²⁴¹ Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Yelsha Dwi Pasca yang menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai kontribusi pengaruh sebesar 51,47%, nilai korelasi sejumlah 0,729, nilai t_{hitung} sebesar 4,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana pendapatan dan laba bersih memiliki hubungan yang sangat kuat dan berbanding lurus apabila pendapatan meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.²⁴²

²⁴¹ Zulkarnain.

²⁴² Pasca.

5. Terjadi Perbedaan Peningkatan Laba Bersih Bank Umum Syariah antara di Indonesia dengan di Malaysia.

Berdasarkan uji analisis chow test, nilai Fhitung sebesar 25,7804142 dan lebih besar dari nilai Ftabel yakni 2,37 maka diasumsikan keduanya (bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia) terdapat perbedaan. Perbedaan yang di maksud adalah besaran nilai pengaruh variabel biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana terhadap laba bersih antara bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

Nilai koefisien regresi pada variabel biaya promosi bank umum syariah di Indonesia sebesar 3,399 adalah positif. Hal ini berarti ketika biaya promosi bank umum syariah di Indonesia dinaikkan Rp1.000.000.000,00 maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia meningkat sebesar Rp3.399.000.000,00 dimana variabel lain dianggap tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel biaya promosi bank umum syariah di Malaysia sebesar 44,782 adalah positif. Hal ini berarti ketika biaya promosi bank umum syariah di Malaysia dinaikkan RM1.000.000,0 maka laba bersih bank umum syariah di Malaysia meningkat sebesar RM44.782.000,0 dimana variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi pada variabel dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,011 adalah positif. Hal ini

berarti ketika dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia dinaikkan Rp1.000.000.000,00 maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia meningkat sebesar Rp11.000.000,00 dimana variabel lain dianggap tetap. Sedangkan Nilai koefisien regresi pada variabel dana pihak ketiga bank umum syariah di Malaysia sebesar 0,064 adalah positif. Hal ini berarti ketika dana pihak ketiga bank umum syariah di Malaysia dinaikkan RM1.000.000,0 maka laba bersih bank umum syariah di Malaysia meningkat sebesar RM64.000,0 dimana variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,001 adalah positif. Hal ini berarti ketika pembiayaan bank umum syariah di Indonesia dinaikkan Rp1.000.000.000,00 maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia naik sebesar Rp1.000.000,00 dimana variabel lain dianggap tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan bank umum syariah di Malaysia sebesar 0,003 adalah positif. Hal ini berarti ketika pembiayaan bank umum syariah di Malaysia dinaikkan RM1.000.000,0 maka laba bersih bank umum syariah di Malaysia meningkat sebesar RM3.000,0 dimana variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan penyaluran dana bank umum syariah di Indonesia sebesar 0,047 adalah positif. Hal ini berarti ketika pendapatan penyaluran dana bank umum

syariah di Indonesia dinaikkan Rp1.000.000.000,00 maka laba bersih bank umum syariah di Indonesia meningkat sebesar Rp47.000.000,00 dimana variabel lain dianggap tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan penyaluran dana bank umum syariah di Malaysia sebesar 0,067 adalah positif. Hal ini berarti ketika pendapatan penyaluran dana bank umum syariah di Malaysia dinaikkan RM1.000.000,0 maka laba bersih bank umum syariah di Malaysia meningkat sebesar RM67.000,0 dimana variabel lain dianggap tetap.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ujang Baihaqi²⁴³ yang menyatakan terdapat perbedaan dari sisi rasio kinerja profitabilitas (ROA, ROE dan Profit Margin) antara bank umum syariah Indonesia dengan bank umum syariah Malaysia. Kemudian hal tersebut juga selaras dengan penelitian Ajeng Putri Mahendra, et al.²⁴⁴ yang menyatakan bahwa adanya perbedaan profitabilitas antara bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia.

²⁴³ Ujang Baihaqi, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Menggunakan Sharia Conformity and Profitability Index (SCnPI), Sharia Maqashid Index (SMI) Dan Camels' (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

²⁴⁴ ajeng putri Mahendra and others, 'Perbandingan Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Di Masa Pandemi Covid-19', *At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 3.2 (2021).

Adanya perbedaan nilai pengaruh biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana terhadap laba bersih antara bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia disebabkan oleh salah satunya adalah kurangnya kesadaran serta pendidikan tentang ekonomi syariah, dan infrastruktur ekonomi syariah yang kurang memadai sebab adanya peraturan, kebijakan, dan pengembangan yang masih lemah, dan kurangnya pengembangan pasar modal syariah. Dengan ekonomi syariah yang tertinggal bisa berpengaruh kepada perkembangan perekonomian nasional seperti: potensi pertumbuhan ekonomi, keuangan inklusif, reputasi dan daya saing.

Tantangan yang harus dihadapi terkait pengembangan ekonomi syariah di Indonesia yaitu kesadaran dan pendidikan terhadap ekonomi syariah yang perlu ditingkatkan, infrastruktur yang kuat dan regulasi yang jelas untuk ekonomi syariah, pengembangan produk dan layanan ekonomi syariah, keterbatasan pasar modal syariah, harmonisasi terhadap sistem keuangan konvensional. Pemerintah Malaysia juga memberikan suntikan modal kepada bank syariah sebesar 90% dan sisanya hanya 10% yang berasal dari masyarakat. Dalam konteks kebijakan ekonomi dan keuangan syariah Malaysia menerapkan model *top down* dimana pemerintah merupakan sektor pemimpin dalam mengembangkan sektor ekonomi di negaranya yang bertumpu pada

sektor keuangan. Sedangkan Indonesia menerapkan model *bottom up* yang berasal dari permintaan pasar atau masyarakat (*market driven*) dimana sektor riil merupakan kontributor utama.

Salah satu implikasi penerapan *top down* di Malaysia adalah dengan berdirinya bank syariah pertama di Malaysia sekaligus menjadi bank syariah pertama yang berdiri di Asia Tenggara pada tahun 1983 dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad atas inisiatif pemerintah yang sebelumnya didahului oleh pembuatan undang-undang dan regulasi terkait bank syariah. Adapun di Indonesia bank syariah baru berdiri pada 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia namun pada saat itu belum ada regulasi yang mengatur perbankan syariah di Indonesia dan masih merujuk pada undang-undang konvensional. Pertumbuhan asset perbankan syariah di Malaysia berkat sokongan proyek-proyek pemerintah dengan nilai besar kepada bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,836. Sedangkan untuk bank umum syariah di Malaysia juga menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 7,461. Pada pengujian variabel biaya promosi pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 dan t_{hitung} sebesar 2,568 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
2. Dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,469. Sementara itu dana pihak ketiga juga

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,939. Pengujian variabel dana pihak ketiga (X_2) terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.009 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.720 sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

3. Pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,120. Sedangkan pembiayaan juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Malaysia dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,797. Pengujian variabel pembiayaan (X_3) terhadap laba bersih pada bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,006 yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

4. Pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,744. Sedangkan pada bank umum syariah di Malaysia, pendapatan dari penyaluran dana juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,024. Diketahui nilai signifikansi pada variabel Pendapatan penyaluran dana (X_4) pada bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia adalah sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 5.519 maka variabel pendapatan dari penyaluran dana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.
5. Berdasarkan uji analisis chow test dengan nilai F_{hitung} sebesar 25,7804142 dan lebih besar dibanding nilai F_{tabel} yakni 2,37, maka disimpulkan keduanya (bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia) terdapat perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah besaran nilai pengaruh masing-masing variabel biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang dipaparkan diatas terdapat beberapa saran bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia serta bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Saran untuk Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia agar terus memaksimalkan nilai biaya promosi, dana pihak ketiga, pembiayaan dan pendapatan dari penyaluran dana untuk terus meningkatkan perolehan laba bersih yang akan dihasilkan dan menciptakan tren positif terkait kinerja perusahaan.
2. Saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih besar dengan jangkauan data yang lebih luas seperti seluruh bank umum syariah di kawasan Asia tenggara bahkan diseluruh dunia. Selain itu bagi penelitian selanjutnya disarankan agar turut mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bank dalam penelitiannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dari segi sampel penelitian, pada penelitian ini sampel yang digunakan terbatas yaitu hanya melakukan pengujian terhadap bank umum syariah di Indonesia dan bank umum syariah di Malaysia. Dengan keterbatasan tersebut, generalisasi temuan hanya terbatas pada populasi tersebut dan tidak dapat mewakili populasi yang lainnya.
2. Keterbatasan variabel, pada penelitian ini terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam analisis namun berpeluang untuk memberikan pengaruh terhadap variabel pengujian contohnya seperti faktor internal dan eksternal dari populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, Rabiati El, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal of Enterprise and Development*, 2.1 (2020), 35
- Adiyes, Nurnasrina dan, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018)
- Afif, Faisal, *Strategi Dan Operasional Bank* (Bandung: PT Eresco, 1996)
- Afwa, Maulana Syarif, and Sulistyowati, 'Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Malaysia', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3.2 (2023)
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010)
- Akbar, Fitria Yulia Sari dan Nahrudien, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12.1 (2021), 11
- Anggraeni, Melly, 'Pengaruh Biaya Promosi Dan Pendapatan Lain-Lain Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan MANufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1.1 (2020), 84
- Anjarwati, Rizka, and Safri, 'Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020)', *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.2 (2022), 127
- Ansofino, et al, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*

(Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

Arifin, Veithzal Rivai dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Arifin, Zainal, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS', *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9.1 (2020)

Arimiko, Hazmi, Mukhzarudfa, and Ilham Wahyudi, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCNP) Model Dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014- 2018', *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5.4 (2021)

Ash-Shawi, Abdullah al-Mushlih dan Shalah, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004)

Assauri, Sofjan, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Astuti, Sri, 'Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Dan Profitabilitas Bank Syariah' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

Baihaqi, Ujang, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Menggunakan Sharia Conformity and Profitability Index (SCnPI), Sharia Maqashid Index (SMI) Dan Camels' (UIN Raden Intan Lampung, 2023)

Boediono, DR., *Ekonomi Mikro Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFE, 1982)

Chariri, and Imam Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007)

- Daniel, Moehar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Danil, Mahyu, ‘Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen’, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, 4.7 (2013), 9
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Departemen Perbankan Syariah Bank Indonesia, ‘Dana Pihak Ketiga’, *Www.Bi.Go.Id*, 2024
- Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, ‘Peraturan Perundang-Undangan Fatwa DSN-08-DSNMUI-IV-2000’, *Https://Putusan3.Mahamahagung.Go.Id*, 2024
- Emha, Muhammad Busthomi, ‘Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3.1 (2014)
- Erawati, Teguh, and Suryanti, ‘Pengaruh Produk Financing Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2018’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9.3 (2019), 256
- Ermaya, Apit Yuliman, Husaeri Priatna, and Hesti Alfiani, ‘Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.)’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7.2 (2016), 20–26
- Ermayanti, Dwi, ‘Kinerja Keuangan Perusahaan’, *Dwiermayanti.Wordpress.Com*, 2009
- Fachrudin, Fachri, ‘Konsep Laba Berdasarkan Fiqh Mu’Āmalah’,

Marwah Indo Media, 2020

Fitri, Maltuf, 'Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya', *Economica Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 7.1 (2016), 79

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021)

———, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit - Undip, 2013)

———, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, 8th edn* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)

Gultom, Felicia dan Robinhot, 'Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1.1 (2018), 1

Hadi, Sutrisno, *Seri Program Statistika Versi 2000* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2000)

Hanafi, M, and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995)

Harnanto, *Dasar-Dasar Akuntansi (2nd Ed)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019)

Hartono, Setyo Budi, 'Membangun Spiritual Capital Muzakki Dari Diferensiasi, Promosi Dan Minat Dalam Berzakat', *Jurnal Iqtisaduna*, 4 (2018), 157

Haryono, 'Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan

Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3.2 (2017), 70–76

Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017)

Hery, and Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 23 Buku Satu* (Jakarta: Salemba Empat, 1999)

Indriani, Ulin Nuha Aji setiawan dan Astiwi, ‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening’, *Diponegoro Journal of Management*, 5.4 (2016), 1

Irham, F, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)

Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010)

———, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011)

———, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011)

Isnaeni, Indah Muflikhah Dan Fil, ‘The Effect Of Fee Based Income, Third Party Funds, And Profit Sharing Rates On The Net Profit Of Islamic Banks For The 2016-2020 Period’, *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)*, 1.4 (2022), 143

Jaenab, Evita Septiani, and Et Al, ‘Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat

Indonesia Tbk. Periode 2015-2020’, *Jurnal Eksisbank Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5.2 (2021), 260

James M. Reeve, Dkk, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Jamin, ‘ANALISISA HUKUM ISLAM TERHADAP KEUNTUNGAN DALAM JUAL BELI (Telaah Kritis Sirkulasi Ekonomi Dalam Transaksi Penjualan)’, *LABATILA (Jurnal Ilmu Ekonomi Islam)*, 3.1 (2019), 97–114

Jihad, Azka Amalia, ‘Analisis Kinerja Perbankan Syari’ah Di Kawasan Asia Tenggara Berdasarkan Pendekatan Shari’ah Maqasid Index’ (UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)

Kaihatu, Thomas, ‘Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8.1 (2006), 1–9

Karim, Adiwarman A., *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi 3, C (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Kasmir, *Analisis Kinerja Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008)

———, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)

———, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

———, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

———, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

- , *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Keller, Philip Kotler dan, *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi 12* (Jakarta: PT. Indeks, 2007)
- Kuangan, Otoritas Jasa, ‘Statistik Perbankan Syariah’, *Www.Ojk.Go.Id*, 2024
<[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - JANUARI 2024.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20JANUARI%202024.pdf)> [accessed 31 March 2024]
- Khresna, I Gusti Putu, I Made Sara, and Anak Agung Sri Purnami, ‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2011-2018’, *Warmadewa Economic Development Journal*, 4.1 (2021), 1
- Kieso, Donald, and Et Al, *Intermediate Accounting Edisi 12* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1 & 2. Edisi Terjemahan Oleh Bob Sabran* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Kuncoro, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: BPFE, 2011)
- M.Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Mahendra, ajeng putri, Cahyannisa Pertiwi, muhammad fauzi Abdullah, and Rofiul Wahyudi, ‘Perbandingan Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Di Masa Pandemi Covid-19’, *At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 3.2 (2021)

- Malaysia, Central Bank of, 'Shariah Banking', *Www.Bnm.Gov.My*, 2024
- Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)
- Marhari, Oci Yonita, *Manajemen Bisnis Modern Ala Nabi Muhammad* (Bandung: Al Maghfiroh, 2012)
- Masse, Rahman Ambo, 'Konsep Mudharabah Antara Kajian Fiqh Dan Penerapan Perbankan', *Jurnal Hukum Diktum*, 8.1 (2010), 78
- Mastuki, 'Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)', *Kemenag.Go.Id*, 2020
- Miftahur Rohmah, Dedi Suselo, 'The Effect Of Production Costs, Operational Costs, Marketing Costs And Promotional Costs On Net Profit Withsales Volume As Intervening Variables In PT Gudang Garam TBK 2015-2019', *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING*, 2.2 (2021), 80
- Misdalifah, Hafidzah, and Wirman, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada BCA Syariah Tahun 2018-2020', *Widya Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 4.1 (2022), 50
- Mubarokah, Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul, 'Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT.Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019', *Ad -Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2021), 129
- Muhaeni, Sheilamida Nanda et al, 'Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Produk Tabungan Easy Wadiah', *MUSYARAKAH:*

Journal of Sharia Economics, 2.31–32 (2022)

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002)

———, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

Muljono, *Sumber Dana Pihak Ketiga* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2006)

Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2012)

———, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)

———, *Sistem Akuntansi Edisi 3 Cetakan 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2010)

Mutiara, Pipit, ‘Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih’, *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7.1 (2022), 244

Naftalia Padang, Suwar Irnihsyah Irawan, Rifani Atika, Jenny Br.Manalu, Jessy Safitri Sitorus, ‘Effect Of Production Costs, And Sales Volume On Net Profit In Manufacturing Companies’, *JURNAL IPTEKS TERAPAN Research of Applied Science and Education*, 16.3 (2022), 374

Nasional, Badan Pembinaan Hukum, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998’, *Www.Bphn.Go.Id*, 2024, p. 3

———, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998’, *Www.Bphn.Go.Id*, 2024, p. 4

- Negara, Syarifuddin Prawira, *Ekonomi Dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam* (Jakarta: Haji Masagung, 1988)
- Nur Fitriana, et al., 'Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Bogor Tegar Beriman 2017-2021', *El -Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.2 (2023), 342
- Nurawalunnisa, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri)', *Ekonobis*, 3.1 (2017), 21
- Nurjanah, Devi Dewisari dan, 'Pengaruh Modal Kerja Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih', *Forum Ekonomi*, 23.4 (2021)
- Nurudin, 'Pengaruh Relationship Marketing, Citra Perusahaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Semarang)', *Jurnal STIE Semarang*, 10 (2018), 21–24
- Oka, Komang Wulan Lestari, I Gusti Ayu Purnamawati, and Ni Kadek Sinarwati, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja', *Singaraja: E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (2015)
- Pandapotan, and Saparuddin Siregar, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.4 (2022), 675–76
- Pasca, Yelsha Dwi, 'Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4.9 (2019), 163

Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran (Principles of Marketing) Edisi Bahasa Indonesia Jilid I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008)

Prasetyowati, et al., ‘Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP).’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4.2 (2016)

Rahardjo, Budi, *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)

Raharjo, Eko, ‘Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi’, *Fokus EKonomi*, 2.1 (2007), 37–46

Rahayu, Ayu Sri, ‘Pengaruh Biaya Iklan Dan Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Mobil Avanza Pada PT. Hadji Kalla Cabang Alauddin Di Kota Makassar’, *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 2018, 5

Rahmawati, M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2018)

Rama, Ali, ‘Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara’, *The Journal of Tauhidinomics*, 1.2 (2015), 106

Ramadhani, Riky, and Evi Mutia, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Pebankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index’, *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016

Rangkuti, Freddy, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)

- Raunaqa, Yoga, Dea Al Risna Deva, and Kharis Fadlullah Hana, 'Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Syariah Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19', *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2.2 (2022)
- Rianto, M Nur, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Rivai, Veithzal, *Bank and Financial Institute Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Riyadi, Slamet, and Agung Yulianto, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2014), 466–74
- Rizki, Sobri, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Yang Diberikan (KYD), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Risiko Kredit Dan Permodalan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)' (Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021)
- Rokhmat, Fauziah dan, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7.1 (2019), 63
- S.R, Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Sahabuddin, Romansyah, 'Development of Buvalue and Behaviours: Takalar District, South Sulawesi (Indonesia) Case Study', *Journal Actual Problems of Economics*, 176.2016 (2016)

- Santoso, Singgih, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018)
- , *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1999)
- Sari, Nurma Indah, and Airin Nuraini, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Periode 2016-2020’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10.2 (2022), 223
- , ‘Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih’, *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10.2 (2022), 221
- Sari, Putu Tirta, and Nilam Nurcahya, ‘Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk.’, *Jurnal Manajemen MH Thamrin*, 1 (2020), 69
- Sector, Islamic corporation for the Development of the Private, *ICD-LSEG Islamic Finance Development Report 2023 Navigating Uncertainty*, 2023
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Bank Umum Cetakan Ketiga* (Jakarta: Intermedia, 1993)
- Sina, Preztika Ayu Ardheta dan Helda Rahmi, ‘Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas’, *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17.2 (2020), 32
- Siregar, Budi Gautama, ‘Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 5.2 (2021)

- Siswanti, Eri Maryati dan Tutik, 'Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)', *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.1 (202AD), 22
- Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management No Title* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006)
- Sochib, *Pengantar Akuntansi 1 (Pertama)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Statistikian, 'Uji Autokorelasi Durbin Watson SPSS', 2017
- Stice, Earl, and Fred Skousen, *Intermediate Accounting* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sukardi, *Akuntansi Manajemen* (Semarang: UPT UNNES Press, 2005)
- Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2003)

- Sulistiawati, Lusi, 'Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Penjualan Serta Implikasinya Terhadap Laba Bersih' (Universitas Komputer Indonesia, 2019)
- Sulistyowati, and Maulana Syarif Afwa, 'Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Malaysia', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3 (2023)
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Suranto, *Metodologi Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS* (Semarang: Ghyas Putra, 2009)
- Sutopo, Yeri, *Statistika Inferensial* (Yogyakarta: ANDI, 2017)
- Syahatah, Husain, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, Alih Bahasa Husnul Fatarib* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001)
- Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2007)
- Tryandani, Kartika, 'Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonsia' (Universitas Islam Sumatera Utara, 2022)
- Tuanakotta, Theodorus M, *Berpikir Kritis Dalam Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Umam, Khotibul, 'Sejarah Pembangunan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia', *Veritas et Justisia*, 6.2 (2020), 254

- Usman, Faza Assyada, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) BRI Syariah Periode 2015-2020', *JIMFEB Universitas Brawijaya*, 9.2 (2021)
- Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Warsidi, and Pramuka, 'Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2.1 (2000)
- Wiagustini, Ni Luh Putu, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Udayana Universitas Press, 2018)
- Widianingsih, Hadi Purnomo Dan Rani, 'The Influence Of Third Party Fund To Net Profit Margin At PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Period (2014-2020)', *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 4.4 (2021), 684
- Widiyanti, 'Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7.3 (2019), 545
- Winarsih, Wiwin, 'Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah', *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1.2 (2017), 224
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009)
- Wiyono, Gendro, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 25 Dan Smart PLS 3.2.8 Edisi Kedua* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2020)

- Wulandari, Mega Andriana, 'Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.', *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 1.4 (2017), 3
- Yahya, Muhlis, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB): Studi Komparasi Antara Kabupaten Tegal Dan Brebes' (Universitas Diponegoro, 2002)
- Yulia, Hana, Sulaeman, and Darmo Suwiry, 'Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Pada PT Kimia Farma Tbk.', *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, 1.2 (2020), 36
- Z Bodie et al, *Manajemen Portofolio Dan Investasi Edisi 9 Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Zulkarnain, Muhammad, 'Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI)', *Journal of Appied Business Administration*, 4.1 (2020)

Lampiran 1 Data Bank Umum Syariah di Indonesia (Milyar Rp)

Indonesia		Biaya Promosi (X1)	DPK (X2)	Pembiayaan (X3)	Pendapatan PD(X4)	Laba Bersih (Y)
2023	Q1	154	437,440	331,470	12,825	2,222
	Q2	341	422,426	343,657	25,860	4,329
	Q3	617	432,667	357,200	38,986	6,395
	Q4	989	465,932	368,850	52,826	7,927
2022	Q1	133	367,358	265,467	10,133	1,693
	Q2	304	380,846	281,875	20,504	3,524
	Q3	497	408,041	310,963	31,585	5,518
	Q4	777	429,029	322,892	43,838	7,401
2021	Q1	44	318,972	248,550	10,258	1,374
	Q2	99	337,900	253,632	20,549	2,772
	Q3	177	341,336	257,101	30,497	4,108
	Q4	352	365,421	256,405	40,655	4,464
2020	Q1	48	289,362	228,845	10,131	1,202
	Q2	99	293,374	233,296	19,486	1,840
	Q3	154	312,102	240,954	29,302	2,683
	Q4	252	322,853	246,957	39,808	3,782
2019	Q1	85	262,709	206,359	9,412	865
	Q2	170	266,568	212,990	19,017	1,905
	Q3	271	267,343	218,478	29,249	2,962
	Q4	406	288,978	225,607	39,625	4,195
2018	Q1	56	244,820	190,587	9,129	626
	Q2	124	241,073	190,208	18,180	1,434
	Q3	204	251,483	199,032	27,340	2,509
	Q4	326	257,606	202,766	36,648	2,806
2017	Q1	40	213,199	178,636	8,454	543

Indonesia		Biaya Promosi (X1)	DPK (X2)	Pembiayaan (X3)	Pendapatan PD(X4)	Laba Bersih (Y)
	Q2	111	224,420	186,267	17,294	1,084
	Q3	190	232,349	186,777	26,401	1,455
	Q4	308	238,393	190,445	35,605	987
	2016	Q1	39	174,779	153,495	7,987
	Q2	97	177,051	158,787	15,733	563
	Q3	155	198,976	172,582	22,585	647
	Q4	247	206,407	178,043	31,326	952

Lampiran 2. Data Bank Umum Syariah di Malaysia (Juta RM)

Malaysia		Biaya Promosi (X1)	DPK (X2)	Pembiayaan (X3)	Pendapatan PD(X4)	Laba Bersih (Y)
2023	Q1	32	1,091,614	982,796	14,380	3,628
	Q2	65	1,082,851	992,040	25,576	6,118
	Q3	103	1,088,291	1,009,061	39,135	9,332
	Q4	105	1,036,538	964,087	48,158	11,517
2022	Q1	27	965,942	900,385	10,777	2,776
	Q2	46	1,028,901	918,987	19,538	5,565
	Q3	88	1,050,162	944,054	29,816	8,552
	Q4	156	1,079,411	967,415	44,114	12,541
2021	Q1	37	981,645	868,899	10,487	2,973
	Q2	56	910,248	874,521	65,434	5,595
	Q3	95	995,954	909,062	28,365	7,974
	Q4	152	988,474	884,620	35,701	11,366
2020	Q1	38	912,862	831,896	11,285	2,061
	Q2	61	724,641	842,333	17,982	1,583
	Q3	85	952,127	888,834	27,191	5,860

Malaysia		Biaya Promosi (X1)	DPK (X2)	Pembiayaan (X3)	Pendapatan PD(X4)	Lab Bersih (Y)
	Q4	129	1,272,219	869,611	31,261	8,122
2019	Q1	58	885,136	776,403	13,248	3,086
	Q2	77	895,968	784,995	18,760	5,188
	Q3	137	871,339	801,419	28,842	7,799
	Q4	169	925,738	812,161	40,289	11,450
2018	Q1	50	787,617	696,536	11,462	2,635
	Q2	77	811,872	737,187	17,183	4,951
	Q3	125	790,764	717,944	26,421	7,235
	Q4	155	858,176	704,407	38,907	10,361
2017	Q1	45	693,578	650,546	9,706	2,403
	Q2	77	719,887	675,624	15,050	4,325
	Q3	143	774,480	685,694	23,961	6,647
	Q4	192	756,489	686,036	33,954	9,372
2016	Q1	39	682,729	613,771	9,467	2,429
	Q2	62	658,565	592,325	13,713	3,904
	Q3	142	689,780	632,566	16,554	5,495
	Q4	168	689,782	641,063	29,328	7,517

Lampiran 3 *Output* Olah Data SPSS

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Indonesia

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih INA	32	368	7927	2660.47	2030.661
Biaya Promosi INA	32	39	989	245.81	218.059
DPK INA	32	174779	465932	302225.41	82814.275
Pembiayaan INA	32	153495	368850	237474.16	59436.759
Pendapatan Penyaluran Dana INA	32	7987	52826	24725.87	12150.500
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Malaysia

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih MY	32	1583	12541	6261.25	3155.811
Biaya Promosi MY	32	27	192	93.47	48.069
DPK MY	32	658565	1272219	895430.62	154120.571
Pembiayaan MY	32	592325	1009061	808039.94	124847.127
Pendapatan Penyaluran Dana MY	32	9467	65434	25188.91	13271.026
Valid N (listwise)	32				

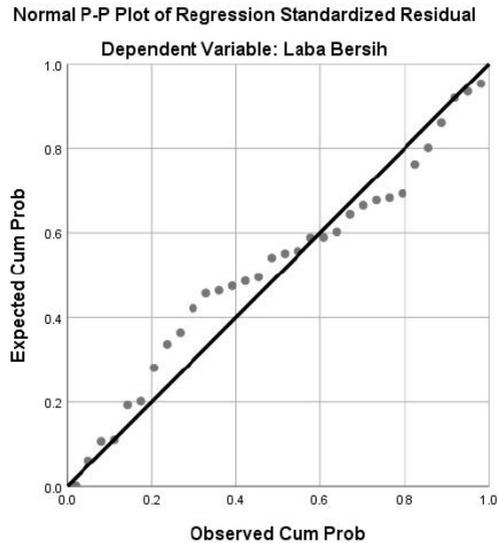
Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih gabungan	64	368	12541	4460.86	3197.257
Biaya Promosi gabungan	64	27	989	169.64	174.438
DPK gabungan	64	174779	1272219	598828.02	323159.769
Pembiayaan gabungan	64	153495	1009061	522757.05	303457.079
Pendapatan Penyaluran Dana gabungan	64	7987	65434	24957.39	12623.880
Valid N (listwise)	64				

Sumber: data yang telah diolah,2024

Gambar Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Indonesia



Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

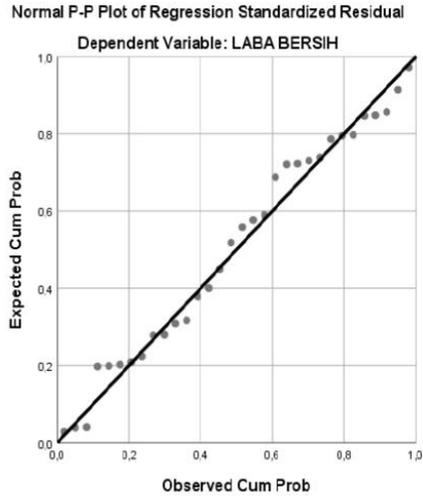
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21134456
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.141
	Positive	.108
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1037.090841
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.110
	Positive	.070
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

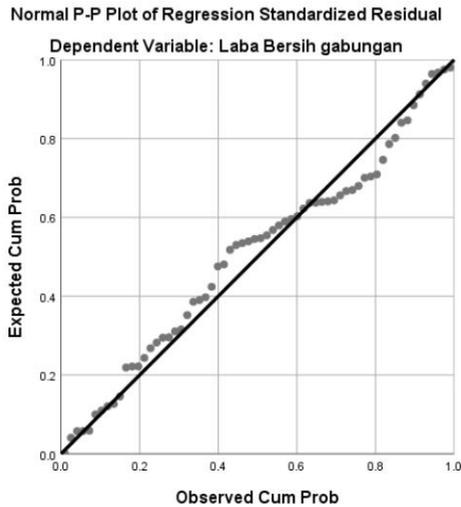
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data yang telah diolah,2024

Gambar Grafik Uji Normalitas P-Plot Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1506.398668
		18
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.096
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel Uji Autokorelasi Durbin-Watson bank Umum Syariah di Indonesia

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.931	521.54124	1.871

A. Predictors: (Constant), Biaya Promosi Ina, Dpk Ina, Pembiayaan Ina, Pendapatan Penyaluran Dana Ina

B. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Autokorelasi Durbin-Watson bank Umum Syariah di Malaysia

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.907	.892	1087.60079	1.866

A. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana My, Dpk My, Biaya Promosi My, Pembiayaan My

B. Dependent Variable: Laba Bersih My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Autokorelasi Durbin-Watson Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.742	1545.92838	1.841

A. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan, Pembiayaan Gabungan, Biaya Promosi Gabungan, Dpk Gabungan

B. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2777.002	700.344		-3.965	.000		
	Biaya Promosi Ina	3.399	1.198	.365	2.836	.009	.155	6.448
	Dpk Ina	.011	.008	.461	2.469	.003	.260	8.338
	Pembiayaan Ina	.001	.011	.004	2.120	.001	.230	3.732
	Pendapatan Penyaluran Dana Ina	.047	.017	.279	2.744	.011	.249	4.021

A. Dependent Variable: Laba Bersih Ina
 Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah di Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6002.714	1617.068		-3.712	.001		
	Biaya Promosi My	44.782	5.861	.682	7.641	.000	.502	1.992
	Dpk My	.004	.003	.212	3.393	.147	.199	5.022
	Pembiayaan My	.003	.004	.123	3.797	.433	.167	5.995
	Pendapatan Penyaluran Dana My	.067	.022	.280	3.024	.005	.466	2.145

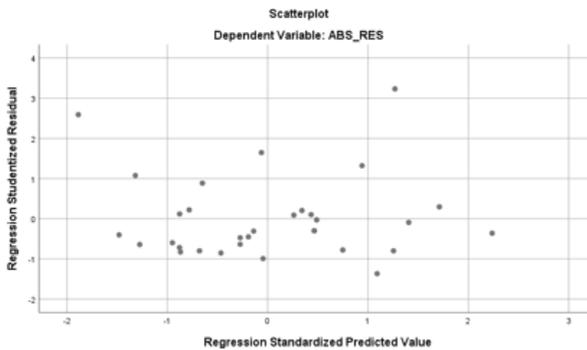
A. Dependent Variable: Laba Bersih My
 Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Multikolinearitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2844.836	549.599		-5.176	.000		
	Biaya Promosi Gabungan	2.528	1.612	.138	2.568	.022	.486	2.056
	Dpk Gabungan	.010	.004	1.039	2.720	.009	.260	3.759
	Pembiayaan Gabungan	.004	.004	.390	2.006	.019	.250	4.060
	Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan	.115	.021	.455	5.519	.000	.554	1.805

A. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan
 Sumber: data yang telah diolah, 2024

Gambar Uji Heteroskedastisitas Scatterplots Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: data yang telah diolah, 2024

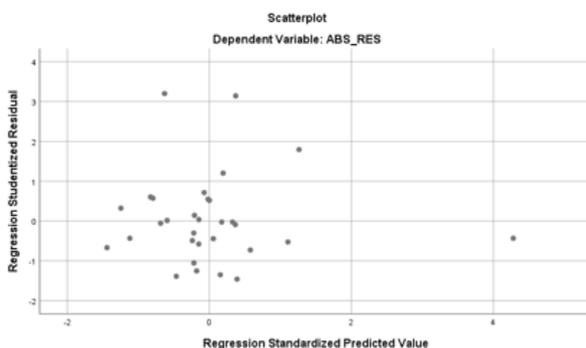
Tabel Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	418.851	479.480		.874	.390
	Biaya Promosi Ina	.219	.821	.128	.268	.791
	Dpk Ina	.000	.005	.057	.049	.962
	Pembiayaan Ina	-.001	.008	-.182	-.146	.885
	Pendapatan Penyaluran Dana Ina	.004	.012	.129	.341	.736

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Gambar Uji Heteroskedastisitas Scatterplots Bank Umum Syariah di Malaysia

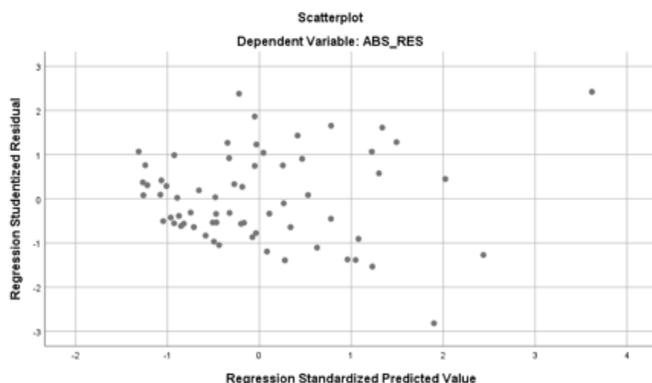


Tabel Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Malaysia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1558.764	763.148		2.043	.051
	Biaya Promosi My	3.891	2.766	.333	1.407	.171
	Dpk My	.000	.001	.093	.246	.807
	Pembiayaan My	.002	.002	.381	.929	.361
	Pendapatan Penyaluran Dana My	.030	.010	.700	2.852	.480

A. Dependent Variable: Abs_Res

Gambar Uji Heteroskedastisitas Scatterplots Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia



Tabel Uji Heteroskedastisitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum syariah di Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-176.807	263.413		-.671	.505		
	Biaya Promosi Gabungan	-2.113	.773	-.375	-2.735	.080	.486	2.056
	Dpk Gabungan	.000	.002	.101	.169	.866	.026	38.759
	Pembiayaan Gabungan	.001	.002	.211	.347	.730	.025	40.060
	Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan	.045	.010	.582	4.524	.070	.554	1.805

A. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.940	.931	521.54124	1.871

A. Predictors: (Constant), Biaya Promosi Ina, Dpk Ina, Pembiayaan Ina, Pendapatan Penyaluran Dana Ina

B. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Tabel Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.907	.892	1087.60079	1.866

A. Predictors: (Constant), Biaya Promosi My, Dpk My, Pembiayaan My, Pendapatan Penyaluran Dana My

B. Dependent Variable: Laba Bersih My

Tabel Analisis Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.742	1545.92838	1.841

A. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan, Pembiayaan Gabungan, Biaya Promosi Gabungan, Dpk Gabungan

B. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Indonesia

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF		
1 (Constant)	-2777.002	700.344		-3.965	.000			
Biaya Promosi Ina	3.399	1.198	.365	2.836	.009	.155	6.448	
Dpk Ina	.011	.008	.461	2.469	.003	.260	8.338	
Pembiayaan Ina	.001	.011	.004	2.120	.001	.230	3.732	
Pendapatan Penyaluran Dana Ina	.047	.017	.279	2.744	.011	.249	4.021	

A. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Tabel Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Malaysia

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF		
1 (Constant)	-6002.714	1617.068		-3.712	.001			
Biaya Promosi My	44.782	5.861	.682	7.641	.000	.502	1.992	
Dpk My	.004	.003	.212	3.393	.007	.199	5.022	
Pembiayaan My	.003	.004	.123	3.797	.003	.167	5.995	
Pendapatan Penyaluran Dana My	.067	.022	.280	3.024	.005	.466	2.145	

A. Dependent Variable: Laba Bersih My

Tabel Uji Statistik Parsial Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2844.836	549.599		-5.176	.000		
	Biaya Promosi Gabungan	2.528	1.612	.138	2.568	.022	.486	2.056
	Dpk Gabungan	.010	.004	1.039	2.720	.009	.260	3.759
	Pembiayaan Gabungan	.004	.004	.390	2.006	.019	.250	4.060
	Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan	.115	.021	.455	5.519	.000	.554	1.805

A. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Indonesia

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118965338.0	4	29741334.50	90.575	.000 ^b
		23		6		
	Residual	8865793.946	27	328362.739		
	Total	127831131.9	31			
		69				

A. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Ina, Dpk Ina, Biaya Promosi Ina, Pembiayaan Ina

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Malaysia

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275391168.1	4	68847792.04	55.752	.000 ^b
		60		0		
	Residual	33342279.84	27	1234899.253		
		0				
	Total	308733448.0	31			
		00				

A. Dependent Variable: Laba Bersih My

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana My, Dpk My, Biaya Promosi My, Pembiayaan My

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Uji Statistik Simultan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Umum Syariah di Malaysia
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501052662.043	4	125263165.511	51.696	.000 ^b
	Residual	142961927.691	59	2423083.520		
Total		644014589.734	63			

A. Dependent Variable: Laba Bersih Gabungan

B. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyaluran Dana Gabungan, Pembiayaan Gabungan, Biaya Promosi Gabungan, Dpk Gabungan

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda Bank Umum Syariah di Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-2777.002	700.344		-3.965	.000		
	Biaya Promosi Ina	3.399	1.198	.365	2.836	.009	.155	6.448
	Dpk Ina	.011	.008	.461	2.469	.003	.260	8.338
	Pembiayaan Ina	.001	.011	.004	2.120	.001	.230	3.732
	Pendapatan Penyaluran Dana Ina	.047	.017	.279	2.744	.011	.249	4.021

A. Dependent Variable: Laba Bersih Ina

Sumber: data yang telah diolah, 2024

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda Bank Umum Syariah di Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-6002.714	1617.068		-3.712	.001		
	Biaya Promosi My	44.782	5.861	.682	7.641	.000	.502	1.992
	Dpk My	.004	.003	.212	3.393	.007	.199	5.022
	Pembiayaan My	.003	.004	.123	3.797	.003	.167	5.995
	Pendapatan Penyaluran Dana My	.067	.022	.280	3.024	.005	.466	2.145

A. Dependent Variable: Laba Bersih My

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Vella Rizki Sekarsari
TTL : Jakarta, 13 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Nomor HP : 0895411524585
E-mail : vellarizki912014@gmail.com
Alamat Asal : Jalan Masjid Kp. Utan RT.001
RW.006 Cempaka Putih, Ciputat
Timur, Tangerang Selatan
Ayah : Mujamil
Ibu : Tiwi Subekti
Saudara : M. Zaenal Arifin

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Pondok Ranji 01 (2005-2011)
2. SMPN 3 Tangerang Selatan (2011-2014)
3. SMAN 3 Tangerang Selatan (2014-2017)
4. S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo
Semarang (2018-2022)

C. Prestasi

1. Juara 1 Lomba Peneliti Belia Tingkat Provinsi
Banten (2015)
2. Finalis Lomba Peneliti Belia Tingkat Nasional (2015)
3. Juara 3 Lomba Cerdas Cermat 4 Pilar Berbangsa dan
Bernegara (2015)
4. Juara 1 Bidang Sains Terapan Olimpiade Penelitian

- Siswa Indonesia Tingkat provinsi Banten (2016)
5. Juara 2 Duta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (2018)
 6. Beasiswa Prestasi Djarum Beasiswa Plus (2020)

D. Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Bendahara Umum KSPM Walisongo 2021-2022
2. Koordinator Bidang Research and Development Beswan Djarum Regional Semarang (2020-2021)
3. Ketua Panitia Open Recruitment KSPM Walisongo 2019
4. Koordinator Acara Malam Keakraban KSPM Walisongo 2019
5. Koordinator Konsumsi Investor Gathering KSPM Walisongo 2020
6. MC Family Gathering KSPM Walisongo 2021

F. Kompetensi

1. Sertifikasi Kompetensi Pelaksana/Operasional Jasa Pengelola Keuangan (LSP JPK PRATAMA)
2. Microsoft Office Certification
3. Sertifikasi Kompetensi Kepala/Pemimpin Lembaga Keuangan Mikro (Badan Nasional Sertifikasi Profesi)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Semarang, 22 Mei 2024


Vella Rizki Sekarsari
NIM.1805036134